



PANDUAN TESIS DAN DISERTASI PASCASARJANA

**INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG
2025**

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG 2025

PANDUAN TESIS DAN DISERTASI PASCASARJANA

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

©2025 Pascasarjana Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Jl. Bahder Johan Padangpanjang, Sumatera Barat 27128

Telepon (0752) 4871448; Faximile (0752) 82803

Website: www.isi-padangpanjang.ac.id; email: pascasarjanaisipp@gmail.com

TIM PENYUSUN

Pengarah:

Dr. Febri Yulika, S.Ag., M.Hum.

Wakil Pengarah:

Prof. Dr. Rosta Minawati, S.Sn., M.Si.

Penanggung Jawab:

Dr. Rasmida, S.Sn., M.Sn.

Ketua Pelaksana:

Dr. Sahrul N, S.S., M.Si.

Anggota:

Dr. Roza Muliati, S.S., M.Si.

Dr. Yuliarni, S.Sn., M.Sn.

Dr. Afrizal H., S.Sn., M.Sn.

Dr. Novina Yeni Fatrina, S.Sn., M.Sn.

Dr. Ali Sukri, S.Sn., M.Sn.

Yesi Noviyanti, S.Pd

Dian Rizki, S.Pd

Riri Fitriani, S.Hum.

Budi Setiawan

SAMBUTAN REKTOR
INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji dan syukur diucapkan kepada Allah S.W.T. yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan dan penerbitan Buku Panduan Tesis dan Disertasi Pascasarjana Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Tesis dan Disertasi adalah karya ilmiah yang disusun menurut kaidah keilmuan dan ditulis berdasarkan kaidah Bahasa Indonesia, di bawah pengawasan atau pengarahan dosen pembimbing, untuk memenuhi kriteria-kriteria kualitas yang telah ditetapkan sesuai keilmuannya masing-masing. Tugas Akhir dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Magister dan Doktor di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Tesis yang dimaksud dalam pedoman ini merupakan Laporan yang dihasilkan oleh mahasiswa Pascasarjana Prodi Penciptaan dan Pengkajian Seni, Prodi. Studi Humanitas, Prodi. Pendidikan Seni, dan Prodi. Penciptaan Seni Terapan. Sedangkan Disertasi untuk mahasiswa Prodi. Seni Program Doktor. Panduan ini disusun dengan tujuan memberikan tuntunan penulisan tugas akhir.

Penyusunan Buku Panduan ini merupakan hasil kerja keras dari banyak pihak. Oleh karena itu, terima kasih yang tidak terhingga saya sampaikan kepada Tim Penyusun yang telah bersusah payah dengan segala keterbatasan dan kesibukan yang ada, mampu menyelesaikan buku ini.

Semoga buku ini dapat menjadi salah satu instrumen dalam menyelesaikan perkuliahan di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Aamiin.

Wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Padangpanjang, Agustus 2025
Rektor,

dto

Dr. Febri Yulika, S.Ag., M.Hum.
NIP. 197402022005011003

SAMBUTAN DIREKTUR PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji dan Syukur selalu terlimpahkan kepada Allah S.W.T., atas berkah dan karunia-Nya Buku Panduan Tesis dan Disertasi dapat disusun sesuai dengan rencana. Penyusunan buku panduan ini merupakan suatu upaya dari Pascasarjana Institut Seni Indonesia Padangpanjang agar mahasiswa memiliki pedoman dalam merencanakan dan menyusun proposal Tesis dan Disertasi sesuai dengan petunjuk dan aturan yang berlaku di Program Studi.

Diharapkan Buku Panduan ini benar-benar diperhatikan dan dipedomani oleh setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan tugas akhirnya. Buku panduan ini juga akan menjadi pegangan bagi Mahasiswa Pascasarjana dan seluruh civitas akademika yang membutuhkan.

Buku ini disusun atas peran dan kerja kolektif tim penyusun selama beberapa waktu. Oleh sebab itu, diyakini masih terdapat kekurangan dan kelemahannya. Diharapkan masukan, sumbang saran, serta kritikan dari berbagai pihak untuk sempurnanya Buku Panduan Tesis dan Disertasi ini.

Semoga Buku Panduan Tesis dan Disertasi ini bermanfaat khususnya bagi mahasiswa dalam menulis tugas akhirnya dan bagi dosen pembimbing dalam mengarahkan para mahasiswa bimbingannya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Padangpanjang, Agustus 2025
Direktur,

dto

Dr. Rasmida, S.Sn., M.Sn.
NIP. 196712111991032003



KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG
NOMOR 1415/IT7/KPT/2024

TENTANG
PENETAPAN PANDUAN PENULISAN TESIS DAN DISERTASI
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

REKTOR INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

- Menimbang : a. bahwa penulisan tesis adalah syarat untuk penyelesaian studi pada jenjang magister;
b. bahwa penulisan disertasi adalah syarat untuk penyelesaian studi pada jenjang doktor;
c. bahwa calon magister dan calon doktor memerlukan panduan tentang tata cara Tesis dan Disertasi agar setiap Tesis dan Disertasi sesuai dengan kaidah akademik;
d. bahwa berdasarkan huruf a, huruf b, dan huruf c maka perlu disusun panduan penulisan Tesis/Disertasi;
e. bahwa panduan Tesis dan Disertasi Pascasarjana Institut Seni Indonesia Padangpanjang sebagaimana dimaksud pada huruf d perlu ditetapkan dengan Keputusan Rektor;
f. bahwa berdasarkan huruf a, huruf b, huruf c dan huruf e, di atas perlu diterbitkan Keputusan Rektor Institut Seni Indonesia Padangpanjang tentang Penetapan Panduan Akademik Pascasarjana Institut Seni Indonesia Padangpanjang .
- Mengingat : 1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2022 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 10 tahun 2022 tentang Penetapan Organisasi dan Tata Kerja Institut Seni Indonesia Padangpanjang;
5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan

- Teknologi Nomor 51 Tahun 2022 tentang Statuta Institut Seni Indonesia Padangpanjang;
6. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 207/E/O/2021 tanggal 26 April 2021 tentang izin Pembukaan Program Studi Studi Humanitas Program Magister pada Institut Seni Indonesia Padangpanjang;
 7. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 238/E/O/2021 tanggal 7 Juni 2021 tentang izin Pembukaan Program Studi Pendidikan Seni Program Magister pada Institut Seni Indonesia Padangpanjang;
 8. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 08/D/TO/2023 tanggal 04 Januari 2023 tentang izin Pembukaan Program Studi Penciptaan Seni Program Magister Terapan pada Institut Seni Indonesia Padangpanjang;
 9. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 453/E/O/2024 tanggal 15 Juli 2024 tentang Izin Pembukaan Program Studi Seni Program Doktor pada Institut Seni Indonesia Padangpanjang;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 243/KMK.05/2022 tentang Penetapan ISI Padangpanjang dan Universitas Manado pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 73739/MPK.A/KP.06.02/2022 tanggal 15 Desember 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Seni Indonesia Padangpanjang Periode Tahun 2022-2026;
 12. DIPA Institut Seni Indonesia Padangpanjang Nomor Surat Pengesahan 023.17.2.677537/2024 tanggal 24 November 2023.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT SENI INDONESIA PADANG PANJANG TENTANG PENETAPAN PANDUAN TESIS DAN DISERTASI PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG;
- KESATU : Mahasiswa calon Magister dan calon Doktor pada Pascasarjana Institut Seni Indonesia Padangpanjang dalam menulis Tesis dan Disertasi wajib menggunakan Panduan Tesis dan Disertasi yang dikeluarkan oleh Pascasarjana Institut Seni Indonesia Padangpanjang sebagaimana tersebut dalam lampiran

keputusan ini sebagai acuan.

- KEDUA : Hasil Tesis dan Disertasi dibuat dalam bentuk *soft copy*.
- KETIGA : Tesis dan Disertasi dalam bentuk *softcopy* ditempatkan dalam Website Pascasarjana dan Repository Institut Seni Indonesia Padangpanjang;
- KEEMPAT : Mahasiswa calon Magister bersama Pembimbing Tesis melakukan penulisan ulang (*rewriting*) Tesis yang dihasilkan, ke dalam bentuk artikel ilmiah, dan dipublikasikan di jurnal ilmiah nasional;
- KELIMA : Mahasiswa calon Doktor bersama Promotor dan Kopromotor melakukan penulisan ulang (*rewriting*) Disertasi yang dihasilkan, ke dalam bentuk artikel ilmiah, dan dipublikasikan di jurnal ilmiah nasional terakreditasi atau jurnal internasional;
- KEENAM : Publikasi artikel ilmiah sebagaimana dimaksud pada diktum keempat, diwajibkan pada jurnal nasional terakreditasi atau disarankan pada jurnal internasional;
- KETUJUH : Publikasi artikel ilmiah sebagaimana dimaksud pada diktum kelima, disarankan dipublikasikan di jurnal internasional terindeks atau jurnal internasional bereputasi;
- KEDELAPAN : Publikasi sebagaimana diktum keempat atau keenam adalah syarat lulus bagi jenjang Magister.
- KESEMBILAN : Publikasi sebagaimana diktum kelima atau ketujuh adalah syarat lulus bagi jenjang Doktor.
- KESEPULUH : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Padangpanjang
pada tanggal Agustus 2025
REKTOR,

FEBRI YULIKA

Tembusan:

1. Direktur Pascasarjana;
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kerjasama

DAFTAR ISI

Lampiran 11b. Contoh <i>Abstract</i>	131
Lampiran 12. Contoh Daftar Isi.....	132
Lampiran 13. Contoh Daftar Gambar.....	133
Lampiran 14. Contoh Daftar Tabel.....	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pengertian Tesis dan Disertasi

Tesis dan Disertasi merupakan capaian akhir mahasiswa dalam bidang akademik, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister ataupun Doktor. Capaian akhir untuk mahasiswa jenjang Magister di Pascasarjana adalah penulisan **Tesis**. Adapun capaian akhir untuk mahasiswa jenjang Doktor adalah penulisan **Disertasi**. Tesis dan Disertasi adalah karya tulis ilmiah berisi pernyataan atau proposisi ilmiah yang didukung oleh argumen dan analisis atas objek penelitian. Tesis dan Disertasi berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban proses studi yang ditempuh oleh mahasiswa dalam menghasilkan pengetahuan berupa konsep, metode, teori, karya seni, dan prototipe.

Tugas akhir berupa Tesis dan Disertasi disesuaikan dengan level kompetensi yang merujuk pada Perpres No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Untuk program Magister level kompetensi 8 (delapan) adalah sebagai berikut:

1. Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset hingga, menghasilkan karya inovatif dan teruji.
2. Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisiplin.
3. Mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional.

Sedangkan untuk program Doktor, level kompetensi 9 (Sembilan) adalah sebagai berikut:

1. Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan atau seni baru di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya kreatif, original, dan teruji.
2. Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter, multi atau transdisipliner.

3. Mampu mengelola, memimpin, dan mengembangkan riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan kemaslahatan umat manusia, serta mampu mendapat pengakuan nasional maupun internasional.

Selanjutnya, Pasal 9 PP No 39 tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi menjelaskan, level kompetensi untuk Program Magister dan Doktoral sebagai berikut:

- **Program Magister**, minimal menguasai teori bidang pengetahuan tertentu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui riset atau penciptaan karya inovatif;
- **Program Magister Terapan**, minimal mampu mengembangkan keahlian dengan landasan pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi melalui riset atau penciptaan karya inovatif yang dapat diterapkan di lingkup pekerjaan tertentu;
- **Program Doktor** minimal:
 1. Menguasai filosofi keilmuan bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu; dan
 2. Mampu melakukan pendalaman dan perluasan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui riset atau penciptaan karya orisinal dan teruji.

2. Persyaratan Akademik dan Administratif

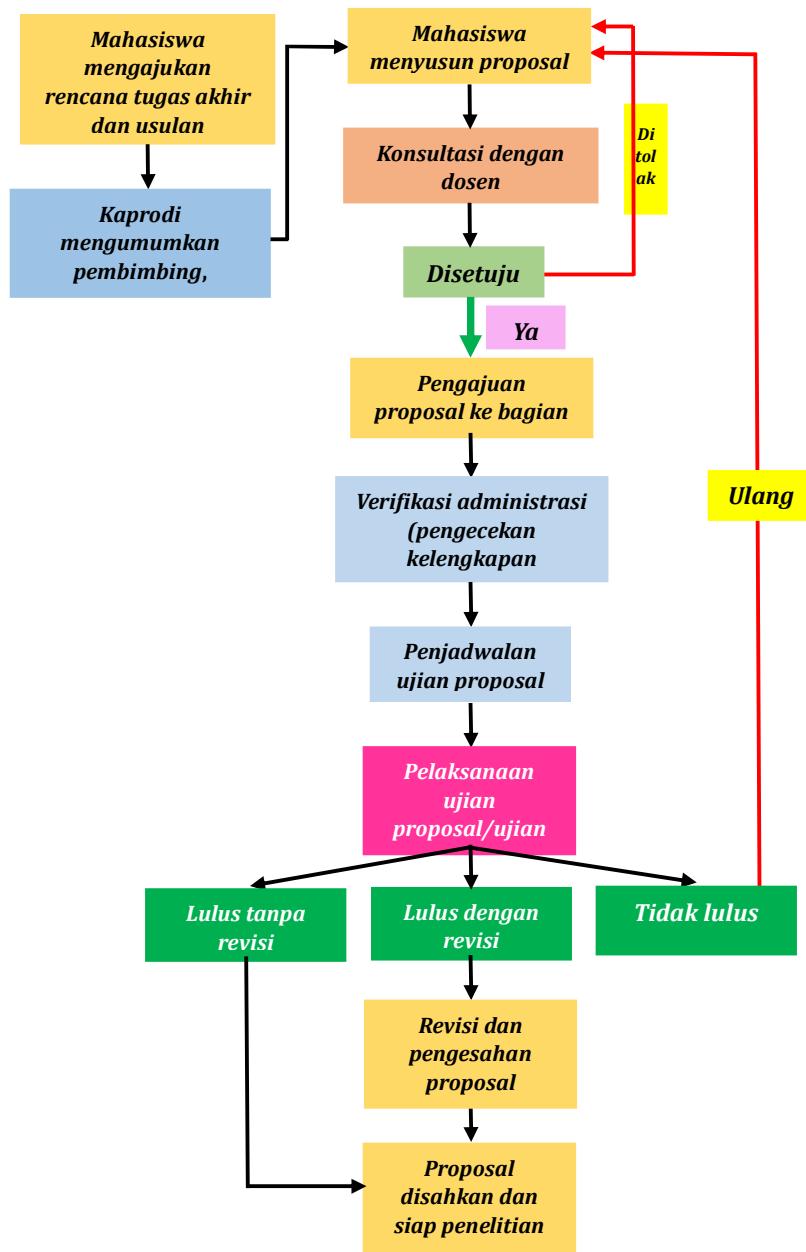
1. Persyaratan Akademik untuk pelaksanaan ujian Tesis dan Disertasi adalah sebagai berikut.
 - a. Telah lulus semua mata kuliah.
 - b. Mempunyai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 2,75 untuk ujian tesis, dan minimal 3,0 untuk ujian Disertasi.
 - c. Memperoleh persetujuan Pembimbing Tesis, Promotor dan Ko-Promotor untuk Disertasi.
2. Persyaratan administratif untuk Tugas Akhir sebagai berikut.
 - a. Terdaftar sebagai mahasiswa Pascasarjana ISI Padangpanjang sekurang-kurangnya 2 (dua) semester untuk Magister dan 4 (empat) semester untuk Doktoral.
 - b. Telah memenuhi kewajiban membayar SPP seluruh semester yang dipersyaratkan.

- c. Telah mengisikan mata kuliah Tugas Akhir dalam Kartu Rencana Studi (KRS) dan mengisi buku bimbingan Tesis dan Disertasi.

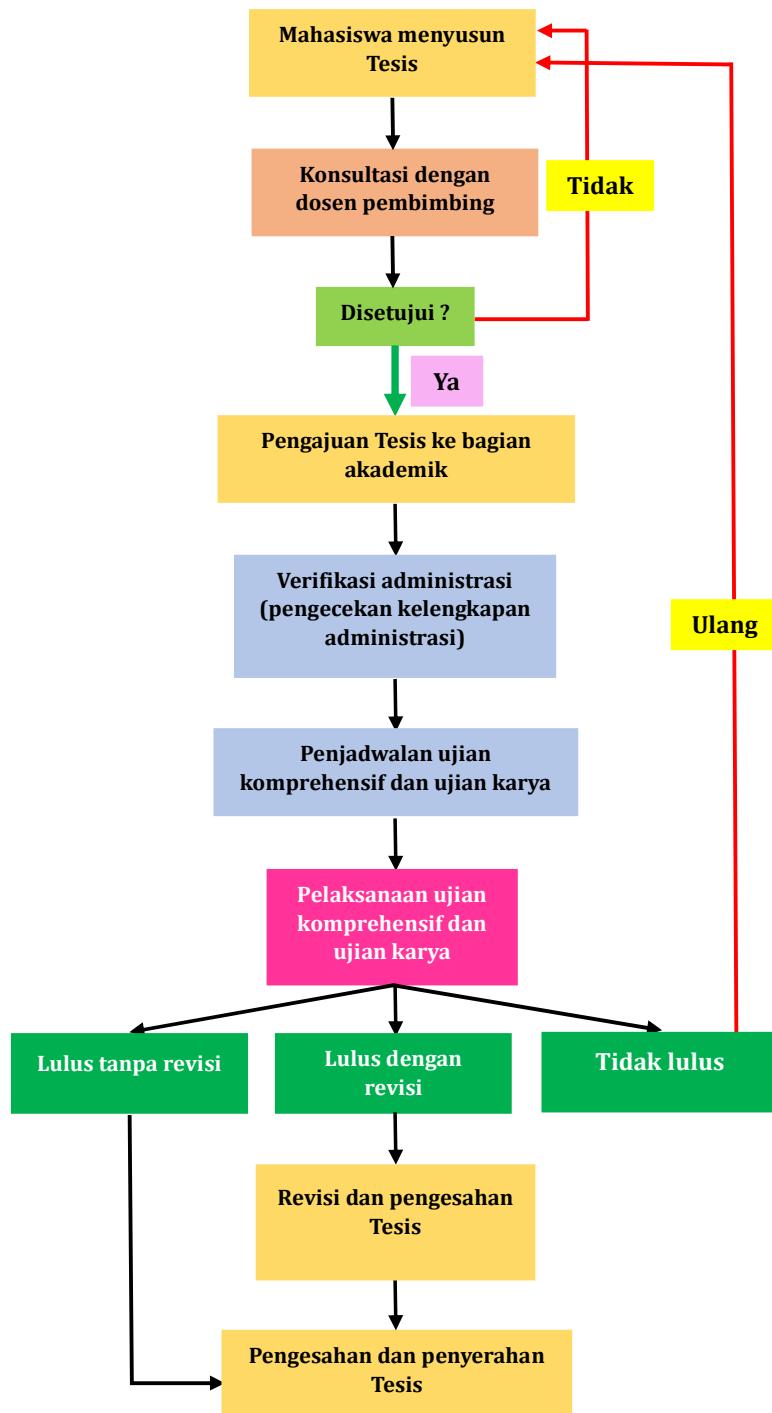
3. Prosedur Ujian Tesis dan Disertasi

Prosedur penyusunan Tesis dan Disertasi ditentukan dalam tahap-tahap tertentu. Tahapan untuk jenjang Magister berbeda dengan jenjang Doktoral. Berikut adalah tahapan-tahapan Tugas Akhir yang berlaku di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

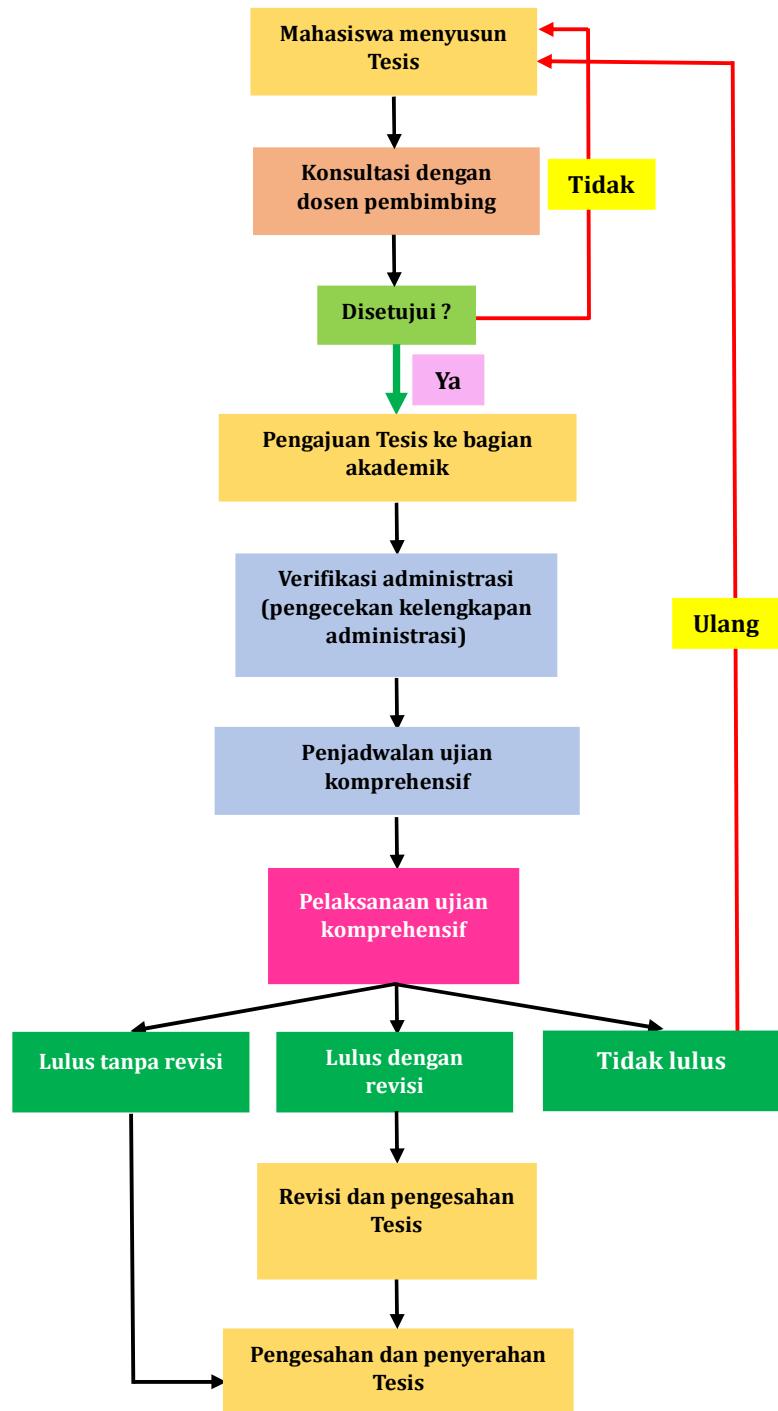
1. Prosedur Ujian Proposal Tugas Akhir Penciptaan Seni (Magister/Magister Terapan/Doktoral)



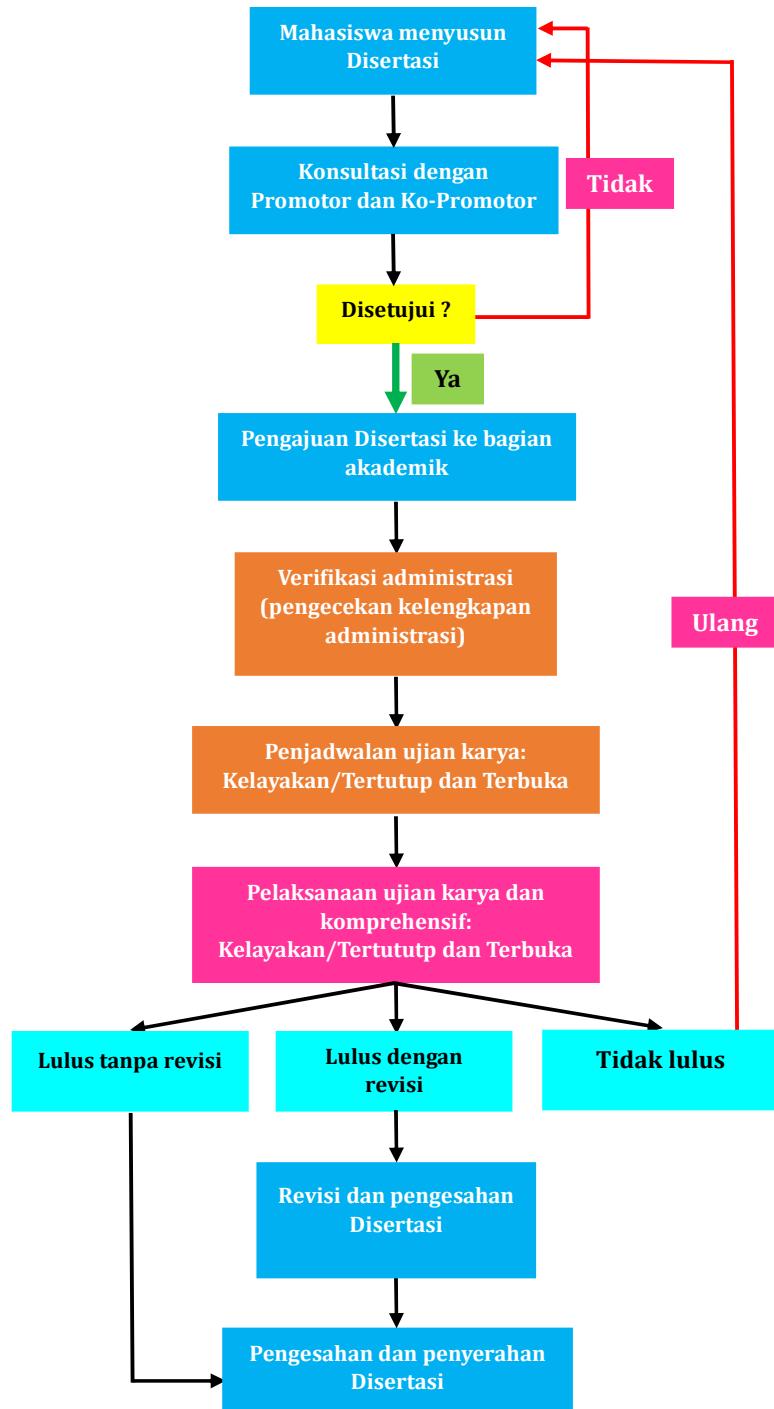
2. Prosedur Pelaksanaan Ujian Tesis dan Disertasi



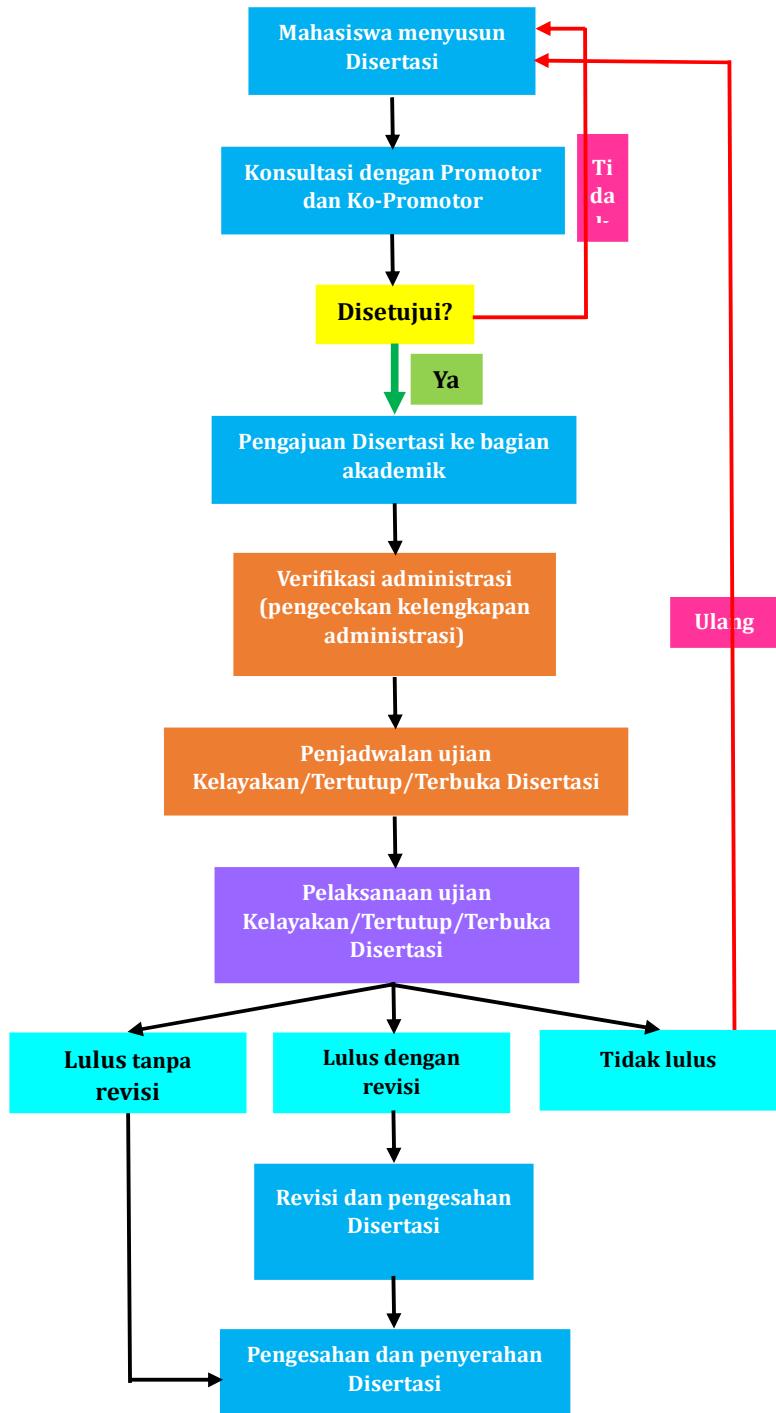
Bagan Alir Pelaksanaan Ujian Tesis (Penciptaan)



Bagan Alir Pelaksanaan Ujian Tesis (Pengkajian)



Bagan Alir Pelaksanaan Ujian Disertasi (Penciptaan)



Bagan Alir Pelaksanaan Ujian Disertasi (Pengkajian)

4. Penetapan Pembimbing, Promotor dan Ko-Promotor

Untuk mahasiswa program Magister, didampingi oleh seorang Pembimbing. Sedangkan mahasiswa program Doktor, didampingi oleh Promotor dan Ko-Promotor. Penyusunan pembimbing, Promotor dan Ko-Promotor, ditetapkan melalui Surat Keputusan (SK) Rektor.

5. Pelaksanaan Penyusunan Tesis dan Disertasi.

Mahasiswa harus melakukan konsultasi dengan Pembimbing, Promotor dan Ko-Promotor dalam penyusunan proposal setelah Surat Keputusan (SK) pengangkatan Pembimbing, Promotor dan Ko-Promotor diterbitkan. Adapun tahapan penyusunan Tesis dan Disertasi: (1) Pelaksanaan ujian proposal dan revisi proposal jika dinyatakan lulus, (2) Penyusunan Tesis dan Disertasi di bawah pengawasan Pembimbing dan/atau Promotor dan Ko-Promotor, dan (3) Jangka waktu bimbingan harus memperhatikan batas masa studi sesuai ketentuan yang berlaku.

6. Ujian

Ujian untuk Program Studi S2 (Magister) terdiri dari:

- 1) Ujian proposal;
- 2) Ujian tesis (Untuk penciptaan, disertai pertanggungjawaban karya).

Ujian untuk Program Studi S3 (Doktor) terdiri dari:

- 1) Ujian proposal/ujian komprehensif;
- 2) Ujian kelayakan;
- 3) Ujian tertutup (Untuk penciptaan, disertai pertanggungjawaban karya);
- 4) Ujian terbuka.

BAB II

SISTEMATIKA TESIS DAN DISERTASI

PROGRAM STUDI PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN SENI

A. Proposal Tugas Akhir Penciptaan Seni

Secara ringkas kerangka proposal tugas akhir Penciptaan Seni adalah sebagai berikut:

Cover Luar
Cover Dalam
Persetujuan Pembimbing
Pengesahan Dewan Penguji (Setelah lulus ujian)
Daftar Isi
A. Latar Belakang
B. Rumusan Penciptaan
C. Tujuan Penciptaan
D. Manfaat Penciptaan
1. Manfaat Teoretis
2. Manfaat Praktis
E. Tinjauan Karya
F. Kerangka Konseptual Penciptaan
G. Landasan Penciptaan
H. Metode Penciptaan
1. Riset Artistik
2. Pemetaan dan pengumpulan Material Artistik
3. Eksplorasi Material Artistik
4. Teknik Penyusunan Material Artistik
5. Teknik Penyajian Karya
Jadwal Penyusunan Tesis
Daftar Pustaka
Lampiran (Jika diperlukan)

Deskripsi Proposal Tesis Penciptaan Seni

Proposal Penciptaan Seni memuat: Judul Proposal, Latar Belakang Penciptaan, Rumusan Penciptaan, Tujuan Penciptaan, Manfaat Penciptaan, Tinjauan Karya, Kerangka Konseptual Penciptaan, Kerangka Konseptual Penciptaan, Landasan Penciptaan, Metode Penciptaan, Jadwal Penyusunan Tesis, Daftar Pustaka, dan Lampiran (jika diperlukan). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

1. Judul Proposal, mencantumkan judul karya yang akan diciptakan. Judul karya seni dapat berupa kata, frase atau kalimat pendek yang mencerminkan makna hakiki dari karya seni.

2. Latar Belakang Penciptaan, berisi (1) latar belakang munculnya ide atau kehendak mencipta karya seni, (2) estimasi wujud karya seni yang akan diciptakan, dan (3) alasan-alasan pemilihan dan penentuan ide Penciptaan Seni.
3. Rumusan Penciptaan, memuat pertanyaan terhadap permasalahan Penciptaan Seni.
4. Tujuan Penciptaan, berisi pernyataan akan hasil spesifik yang ingin dicapai dari kehendak mencipta karya seni, sesuai dengan (1) gambaran wujud karya yang akan dicipta, (2) latar belakang ide atau kehendak mencipta karya, (3) alasan-alasan penentuan ide karya, (4) isi garapan, dan (5) bentuk garapan.
5. Manfaat Penciptaan, berisi pernyataan harapan atas sumbangsih atau kontribusi dari karya seni yang dicipta bagi kehidupan seni pada umumnya, bagi perkembangan ilmu seni, dan bagi tumbuhnya apresiasi masyarakat terhadap nilai-nilai yang menjadi objek garapan.
6. Tinjauan Karya, berisi *review* yang menjelaskan secara padat dan sistematis atas berbagai sumber. Sumber dalam penciptaan seni dapat berupa karya ilmiah, *creative writing*, maupun karya seni, yang terkait baik isi maupun bentuk dengan estimasi wujud karya yang akan dicipta, baik isi maupun bentuknya. Tinjauan Karya dimaksudkan untuk memposisikan bahwa wujud karya, argumen-argumen, isi dan bentuk karya merupakan hasil kreativitas baru, dan paradigma penciptaan yang dilakukan merupakan paradigma baru, menghasilkan konsepsi atau teori penciptaan baru, yang belum pernah dilakukan oleh seniman atau ahli seni lain yang telah mencipta karya seni terdahulu.
7. Kerangka Konseptual Penciptaan merupakan model atau representasi visual dari hubungan antar konsep dan variabel yang terlibat dalam proses penciptaan suatu karya, baik itu karya seni, produk, atau solusi kreatif lainnya. Kerangka ini membantu pengkarya untuk memahami dan merencanakan langkah-langkah dalam proses penciptaan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil akhir.
8. Landasan Penciptaan berisi penjelasan konsep garapan yang membahas gagasan dasar dari karya seni yang akan diciptakan. Konsep garapan

mengarah pada wujud karya/aliran/mazhab karya yang diciptakan. Konsep karya diperkuat dengan landasan penciptaan yang memaparkan konsep-konsep yang relevan dalam mewujudkan karya.

9. Metode Penciptaan, berisi penjelasan tentang prosedur yang dilaksanakan dalam proses kegiatan Penciptaan Seni. Di dalamnya mengungkap hal-hal yang berkenaan dengan tata cara yang dilakukan dalam mencipta karya seni, yaitu menjelaskan:
 - a) Riset Artistik, riset awal terhadap objek material penciptaan yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, survei, dan studi pustaka.
 - b) Pemetaan dan Pengumpulan Material Artistik. Pemetaan merupakan proses perencanaan, pemilihan dan pengaturan berbagai material yang digunakan dalam penciptaan karya. Pengumpulan Material Artistik, merupakan proses mengumpulkan material artistik/bahan-bahan yang digunakan dalam penciptaan karya.
 - c) Eksplorasi Material Artistik, merupakan proses pengolahan material artistik/bahan-bahan dengan cara melakukan eksperimen-eksperimen terhadap kemungkinan-kemungkinan artistik yang relevan dengan kebutuhan penciptaan karya.
 - d) Teknik Penyusunan Material Artistik, merupakan proses menyusun/perancangan karya secara utuh sesuai dengan minat masing-masing.
 - e) Teknik Penyajian Karya, merupakan cara penyajian karya dalam bentuk pameran, pertunjukan, dan peragaan. Tempat penyajian karya disesuaikan dengan kebutuhan konsep. Dalam penyajiannya, disertai dengan manajemen produksi dan manajemen artistik.
10. Jadwal Penyusunan Tesis berisi gambaran proses penciptaan dari waktu ke waktu, mulai dari pembuatan embrio karya seni dan penulisan proposal hingga ujian akhir, beserta perkiraan waktu pelaksanaannya.
11. Daftar Pustaka, berisi daftar sumber tertulis seperti buku, artikel, jurnal, manuskrip, laporan penelitian, tesis, disertasi, sumber digital, dan sumber lainnya yang digunakan untuk menyusun proposal, minimal 30 (tiga puluh). Sitasi buku/artikel jurnal 70% bersumber dari 10 tahun terakhir. Mahasiswa harus mensitasi jurnal terbitan ISI Padangpanjang minimal 10 artikel.

12. Lampiran (jika diperlukan).

Bidang Penciptaan

Penciptaan karya seni pada jenjang S-2 (KKNI level 8) bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuan atau praktek profesional melalui riset hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji; memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni melalui pendekatan inter atau multidisiplin; serta mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat, keilmuan, dan mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional.

Penciptaan karya disesuaikan dengan jenjang studi dan minat masing-masing pengkarya. Untuk penciptaan seni rupa karya wajib dipamerkan/peragaan yang dilengkapi dengan katalog, manual book, poster, leaflet, baliho (menyesuaikan dengan minat masing-masing), sedangkan untuk penciptaan karya seni pertunjukan, karya wajib dipertunjukkan yang dilengkapi dengan poster, baliho.

Ketentuan karya masing-masing program studi atau bidang ilmu sebagai berikut.

1. Karawitan

- a. Garapan komposisi musik.
- b. Durasi karya minimal 30 menit (S-2) dan minimal 60 menit (S-3).

2. Tari

- a. Garapan karya komposisi tari.
- b. Durasi karya minimal 30 menit (S-2) dan minimal 60 menit (S-3)

3. Musik

- a. Garapan komposisi musik, dalam bentuk orkestra/*bigband*.
- b. Durasi karya minimal 30 menit (S-2) dan 60 menit (S-3)

4. Teater

- a. Garapan naskah drama atau teks pertunjukan teater.
- b. Durasi pementasan minimal 40 menit (S-2) dan 60 menit (S-3).

5. Kriya Seni, bentuk karya:

- a. Kriya Logam,

- 1) Karya tiga dimensi ukuran karya minimal 40cm x 40cm x 50cm, jumlah karya minimal 7 (tujuh) karya (S-2) dan 10 (sepuluh) karya (S-3).
- 2) Karya dua dimensi ukuran karya minimal 80cm x 100 cm, jumlah karya minimal 7 (tujuh) karya (S-2) dan 10 (sepuluh) karya (S-3).
- b. Kriya Keramik, Jumlah karya minimal 7 (tujuh) karya, ukuran karya minimal 40cm x 40cm x 50cm (tiga dimensi) dan 80cm x 100 cm (dua dimensi)
- c. Kriya Kulit, Jumlah karya minimal 7 (tujuh) karya (S-2) dan 10 (sepuluh) karya (S-3), ukuran karya minimal 40cm x 40cm x 50cm (tiga dimensi) dan 80cm x 100 cm (dua dimensi).
- d. Kriya Tekstil, Jumlah karya minimal 7 (tujuh) karya (S-2) dan 10 (sepuluh) karya (S-3), ukuran karya minimal 2m x 50 cm dan 2m x 1.5m (batik, sulam, tenun, bordir).
- e. Kriya Kayu. Jumlah karya minimal 7 (tujuh) karya (S-2) dan 10 (sepuluh) karya (S-3), ukuran karya minimal 40cm x 40cm x 50cm (tiga dimensi) dan 80cm x 100 cm (dua dimensi).

6. Seni Murni

- a. Bentuk karya: lukis, grafis dan patung.
- b. Jumlah karya minimal 7 (tujuh) karya (S-2) dan 10 (sepuluh) karya (S-3).
- c. Ukuran karya lukisan dua dimensi minimal 150 cm x 150 cm di luar figura.
- d. Ukuran karya grafis dua dimensi minimal 120 cm x 100 cm di luar figura.
- e. Ukuran karya patung tiga dimensi minimal 70 cm x 70 cm x 70 cm.

7. Televisi dan Film

- a. Karya film dokumenter/film fiksi/program TV dan karya film eksperimental.
- b. Durasi karya film minimal 30 menit (S-2) dan 60 menit (S-3)

8. Desain Komunikasi Visual

- a. Jenis karya DKV meliputi: desain antar muka (UI/UX), desain website, desain interaktif, infografis, desain branding dan identitas visual, desain ilustrasi, dan proyek penelitian desain.
- b. Karya DKV 1 (satu) karya utama dan 7 (tujuh) karya pendukung (S-2), dan minimal 2 (dua) karya utama dan 7 (tujuh) karya pendukung (S-3).
- c. Jenis Karya pendukung berupa poster, spanduk, audio visual minimal

durasi 1 menit, x-banner, atribut, cenderamata, dan media sosial

9. Karya Fotografi

- a. Karya Fotografi terdiri dari Foto Ekspresi, Foto Jurnalistik, dan Foto Komersial.
 - 1) Karya terdiri dari 1 (satu) tema
 - 2) Jumlah 20 (dua puluh) karya, minimal 7 (tujuh) karya utama (S-2) dan 10 (sepuluh) karya utama (S-3)
 - 3) Ukuran karya utama adalah 20R (50,8x75 cm).
- b. Bahan untuk Publikasi dalam Pameran mencantumkan data teknis dalam setiap karya di pameran

10. Desain Mode

- a. Karya fesyen minimal berjumlah 7 (tujuh) karya (S-2) dan 10 (sepuluh) karya (S-3), terdiri dari karya *Haute Couture*, karya *Ready to Wear Deluxe*, dan karya *Ready to Wear*.
- b. Karya digelar dalam bentuk peragaan busana.

11. Desain Produk

- a. Jenis karya desain produk meliputi desain sistem, desain proses, desain antarmuka, desain produk baru, dan desain modifikasi produk yang sudah ada.
- b. Karya Desain Produk minimal 2 (satu) karya inovatif (S-2) dan 3 (tiga) karya (S-3).
- c. Ukuran karya di atas 60 cm.
- d. Karya utama dilengkapi dengan media pendukung berupa Poster ukuran A2, Spanduk 100 cm x 500 cm, Audio Visual minimal durasi 1 menit, *X-banner*, serta Atribut dan Cenderamata.

12. Musik Film

- a. Garapan komposisi musik digital/tekno total durasi minimal 30 menit (S-2) dan 60 menit (S-3) dalam bentuk audio visual: musik film (*scoring* dan atau *soundtrack*), musik televisi, musik *game*, musik iklan, musik animasi.
- b. Garapan berbentuk karya editor musik dalam bentuk *sound design*, *sampling*, *recording*, atau *foley*.

13. Tata Rias

- a. Tata rias karakter karya fiksi (film, novel, cerpen, naskah drama, cerita rakyat, dll).
- b. Wujud karya diperagakan dalam bentuk video proses dan diperagakan.
- c. Jumlah karya minimal 7 (tujuh) karakter wajah tokoh (S-2) dan 10 (sepuluh) karakter (S-3).
- d. Kostum yang digunakan harus disesuaikan dengan karya tata rias.

14. Animasi

- a. Desain karakter dan desain environmental yang sesuai dengan tema dan konsep.
- b. Animasi dengan teknik pilihan (2D/3D/stop motion) yang menunjukkan penguasaan tools (Adobe After Effects, Procreate, Unity, Godot, Moho, Blender, Maya, dll.).
- c. Eksperimen teknik animasi (campuran teknik gambar tradisional dan digital, hybrid 2D/3D, motion capture, atau virtual reality).
- d. Bentuk karya animasi berupa karya animasi interaktif (video game, VR, atau AR), dan film animasi (animasi pendek dan animasi panjang).
- e. Durasi karya animasi minimal 10 menit (S-2) dan 15 menit (S-3).

15. Produksi Media

- a. Jenis karya berupa desain produksi visual (poster, desain buku, *layout* majalah), audio visual (youtube, podcast, program TV, film), media berbasis internet (web, dan imersif (VR, V-Art)).
- b. Untuk karya produksi visual sebanyak 7 (tujuh) karya (S-2) dan 10 (sepuluh) karya (S3), untuk karya audio visual dengan durasi karya minimal 30 menit (S-2) dan 40 menit (S-3), dan karya media berbasis internet minimal 10 menit (S-2) dan 15 menit (S3).
- c. Karya didukung dengan penyiaran/penerbitan/pameran yang menjangkau massa.

B. Proposal Tesis Pengkajian Seni

Secara ringkas kerangka proposal penelitian adalah sebagai berikut:

Cover Luar
Cover Dalam
Persetujuan Pembimbing
Pengesahan Dewan Penguji (Setelah lulus ujian)
Daftar Isi
A. Latar Belakang
B. Rumusan Masalah
C. Tujuan Penelitian
D. Manfaat Penelitian
1. Manfaat Teoretis
2. Manfaat Praktis
C. Tinjauan Pustaka
D. Kerangka Konseptual Penelitian
E. Landasan Teori
F. Metode Penelitian
1. Jenis Penelitian
2. Jenis Data
3. Teknik Pengumpulan Data
4. Teknik Analisis Data
5. Teknik Penyajian Data
Jadwal Penelitian
Daftar Pustaka
Lampiran (Jika diperlukan)

Deskripsi Proposal Tesis Pengkajian Seni

1. Judul, berupa kalimat pendek yang direncanakan sebagai judul Tesis.
2. Latar Belakang merupakan fondasi awal yang menjelaskan mengapa suatu topik penelitian penting untuk dikaji, memuat penjelasan sistematis perihal objek penelitian, permasalahan penelitian, beserta alasan rasional, dan esensial yang menegaskan urgensi penelitian tersebut.
3. Rumusan Masalah, yaitu pertanyaan/pernyataan terkait masalah pokok yang perlu untuk dikaji melalui penelitian.
4. Tujuan Penelitian, berisi pernyataan akan hasil spesifik yang ingin dicapai dalam penelitian, sesuai dengan rumusan masalah dan judul.

5. Manfaat Penelitian, berisi pernyataan harapan peneliti akan kontribusi hasil penelitian bagi ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta kontribusinya bagi masyarakat dan bangsa.
6. Tinjauan Pustaka, memuat *review* yang dijelaskan secara padat dan sistematis tentang hasil-hasil penelitian terdahulu, untuk menentukan *state of the art* penelitian dan menemukan kebaruan (*novelty*).
7. Kerangka Konseptual Penelitian merupakan model atau representasi visual dari hubungan antar konsep dan variabel yang terlibat dalam proses penelitian. Kerangka ini membantu peneliti untuk memahami dan merencanakan langkah-langkah dalam proses penelitian, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil akhir.
8. Landasan Teori, berisi penjelasan kualitatif yang dibangun berdasarkan konsep-konsep/teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang dirumuskan, relevan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Pada bagian ini perlu ditampilkan asumsi dan/atau proposisi ilmiah yang dilengkapi dengan bagan alir. Landasan Teori berisi memaparkan teori ataupun konsep-konsep yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.
9. Metode Penelitian, berisi penjelasan tentang jenis penelitian, jenis data, cara pengumpulan data, bagaimana mengolah dan menganalisis data, cara penyajian data serta sistematika penulisan yang berisi penjelasan tentang *lay-out* atau urutan penulisan Tesis dari bab pertama sampai dengan bab terakhir.
10. Jadwal Penelitian, berisi penjelasan sistematis tentang proses penelitian hingga tahapan ujian, beserta perkiraan waktu pelaksanaannya.
11. Daftar Pustaka, berisi daftar sumber tertulis seperti buku, artikel, jurnal, manuskrip, laporan penelitian, tesis, disertasi, sumber digital, dan sumber lainnya yang digunakan untuk menyusun proposal, minimal 30 (tiga puluh). Sifati buku/artikel jurnal 70% bersumber dari 10 tahun terakhir. Mahasiswa wajib mensitis jurnal terbitan ISI Padangpanjang minimal 10 artikel.

C. Sistematika Tesis

Sistematika Tesis terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. **Bagian awal** meliputi, halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, intisari dan *abstract*, ucapan terima kasih, daftar isi,

daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran. Setelah semua unsur di bagian awal lengkap, disusul dengan bagian utama. **Bagian utama**, akan ada perbedaan penting untuk Tesis penciptaan seni dengan Tesis pengkajian seni. Tesis penciptaan seni, bagian pendahuluan berisi penjelasan tentang: Latar Belakang Penciptaan, Rumusan Penciptaan, Tujuan Penciptaan, Manfaat Penciptaan, Tinjauan Karya, Konsep Karya, Metode Penciptaan, Bentuk Karya Seni, Struktur Karya Seni, Tekstur Karya Seni, Desain Pertunjukan dan Pameran, Organisasi Pelaksana Pertunjukan dan Pameran, Kesimpulan dan Saran. Untuk Tesis Pengkajian Seni, Humanitas, Pendidikan Seni memuat: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori/Kerangka Konseptual, Metode Penelitian, Bab II dan seterusnya adalah hasil penelitian sampai bagian Bab Penutup (kesimpulan dan saran). **Bagian akhir** berisi Daftar Pustaka, Daftar Informan, glosarium, dan Lampiran.

1. BAGIAN AWAL

Penulisan di bagian awal tidak ada perbedaan yang signifikan antara Tesis untuk penciptaan maupun Tesis pengkajian seni. Bagian ini diperlukan untuk mengenalkan identitas penulis, keabsahan Tesis, ungkapan-ungkapan pribadi penulis, dan isi serta berbagai keterangan isi Tesis. Jadi unsur-unsur yang diperlukan keduanya di bagian awal adalah sama.

a. Halaman Sampul

Halaman sampul memuat: judul, jenis karya ilmiah (Tesis), maksud penulisan, logo atau lambang ISI Padangpanjang, identitas penulis (Nama dan Nomor Pokok Mahasiswa), nama lembaga, dan tahun pengesahan. Penjelasan mengenai unsur-unsur di atas adalah sebagai berikut.

- 1) Judul dibuat singkat (tidak lebih dari 15 kata), jelas, dan tidak bermakna ganda. Judul diketik dengan huruf kapital, cetak tebal (*bold*), ukuran 14 pt. Penulisan judul tidak menggunakan singkatan dan kalimat tanya. Contoh:

**KONTESTASI PEREMPUAN MINANGKABAU
DALAM PERTUNJUKAN TARI DI SUMATERA BARAT**

- b. Tugas Akhir penciptaan dan pengkajian seni perlu diperjelas dengan menyebut Tesis. Jenis karya ilmiah diketik huruf kapital, cetak tebal (*bold*), ukuran 14 pt. Contoh:

TESIS

- c. Maksud adalah informasi tambahan yang menjelaskan untuk tujuan dan dalam rangka apa karya ilmiah tersebut dibuat. Ditulis dengan huruf kecil, ukuran fontasi 12 pt. Untuk maksud tesis ditulis sebagai berikut.

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh derajat Magister (S2)
Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni

- 1) Lambang ISI Padangpanjang berbentuk lingkaran berisikan motif pucuk rebung, kitab dengan tulisan iqra' dan perahu. Ukuran lambang disesuaikan dengan standar yang berlaku.
- 2) Identitas penulis berisi nama mahasiswa dan Nomor Pokok Mahasiswa yang menulis Tesis. Nama mahasiswa ditulis lengkap, tidak boleh memakai singkatan, tanpa derajat kesarjanaan. Penulisannya menggunakan fontasi 12 pt, dan dicetak **tebal**. Di bawah nama mahasiswa diterakan Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) dengan fontasi sama dengan nama penulis Tesis, yaitu 12 pt dan dicetak **tebal**. Contoh dapat dilihat ada halaman berikut.

Diajukan oleh:
ICHSAN SAPUTRA
NPM. 111001822

- f. Nama lembaga adalah Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang. Nama lembaga diketik huruf kapital dan dicetak tebal. Ukuran fontasi 14 pt. Di bawah nama lembaga dibubuhkan tahun pengesahan, yaitu tahun disahkannya ujian Tugas Akhir. Tahun pengesahan ditulis dengan empat digit angka, dicantumkan di bawah nama lembaga, dengan fontasi sama dengan nama lembaga, yaitu 14 pt. Contoh:

PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG
2025

(Contoh halaman sampul seutuhnya dapat dilihat pada lampiran)

b. Halaman Judul

Halaman judul berisi tulisan yang sama dengan halaman sampul. Perbedaan halaman judul dengan halaman sampul adalah bahan kertasnya. Halaman sampul dibuat menggunakan kertas jenis *bufallo* atau yang sejenis, sedangkan halaman judul diketik di atas kertas yang sama dengan kertas naskah yang digunakan untuk seluruh isi Tesis, yaitu HVS putih ukuran A4 80 gram atau *book paper* dengan ketebalan 70 gram, dengan ukuran A4.

c. Halaman Persetujuan

Halaman ini berisi pernyataan persetujuan dari Pembimbing Tesis, penulisannya diketik spasi satu. Contoh halaman persetujuan dapat dilihat di lampiran.

d. Halaman Pengesahan

Halaman ini merupakan lembar yang menunjukkan keabsahan diterimanya Tesis. Tesis, di dalamnya memuat tanda tangan Pembimbing, Pengaji, dan Direktur Pascasarjana. Contoh halaman pengesahan dapat dilihat di lampiran.

e. Halaman Pernyataan

Halaman ini berisi pernyataan penulis Tesis. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa isi karya ilmiah (Tesis) merupakan hasil karya sendiri dan bukan plagiat. Apabila terbukti karya tersebut merupakan hasil plagiat, yang bersangkutan bersedia menerima sanksi. Halaman pernyataan diketik spasi dua disertai dengan materai Rp. 10.000,-. Contoh halaman pernyataan dapat dilihat di lampiran.

f. Intisari dan *Abstract*

Intisari ditulis dalam bahasa Indonesia dan *Abstract* ditulis dalam bahasa Inggris. Intisari dan *Abstract* merupakan uraian singkat dan lengkap, berisi informasi yang diperlukan untuk membantu pembaca dalam menyimpulkan isi dari seluruh hasil penelitian atau penciptaan seni yang dituangkan ke dalam Tesis. Intisari dan *Abstract* menerangkan secara ringkas (1) objek penelitian/penciptaan seni, (2) tujuan penelitian/penciptaan seni, (3) metode penelitian/penciptaan seni, (4) hasil yang diperoleh, dan (5) signifikansi/nilai manfaat dari penelitian/tulisan

tersebut. Intisari dan *Abstract* masing-masing dibuat satu halaman yang diketik spasi satu dengan jumlah 150-300 kata. Kata kunci ditulis tiga sampai lima kata.

g. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih berisi uraian singkat perihal karya seni atau karya ilmiah dan ucapan terima kasih atau penghargaan kepada berbagai pihak yang memiliki andil dalam proses pembelajaran, penelitian, dan penyusunan Tugas Akhir (Tesis). Sebaiknya, ucapan terima kasih atau penghargaan tersebut perlu mencantumkan jenis bantuan yang diberikan (misalnya bantuan dalam memperoleh masukan, data, sumber informasi, dan bantuan lain dalam menyelesaikan studi). Penyusunan ucapan terima kasih diurutkan berdasarkan peran dari pihak yang paling berperan dalam penyusunan Tugas Akhir sampai dengan pihak-pihak yang dianggap berperan dalam studi.

h. Daftar Isi

Daftar isi terdiri atas judul, sub judul, anak sub judul, dan seterusnya disertai dengan nomor halaman. Nomor halaman awal sebelum BAB I digunakan angka romawi kecil (i, ii, iii, ..., dst.). Nomor awal halaman pertama BAB I sampai dengan halaman terakhir digunakan angka Arab Barat (1, 2, 3, ..., dst.).

i. Daftar Gambar

Setiap gambar yang digunakan dalam Tesis harus dimasukkan ke dalam daftar. Daftar gambar berupa urutan kumpulan gambar atau sketsa, diagram, grafik, denah, monogram, foto, dan lain-lain, dimuat di dalam Tesis. Daftar gambar disajikan dengan nomor urut gambar (dengan angka Arab) dari pertama sampai terakhir. Judul gambar dan nomor halaman tempat gambar berada perlu dicantumkan.

j. Daftar Tabel

Setiap tabel yang digunakan dalam Tesis harus dimasukkan ke dalam daftar tabel. Daftar tabel disajikan dengan nomor urut tabel (dengan angka Arab) dari pertama sampai akhir. Judul tabel dan nomor halaman tempat tabel berada harus dicantumkan.

k. Daftar lampiran

Lampiran terdiri dari beberapa jenis. Penataan lampiran harus diatur secara urut, untuk memudahkan pencarian lampiran. Oleh karena itu dicantumkan pada daftar lampiran. Daftar lampiran disajikan dengan nomor urut lampiran (dengan angka Arab) dari pertama sampai akhir, berikut judul lampiran dan nomor halamannya.

2. BAGIAN UTAMA

Bagian utama dari Tesis memuat tiga hal penting. Pertama adalah Pendahuluan. Kedua adalah pembahasan dan hasil (terdiri atas beberapa bab sesuai kebutuhan). Ketiga adalah Penutup (kesimpulan dan saran).

a. Pendahuluan

1) Sistematika Tesis Pengkajian/ Penciptaan Seni

Pengkajian Seni	Penciptaan Seni
<p>Cover Luar Cover Dalam Halaman Persetujuan Pembimbing Halaman Pengesahan Dewan Penguji (Setelah Lulus Ujian) Halaman Pernyataan Ucapan Terima Kasih Intisari <i>Abstract</i> Daftar Isi Daftar Gambar Daftar Tabel Bab I. Pendahuluan</p> <p>A. Latar Belakang B. Rumusan Masalah C. Tujuan Penelitian D. Manfaat Penelitian</p> <p>1. Manfaat Teoretis 2. Manfaat Praktis</p> <p>E. Tinjauan Pustaka F. Kerangka Konseptual Penelitian G. Landasan Teori H. Metode Penelitian</p> <p>1. Jenis Penelitian 2. Jenis Data</p>	<p>Cover Luar Cover Dalam Halaman Persetujuan Pembimbing Halaman Pengesahan Dewan Penguji (Setelah Lulus Ujian) Halaman Pernyataan Ucapan Terima Kasih Intisari <i>Abstract</i> Daftar Isi Daftar Gambar Daftar Tabel Bab I. Pendahuluan</p> <p>A. Latar Belakang B. Rumusan Penciptaan C. Tujuan Penciptaan D. Manfaat Penciptaan</p> <p>1. Manfaat Teoretis 2. Manfaat Praktis</p> <p>E. Tinjauan Karya F. Kerangka Konseptual Penciptaan G. Landasan Penciptaan H. Metode Penciptaan</p> <p>1. Riset Artistik 2. Pemetaan dan Pengumpulan</p>

<p>3. Teknik Pengumpulan Data</p> <p>4. Teknik Analisis Data</p> <p>5. Teknik Penyajian Data</p> <p>Bab II. Gambaran Ontologis Penelitian (judul bab menyesuaikan dengan riset masing-masing)</p> <p>Bab III. Hasil dan Analisis (judul bab menyesuaikan dengan riset masing-masing)</p> <p>A. Hasil penelitian</p> <p>B. Analisis penelitian</p> <p>Bab IV. Penutup</p> <p>A. Kesimpulan</p> <p>B. Saran</p> <p>Daftar Pustaka</p> <p>Daftar Narasumber</p> <p>Glosarium</p> <p>Lampiran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dokumen Perizinan (Jika Diperlukan) - Foto Penelitian (Jika Diperlukan) - Cek Plagiasi - Data Diri 	<p>Material Artistik</p> <p>3. Eksplorasi Material Artistik</p> <p>4. Teknik Penyusunan Material Artistik</p> <p>5. Teknik Penyajian Karya</p> <p>Bab II. Proses Penciptaan (menyesuaikan minat)</p> <p>Bab III. Hasil dan Analisis Penciptaan</p> <p>A. Hasil Penciptaan</p> <p>B. Analisis Penciptaan</p> <p>Bab IV. Penutup</p> <p>A. Kesimpulan</p> <p>B. Saran</p> <p>Daftar Pustaka</p> <p>Daftar Narasumber</p> <p>Glosarium</p> <p>Lampiran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dokumen Perizinan (Jika Diperlukan) - Undangan, Desain Spanduk, Desain Baliho - Pamflet/ Katalog Cetak - Foto Penelitian (Jika Diperlukan) - Publikasi Media (Jika Ada) - Cek Plagiasi - Data Diri
---	--

2) Tesis Penciptaan Seni

Pendahuluan pada Tesis penciptaan seni mencerminkan pendirian yang dipilih dan ditentukan oleh penulis Tesis sebagai pencipta karya seni. Isi pendahuluan pada Tesis penciptaan seni meliputi a. Latar Belakang Penciptaan, b. Rumusan Penciptaan, c. Tujuan Penciptaan, d. Manfaat Penciptaan, e. Tinjauan Karya, f. Kerangka Konseptual Penciptaan, g. Landasan Penciptaan, h. Metode Penciptaan, dan h. Sistematika Penulisan.

a) Latar Belakang Penciptaan

Bagian ini menjelaskan hal-hal yang mendasari ide atau kehendak dalam mencipta karya seni. Setelah itu dijelaskan apa dan bagaimana ide yang ditentukan dan dipilih untuk digarap. Kemudian dilengkapi dengan alasan pemilihan dan penentuan ide. Terakhir ditambahkan penegasan mengenai objek yang hendak digunakan sebagai bahan menjadi bentuk dan isi garapan.

a) Rumusan Penciptaan

Rumusan Penciptaan memuat pertanyaan terhadap permasalahan Penciptaan Seni.

b) Tujuan Penciptaan

Tujuan Penciptaan berisi pernyataan akan hasil spesifik yang ingin dicapai dari kehendak mencipta karya seni, sesuai dengan rumusan penciptaan.

c) Manfaat Penciptaan

Manfaat Penciptaan Seni berisi pernyataan harapan atas sumbangsih atau kontribusi dari karya seni yang telah dicipta. Manfaat itu terutama bagi kehidupan seni pada umumnya, perkembangan ilmu penciptaan seni, dan tumbuhnya apresiasi terhadap nilai-nilai yang menjadi objek garapan.

d) Tinjauan Karya

Tinjauan karya berisi *review* karya seni yang sebelumnya yang berkaitan dengan sumber, ide, bentuk, dan pendekatan dengan fokus karya yang akan diciptakan. Tinjauan karya berfungsi untuk menunjukkan bahwa wujud karya seni, argumen, isi karya seni yang dicipta merupakan hasil kreativitas baru. Bagian ini menegaskan bahwa penciptaan yang dilakukan menghasilkan pendekatan baru sehingga di dalamnya terkandung prinsip, kaidah, konsepsi atau teori penciptaan baru. Perlu pula ditegaskan pada bagian ini bahwa pendekatan yang digunakan dalam penciptaan belum pernah dilakukan oleh seniman atau ahli seni lain yang telah mencipta karya seni terdahulu. Artinya, di sini adalah bagian yang perlu dimanfaatkan oleh pencipta karya seni untuk menegaskan bahwa karya ciptaannya bukan hasil kegiatan plagiat.

e) Kerangka Konseptual Penciptaan

Kerangka Konseptual Penciptaan merupakan model atau representasi visual dari hubungan antar konsep dan variabel yang terlibat dalam proses penciptaan suatu karya, baik itu karya seni, produk, atau solusi kreatif lainnya. Kerangka ini membantu pengkarya untuk memahami dan merencanakan langkah-langkah dalam proses penciptaan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil akhir.

f) Landasan Penciptaan

Landasan Penciptaan dalam Tesis berisi penjelasan konsep garapan yang membahas gagasan dasar dari karya seni yang akan diciptakan. Konsep garapan mengarah pada wujud karya/aliran/mazhab karya yang diciptakan. Landasan Penciptaan untuk Tesis diperkuat dengan penjelasan konseptual yang memaparkan konsep-konsep yang relevan dalam mewujudkan karya.

g) Metode Penciptaan Seni

Metode Penciptaan Seni berisi penjelasan tentang langkah atau prosedur yang dilaksanakan dalam proses kegiatan Penciptaan Seni. Di dalamnya mengungkap hal-hal yang berkenaan dengan cara-cara dan unsur-unsur yang dilakukan dalam mencipta karya seni, yaitu menjelaskan:

- a) Riset Artistik, riset awal terhadap objek material penciptaan yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, survei, dan studi pustaka.
- b) Pemetaan dan Pengumpulan Material Artistik. Pemetaan merupakan proses perencanaan, pemilihan dan pengaturan berbagai material yang digunakan dalam penciptaan karya. Pengumpulan Material Artistik, merupakan proses mengumpulkan material artistik/bahan-bahan yang digunakan dalam penciptaan karya.
- c) Eksplorasi Material Artistik, merupakan proses pengolahan material artistik/bahan-bahan dengan cara melakukan eksperimen-eksperimen terhadap kemungkinan-kemungkinan artistik yang relevan dengan kebutuhan penciptaan karya.
- d) Teknik Penyusunan Material Artistik, merupakan proses menyusun/perancangan karya secara utuh sesuai dengan minat masing-masing.
- e) Teknik Penyajian Karya, merupakan cara penyajian karya dalam bentuk pameran, pertunjukan, dan peragaan. Tempat penyajian karya disesuaikan dengan kebutuhan konsep. Dalam penyajiannya, disertai dengan manajemen produksi dan manajemen artistik.

h) Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Tesis Karya berisi penjelasan tentang urutan bab pertama sampai dengan bab terakhir.

i) Proses Penciptaan

Konsep terdiri atas Gagasan Karya dan Garapan Karya. Gagasan karya merupakan abstraksi gagasan atau ide penciptaan seni, sedangkan Garapan Karya merupakan perwujudan karya seni.

j) Hasil dan Analisis Penciptaan

Hasil dan Analisis Penciptaan terdiri Hasil Karya dan Analisis Karya. Hasil karya menunjukkan bagaimana suatu ide, konsep, atau gagasan direalisasikan dalam wujud visual, audio-visual, pertunjukan, digital atau bentuk lainnya. Hasil karya diarahkan pada deskripsi karya, konsep karya, dan temuan yang dihasilkan. Deskripsi dan eksplanasi bentuk karya yang mengelaborasi unsur, ciri, dan fungsi tiap unsur yang dihadirkan di dalam karya seni. Konsep karya yang mengelaborasi sifat dan makna tiap unsur yang digunakan dalam penyusunan karya seni. Sedangkan analisis karya adalah proses mengkaji dan mengevaluasi sebuah karya secara sistematis untuk memahami makna, kualitas, struktur, teknik, serta pesan yang terkandung di dalam. Analisis ditujukan untuk menilai keunggulan, kekurangan, konteks, dan relevansi karya tersebut.

3) Tesis Pengkajian Seni

Bagian pendahuluan bagi penulis Tesis Pengkajian adalah sarana untuk mengungkap objek material dan objek formal yang akan diterapkan dalam penelitian. Hal ini berarti, pendahuluan bagi Tesis pengkajian adalah sarana untuk menegaskan bagaimana paradigma penelitian yang dipilih, dan ditentukan oleh penulis Tesis dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Sebagai bagian yang menegaskan paradigma, maka penulis Tesis menuangkan asumsi-asumsi dasar, model, konsep, dan metode sebagai dasar dan pijakan dalam pelaksanaan penelitian. Secara umum, pendahuluan pada Tesis pengkajian berisi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

a) Latar Belakang

Latar belakang menjelaskan perihal fenomena yang dipilih dan ditentukan sebagai objek atau sasaran penelitian menggunakan perspektif tertentu. Dijelaskan pula mengenai apa permasalahannya. Disusul dengan alasan rasional dan esensial mengapa objek dan permasalahan tersebut perlu mendapat perhatian dan dilakukan penelitian.

2) Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pernyataan singkat dan jelas yang memaparkan permasalahan, sehingga penelitian perlu dilakukan. Pernyataan tersebut memaparkan apa dan bagaimana masalah yang ada. Untuk memudahkan dalam mengenali, memahami, memecahkan, dan mengatasi masalah, di dalam rumusan masalah dapat diajukan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Jadi, rumusan masalah berisi *problem statement* atau pernyataan tentang permasalahan yang perlu dikaji, dan *research question* atau pertanyaan penelitian yang perlu dicari jawabnya.

Rumusan masalah ini menjadi pokok persoalan dalam penulisan Tesis, sebab semua persoalan dalam Tesis berpusat pada rumusan masalah. Tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian tidak terlepas dari keterjalinan dengan rumusan masalah.

a) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berupa pernyataan mengenai hasil yang ingin dicapai. Rumusan kalimat dari tujuan penelitian mengungkapkan keinginan peneliti untuk memperoleh pemahaman, pemecahan masalah atau jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan dalam rumusan masalah. Oleh karena itu, tujuan penelitian harus konsisten dengan rumusan masalah, dengan objek maupun dengan judul penelitian. Rumusan kalimat dalam tujuan penelitian diawali dengan kata kerja seperti menemukan, mengungkapkan, menjelaskan, mengklasifikasikan, menganalisis, merinci, mengurai, menilai, menguji, merumuskan, mengklarifikasi, memperoleh, menerapkan, memodifikasi, mengukur, mengoreksi, dan lain-lain.

a) Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi pernyataan mengenai harapan peneliti bahwa hasil penelitian yang dilakukan akan memberikan sumbangan yang bermakna. Sumbangan itu dapat ditujukan pada pengembangan ilmu pengetahuan, seni, pendidikan, kehidupan di masyarakat, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, berdasarkan orientasinya, manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoretis dan manfaat praktis. Jadi, bagian ini adalah menjelaskan fungsi dan kegunaan hasil penelitian sehingga penelitian perlu dilakukan.

b) Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memuat *review* yang menjelaskan secara padat dan sistematis tentang hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang direview terutama adalah yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Review diutamakan kepada hasil penelitian yang objek material ataupun formalnya serupa atau apalagi sama.

Fakta yang dikemukakan harus diambil dari sumber asli, sekaligus dicantumkan nama penulis dan tahun penerbitannya. Tinjauan Pustaka memuat *review* yang dijelaskan secara padat dan sistematis tentang hasil-hasil penelitian terdahulu, untuk menentukan *state of the art* penelitian dan menemukan kebaruan (*novelty*).

c) Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual penelitian merupakan model atau representasi visual dari hubungan antar konsep dan variabel yang terlibat dalam proses penelitian. Kerangka ini membantu peneliti untuk memahami dan merencanakan langkah-langkah dalam proses penelitian, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil akhir.

d) Landasan Teori

Landasan teori berisi penjelasan kualitatif yang dibangun berdasarkan konsep-konsep/teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang dirumuskan, relevan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Pada bagian ini perlu ditampilkan asumsi dan/atau proposisi ilmiah yang

dilengkapi dengan bagan alir. Landasan Teori berisi memaparkan teori ataupun konsep-konsep yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

e) Metode Penelitian

Metode penelitian berisi penjelasan tentang jenis penelitian, jenis data, cara pengumpulan data, bagaimana mengolah dan menganalisis data, cara penyajian data serta sistematika penulisan yang berisi penjelasan tentang *layout* atau urutan penulisan Tesis, dari bab pertama sampai dengan bab terakhir.

a) Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi penjelasan tentang urutan penulisan isi Tesis. Bagian ini menjelaskan isi dari masing-masing bab secara urut dan ringkas. Penulisan sistematika penulisan tidak dibenarkan hanya menyebut judul bab secara urut, dari bab pertama sampai dengan bab terakhir.

b) Hasil dan Analisis

Untuk Tesis Pengkajian, hasil dan analisis diarahkan pada deskripsi, analisis hasil penelitian, dan temuan penelitian. Bagian ini, dapat terdiri dari beberapa Bab yang disesuaikan dengan rumusan dan tujuan penelitian.

c) Penutup

Kesimpulan dan Saran merupakan bab penutup dari Tesis, baik untuk Penelitian maupun Penciptaan Seni. Kesimpulan untuk penelitian, menyajikan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan di dalam rumusan masalah. Penulisan kesimpulan dapat ditempuh dengan cara: (a) disusun butir demi butir, atau (b) disusun dalam bentuk esai padat. Akhir kesimpulan dapat ditegaskan kembali temuan teori, metode atau model, yang diperoleh dalam penelitian. Kesimpulan untuk Penciptaan Seni, menyajikan prinsip atau kaidah-yang diterapkan dalam proses Penciptaan Seni. Prinsip dan kaidah itu adalah putusan yang diperoleh oleh Pencipta Seni berdasarkan metode berfikir induktif atas deskripsi karya seni, konsep karya seni, dan temuan dalam Penciptaan Seni.

Saran merupakan pernyataan singkat atas hasil kegiatan Penelitian Seni atau kegiatan Penciptaan Seni, serta temuan yang diperoleh selama berkarya,

supaya hasil dan temuan tersebut dapat dikembangkan oleh peneliti atau pengkarya selanjutnya, juga dapat dirujuk dan diterapkan di tengah masyarakat.

3. BAGIAN AKHIR

Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisikan daftar referensi yang dijadikan rujukan dalam penulisan Tesis. Tahun rujukan harus yang terbaru atau 10 tahun terakhir. Jumlah referensi yang dijadikan rujukan untuk Tesis minimal 100 buah. Cara penulisannya dapat dilihat pada bagian tata tulis.

Informan/Narasumber

Pada bagian ini berisikan data orang-orang yang diwawancara yang dijadikan sebagai informan/narasumber dalam penelitian/penciptaan Tesis. Cara penulisan bagian ini dapat dilihat pada bagian tata tulis.

Glosarium

Penulisan Tesis, penulis sering menghadapi kesulitan sehingga penggunaan lambang-lambang dan singkatan tidak terhindarkan. Oleh karena itu, lambang-lambang dan singkatan yang digunakan di dalam Tesis harus dijelaskan. Penjelasan itu dituangkan pada bagian ini, yang berisi informasi penjelasan untuk pembaca perihal lambang dan singkatan yang digunakan di dalam penulisan Tesis. Arti lambang dan singkatan perlu disusun secara lengkap, dan dikelompokkan secara alfabetis.

Lampiran

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI

A. Sistematika Proposal Pendidikan Seni

Secara ringkas kerangka proposal Pendidikan Seni adalah sebagai berikut:

Cover Luar
Cover Dalam
Persetujuan Pembimbing
Pengesahan Dewan Penguji (Setelah lulus ujian)
Daftar Isi
A. Latar Belakang Masalah
B. Rumusan Masalah
C. Tujuan Penelitian
D. Manfaat Penelitian
E. Kajian Pustaka
1. Kajian Teori
2. Penelitian Relevan
3. Produk yang akan dikembangkan
4. Kerangka Konseptual
5. Kebaruan dan Orisinalitas
6. Hipotesis
F. Metode Penelitian (menyesuaikan dengan jenis penelitian yang dipilih)
Jadwal Penelitian
Daftar Pustaka
Daftar Informan
Lampiran (Jika diperlukan)

Deskripsi Sistematika Tugas Akhir Pendidikan Seni

- 1) Judul, berupa kalimat pendek yang direncanakan sebagai judul Tesis dan Disertasi.
- 2) Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya isi latar belakang adalah (1) Apa pentingnya substansi (bidang ilmu/aspek yang diteliti) penelitian yang akan dilaksanakan dalam konteks keilmuan dan kemasyarakatan; (2) Apa yang sudah dihasil oleh para penelitian di bidang itu akhir-akhir ini sebagaimana terdokumentasi dalam jurnal-jurnal ilmiah; (3) bagaimana fenomena lapangan tentang bidang ilmu yang diminati, apakah ada jarak antara harapan dan kenyataan? Dari ketiga hal itu (pentingnya bidang ilmu,

temuan penelitian, dan fenomena lapangan) masalah apa yang Anda pikirkan dan pahami sebagai sesuatu yang perlu diatasi? Setelah tahu masalahnya, dengan cara apa Andadapat mengatasi masalah itu (*problem solving*).

Khusus untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilakukan untuk memecahkan permasalahan pendidikan dan pembelajaran. Masalah yang diteliti, digali, atau didiagnosis secara kolaboratif dan sistematis oleh guru/dosen dan peneliti dari masalah nyata yang dihadapi peneliti dan/atau siswa di sekolah/madrasah. Kolaborasi antar anggota peneliti ini harus digambarkan secara jelas.

Untuk penelitian pengembangan, bagian ini memaparkan fenomena terkait topik yang diangkat serta didukung oleh temuan-temuan dari penelitian terdahulu, terutama yang dimuat dalam artikel jurnal oleh para ahli di bidang terkait. Dari informasi tersebut, dijabarkan potensi atau celah penelitian yang dapat dieksplorasi lebih lanjut, termasuk pendekatan yang dapat digunakan untuk mencari jawabannya.

Beberapa bentuk peluang yang dapat dijadikan fokus penelitian meliputi: (1) isu atau topik aktual yang menunjukkan tren peningkatan atau penurunan dalam masyarakat dalam periode tertentu, (2) kejadian baru yang belum pernah terjadi, sulit diamati, atau belum diketahui sebelumnya, (3) munculnya persoalan sosial yang menimbulkan kekhawatiran, (4) perbedaan tafsir dan perdebatan tajam mengenai isu substansial, (5) krisis atau persoalan mendesak yang menuntut solusi akademik, (6) fenomena langka yang tidak ditemukan di tempat lain, (7) praktik bermakna yang dapat menjadi inspirasi atau pembelajaran, (8) teori baru yang perlu diuji di berbagai konteks, (9) metode atau model inovatif untuk menyelesaikan persoalan secara efektif dan efisien, serta (10) kebijakan yang menimbulkan risiko, sulit diterapkan, atau tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3) Identifikasi Masalah

Setelah peneliti menetapkan masalah utama penelitian, selanjutnya ia dihadapkan pada pertanyaan: "Apa sebenarnya eksistensi dan urgensi masalah tersebut? Faktor-faktor apa saja yang berkaitan dengan masalah utama penelitian?" Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis mencoba melakukan pengkajian umum (*grand theory*) mengenai masalah utama penelitian, sehingga ia menemukan faktor-faktor lainnya yang berkaitan. Kemudian dilakukan analisis hubungan masing-

masing faktor yang terkait secara teoretis dan empiris. Untuk itu, penulis perlu menggambarkan fenomena mana saja yang bermuara pada faktor tersebut, sehingga memungkinkan dugaan bahwa faktor itu boleh jadi sebagai penyebab munculnya masalah pada faktor utama.

Untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), masalah yang akan diteliti harus dirasakan dan diidentifikasi oleh peneliti sendiri bersama kolaborator meskipun dapat dengan bantuan seorang fasilitator supaya mereka betul-betul terlibat dalam proses penelitiannya. Masalah dapat berupa kekurangan yang dirasakan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, etos kerja, kelancaran komunikasi, kreativitas, dan sebagainya. Pada dasarnya, masalah PTK berupa kesenjangan antara kenyataan dan keadaan yang diinginkan. Masalah hendaklah bersifat tematik dan dapat diidentifikasi dengan pertolongan tabel dua arah model Aristoteles. Misalnya, dalam bidang pendidikan, ada empat sel lajur dan kolom, sehubungan dengan anggapan bahwa ada empat komponen pokok yang ada di dalamnya, yaitu guru, siswa, bidang studi, dan lingkungan. Semua komponen tersebut berinteraksi dalam proses pembelajaran, dan oleh karena itu dalam usaha memahami komponen tertentu, peneliti perlu memikirkan hubungan di antara komponen-komponen tersebut.

4) Pembatasan Masalah

Dari sekian banyak masalah yang teridentifikasi (yang mungkin diteliti), Anda menentukan masalah yang mana yang paling urgen untuk diteliti. Di sini Anda harus memilih dengan alasan yang kuat, termasuk faktor-faktor yang mendukung (boleh mencantumkan rujukan yang relevan untuk memperkuat alasan). Alasan dapat dikembangkan atas dasar kajian identifikasi masalah yang memperlihatkan eratnya kaitan suatu faktor dengan masalah utama penelitian, maupun urgensinya untuk menemukan solusi masalah. Pilihlah faktor-faktor tersebut karena memang perlu untuk dikaji dan diteliti, bukankarena keterbatasan peneliti.

5) Perumusan Masalah

Perumusan masalah lazimnya dinyatakan dalam bentuk pertanyaan yang menyangkut hubungan antar variabel penelitian maupun adanya perbedaan. Sifat hubungan harus jelas, korelasional atau kausal: "Apakah terdapat hubungan/perbedaan antara X dengan Y". Untuk penelitian pengembangan harus dinyatakan proses pengembangan dan validasinya. Untuk Penelitian Tindakan

Kelas, masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk rumusan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan kalimat tanya. Masalah perlu dijelaskan secara operasional dan ditetapkan lingkup penelitiannya.

6) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengemukakan hal apa saja yang hendak dicapai melalui penelitian ini. Oleh karena itu, tujuan penelitian harus diungkapkan secara singkat dan jelas. Tujuan penelitian paralel dengan rumusan masalah penelitian.

7) Manfaat Penelitian

Perlu dikemukakan secara singkat dan jelas manfaat apa yang dipetik dari temuan penelitian ini, dapat berupa sumbangan terhadap pengembangan IPTEK dan institusi terkait.

8) Kajian Pustaka

a. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan ringkasan parsial laporan penelitian/artikel penelitian sebelumnya yang terkait dengan hipotesis atau fokus penelitian yang direncanakan. Peneliti hendaknya menunjukkan bahwa ia akrab dengan tren utama dalam penelitian dan pendapat para peneliti sebelumnya tentang topik yang akan diteliti dan memahami relevansinya dengan penelitian yang direncanakan. Tinjauan ini mungkin mencakup konsepsi teoritis, studi yang terkait langsung, dan studi yang memberikan perspektif tambahan pada pertanyaan penelitian. Tinjauan pustaka adalah penilaian terhadap tubuh literatur yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian secara spesifik. Susunannya tidak deskriptif seperti dalam buku teks, tetapi analitis dan argumentatif.

b. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan memuat uraian tentang hubungan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hubungan ini bisa berupa pendalaman, perluasan, atau pengembangan, baik dari segi metode, cakupan kajian, hasil yang diperoleh, maupun kelanjutan dari temuan sebelumnya. Kajian penelitian relevan yang digunakan sebaiknya paling

tidak 70% berasal dari karya ilmiah terkini (lima tahun terakhir) yang diterbitkan dalam jurnal internasional bereputasi, jurnal internasional, atau jurnal nasional yang terakreditasi (Sinta 1, 2, atau 3).

c. Produk yang akan dikembangkan (khusus penelitian pengembangan)

Bagian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran lengkap tentang karakteristik dari produk (intervensi) yang akan dihasilkan dari penelitian. Penekanan perlu diberikan pada aspek yang menjadi keunggulan utama dari produk (intervensi) yang akan dihasilkan, sehingga dapat meyakinkan pembaca bahwa produk (intervensi) tersebut memang penting dan layak untuk dikembangkan. Di samping itu, karakteristik yang dipaparkan harus mencakup semua identitas penting yang dapat digunakan untuk membedakan satu produk dengan produk lainnya. Setiap produk memiliki spesifikasi yang berbeda dengan produk lainnya. Misalnya, meskipun dua peneliti sama-sama mengembangkan sebuah model pembelajaran berbasis teori konstruktivisme, namun karakteristik dari komponen-komponen model pembelajaran yang dihasilkan seyogyanya berbeda.

d. Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan literatur, peneliti mengembangkan premis-premis tentang masalah penelitian, baik bersifat komparatif maupun asosiatif, sehubungan dengan variabel-variabel yang diteliti. Untuk itu, peneliti mengembangkan argumentasi ilmiah yang mengarah pada jawaban terhadap pertanyaan penelitian/masalah penelitian, sehingga diperoleh wawasan dan kerangka berpikir yang lebih komprehensif dan terarah dalam menemukan suatu konklusi hipotetik. Sebagai kajian ilmiah, kerangka berpikir ini didukung oleh kebenaran teoretik dan hasil penelitian yang relevan.

e. Kebaruan (*novelty*) dan Orisinalitas

Kebaruan (*novelty*) merupakan unsur baru yang dihasilkan dari penelitian, baik dalam bentuk temuan, metode, pendekatan, maupun penerapan teori yang belum pernah dilakukan sebelumnya pada konteks tertentu. Kebaruan ini sekaligus memperlihatkan orisinalitas karya sebagai bentuk keaslian ide, gagasan, atau pendekatan dalam penelitian yang berasal dari

peneliti sendiri, bukan sekadar menyalin atau meniru dari penelitian sebelumnya.

c. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang diperoleh melalui kajian teoretik berupa analisis deduktif yang masih bersifat kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara yang berupa hipotesis ini boleh jadi teruji maupun tidak teruji secara empirik pada populasi yang akan diteliti. Oleh karena itu, rumusan hipotesis masih berupa ungkapan keyakinan teoretis, belum keyakinan empiris untuk latar penelitian, yang pada hakikatnya masih akan diteliti dan diuji kebenarannya. Namun, tidak semua penelitian kuantitatif memakai hipotesis, misalnya penelitian deskriptif. Penelitian jenis ini biasanya menggunakan pertanyaan penelitian.

9) Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan seperangkat pendekatan, prosedur, dan teknik ilmiah yang digunakan secara sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data, sehingga diperoleh jawaban yang valid dan reliabel terhadap permasalahan penelitian di bidang pendidikan seni. Metodologi penelitian yang digunakan dapat berbeda, sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, sebagai berikut:

Penelitian Kualitatif

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini memusatkan perhatian pada kedalaman pemahaman terhadap fenomena, bukan pada pengukuran kuantitatif. Peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data, dengan hasil yang disajikan secara naratif dan interpretatif.

b. Latar Penelitian

Latar penelitian adalah deskripsi konteks atau setting tempat penelitian dilakukan, termasuk gambaran fisik, sosial, budaya, dan situasional yang relevan dengan fokus penelitian.

c. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri sebagai *human instrument*, yang berperan dalam menentukan fokus, memilih informan, mengumpulkan, menganalisis, serta menafsirkan data. Instrumen pendukung meliputi panduan wawancara, lembar observasi, alat perekam, kamera, dan dokumen pendukung lainnya.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis karya seni. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran dan interaksi antar subjek. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam dari informan. Dokumentasi dan artefak seni digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat data yang diperoleh, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model *Miles* dan *Huberman* yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, dan bagan untuk memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan temuan lapangan dan diverifikasi melalui triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian Kuantitatif

a. Jenis Penelitian

Ada beberapa metode dalam pendekatan kuantitatif, antara lain *korelasional*, *expostfacto*, *experiment*, dan *quasy experiment*. Pendekatan penelitian berkaitan dengan tujuan utama penelitian, apakah peneliti bermaksud untuk menjelaskan hasil pengukuran suatu variabel (deskriptif) apa adanya, atau membandingkan antar aspek yang diteliti (komparatif), ataupun

menghubungkan antar variabel (korelatif). Di dalam proposal/laporan, peneliti hendaklah mengemukakan alasan penetapan metode dan pendekatan penelitiannya.

b. Populasi dan Sampel

Populasi adalah objek utama penelitian yang telah direncanakan. Populasi biasanya *terkait* dengan manusia dan perilakunya, serta objek lain yang ada di alam ini. Mengingat jumlah populasi yang ada kalanya dilakukan pada sampel. Sampel adalah bagian dari populasi, yang sifat dan karakteristiknya sama dengan populasi. Jadi, sampel mewakili populasi. Oleh karena itu, peneliti menentukan besarnya sampel dengan teknik yang sesuai dengan kaidah teknik sampling. Cara menentukan besaran, prosedur, dan teknik sampling harus dengan alasan yang rasional dan dinyatakan dalam subjudul Populasi dan Sampel.

c. Variabel dan Data

Variabel adalah atribut seseorang atau objek, yang merupakan konstruk yang akan diteliti. Rumusan sebuah variabel berbeda sesuai dengan jenis penelitian. Data merupakan kumpulan informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau pengukuran. Peneliti perlu menjelaskan apa saja variabel serta data penelitiannya.

d. Definisi Operasional

Setiap variabel *penelitian* perlu didefinisikan secara operasional untuk menjelaskan batasan dan ukuran-ukurannya. Penjelasan ini tidak menyimpang dari batasan teoretis yang dibahas pada Bab II (landasan teori). Peneliti lebih lanjut menjelaskan indikator masing-masing variabel, teknik pengukuran, dan skala ukurnya.

e. Pengembangan Instrumen

Peneliti perlu menjelaskan secara rinci bagaimana instrumen itu dirancang, *disusun*, diujicobakan, dan dianalisis sehingga diperoleh instrumen yang sah (valid) dan andal (reliable). Apabila peneliti menggunakan instrumen orang lain, maka karakteristik instrumen tersebut, modifikasi yang dilakukan, dan validitas serta reliabilitasnya perlu dilaporkan.

f. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian, mulai dari awal hingga penyusunan laporan penelitian. Khusus untuk penelitian eksperimen, peneliti perlumerumuskan validitas yang terkait dengan penelitiannya, menyangkut validitas internal dan validitas eksternal. Hal ini perlu dijelaskan karena dalam penelitian eksperimen, peneliti perlu menjelaskan bagaimana variabel itu dikontrol, seperti melakukan pemadanan (*matching*), faktor kesejarahan (*history*), kematangan (*maturity*), dan sebagainya.

g. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan langkah-langkah pengumpulan data sesuai dengan instrumen yang digunakan. Penjelasan tentang teknik pengumpulan data berakhir pada penyekoran (dalam bentuk tabel) karena skor itulah data dalam penelitian kuantitatif.

h. Teknik Analisis Data

Dalam upaya memilih teknik analisis data yang relevan, peneliti perlu mempertimbangkan hal-hal berikut: 1) Teknik analisis apakah yang paling sesuai digunakan untuk membantu pemecahan masalah penelitian, 2) Bagaimanakah dan dengan standar apakah kesimpulan penelitian akan ditarik, 3) Data dan informasi apa sajakah yang perlu dilaporkan? Teknik dan prosedur analisis data yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, besarnya sampel, dan jenis data yang dianalisis. Ketiga hal pokok ini ikut menentukan teknik statistik yang digunakan.

Penelitian Pengembangan (*Development Research*)

Penelitian pengembangan (*development research*) atau penelitian desain (*design research*) merupakan salah satu pendekatan penelitian untuk mengembangkan atau mendesain produk (intervensi) sehingga layak digunakan. Model penelitian ini pada mulanya digunakan dalam dunia industri untuk mengembangkan prototipe produk industri sebelum diproduksi massal. Model ini diadopsi ke dalam dunia pendidikan terutama untuk mengembangkan produk pendidikan seperti model pembelajaran, model

pelatihan, kurikulum, modul, bahan ajar, metode, media, instrumen penilaian, dan sebagainya.

a. Jenis Penelitian

Menjelaskan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang bertujuan menghasilkan produk pembelajaran yang layak dan efektif digunakan. Metode pengembangan mengacu pada model ADDIE yang meliputi tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Produk yang dikembangkan berupa [sebutkan produk], yang diuji coba pada [sebutkan subjek atau setting penelitian] untuk mengetahui tingkat kelayakan dan efektivitasnya.

b. Model Pengembangan

Model penelitian pengembangan yang digunakan perlu disesuaikan dengan produk (intervensi) yang ingin dihasilkan dan merujuk pada salah satu model pengembangan yang telah ada. Model yang digunakan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoretik. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis yang memberikan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan serta keterkaitan antarkomponen. Model teoretik adalah model yang menunjukkan hubungan perubahan antar-peristiwa.

c. Prosedur Pengembangan

Setiap penelitian pengembangan setidaknya memuat tiga fase, yaitu fase pendahuluan untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan produk (intervensi) yang diperlukan serta cocok dengan calon pengguna, fase perancangan dan pengembangan prototipe produk (intervensi), dan fase penilaian produk (intervensi). Perlu diingat bahwa setiap fase penelitian pengembangan adalah 'penelitian mini'. Oleh sebab itu, perlu didefinisikan dengan jelas fokus penelitian (dapat berupa sub rumusan masalah), aspek yang diteliti (validitas, praktikalitas, atau efektivitas) pada setiap fase penelitian.

Karakteristik subjek uji coba perlu diidentifikasi secara jelas dan lengkap. Subjek uji coba produk bisa terdiri dari ahli di bidang isi produk; ahli di bidang

perancangan produk, dan/atau sasaran pemakai produk. Subjek uji coba yang ahli di bidang isi produk dapat memiliki kualifikasi keahlian S-2 dan S-3. Setiap subjek uji coba yang dilibatkan harus disertai identifikasi karakteristiknya secara jelas dan lengkap, tetapi terbatas dalam kaitannya dengan produk yang dikembangkan. Teknik pemilihan subjek uji coba juga perlu dikemukakan agak rinci, apakah menggunakan teknik rambang, rumpun, atau teknik lainnya yang sesuai. Prosedur penelitian juga diharapkan dapat memandu peneliti untuk memilih dan menetapkan teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang diperlukan.

d. Subjek Uji Coba

Pada bagian ini dijelaskan subjek penelitian sebagai sumber data tempat objek penelitian melekat untuk setiap tahap pengembangan.

e. Jenis Data Instrumen Pengembangan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam proses penelitian. Peneliti perlu menjelaskan secara rinci tahapan perancangan, penyusunan, validasi, uji coba, dan analisis instrumen tersebut agar menghasilkan alat ukur yang memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

Pada bagian ini dikemukakan satu persatu data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian yang dikemukakan pada Bab I, teknik pengumpulan data, disertai tujuan dan deskripsi kegiatan yang akan dilakukan. Selanjutnya dipaparkan instrumen penelitian terkait dengan teknik pengumpulan data yang dipilih, bentuk instrumen, dan prosedur pengembangannya (prosedur validasi dan ujicoba instrumen), beserta revisi-revisi yang dilakukan setelah pengembangan.

f. Teknik Analisis Data

Teknik dan prosedur analisis data penelitian dijelaskan satu persatu dan disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul pada setiap fase penelitian, disertai alasannya. Apabila teknik analisis yang digunakan sudah cukup dikenal, maka uraian tidak perlu rinci sekali. Akan tetapi, apabila teknik tersebut belum banyak dikenal, maka uraian perlu lebih rinci.

g. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian berisi rentangan waktu pelaksanaan penelitian mencakup penjabaran langkah-langkah penelitian beserta target capaian, dan waktu pelaksanaan penelitian. Jadwal penelitian dibuat dalam bentuk tabel.

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)

Penelitian Tindakan Kelas (disingkat dengan PTK) adalah penelitian berdaur (bersiklus) dalam bentuk kolaboratif yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. PTK berfokus pada kelas atau proses pembelajaran yang terdapat dalam kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan penelitian tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan.

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menjelaskan bahwa pendekatan penelitian adalah kualitatif dan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Uraikan alasan-alasan singkat mengapa pendekatan dan jenis penelitian ini yang digunakan.

b. *Setting* Penelitian

Setting penelitian menjelaskan tentang lokasi dan gambaran tentang kelompok subjek penelitian yang dikenai tindakan. Uraian lokasi penelitian diisi dengan identifikasi karakteristik lokasi dan alasan memilih lokasi serta bagaimana peneliti memasuki lokasi tersebut. Lokasi hendaknya diuraikan secara jelas, seperti letak geografis, bangunan fisik, suasana sehari-hari, dan sebagainya. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan ketertarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Perlu ditekankan di sini bahwa dalam PTK tidak ada populasi dan sampel.

c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa tempat penelitian dilaksanakan. Waktu dan lamanya tindakan dikemukakan secara rinci sesuai dengan banyaknya siklus yang direncanakan. Tempat penelitian dikemukakan secara jelas.

d. Prosedur Penelitian

Prosedur/langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan diuraikan secara rinci, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi-refleksi untuk setiap siklus. Penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Perencanaan tindakan menggambarkan secara rinci hal-hal yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan (seperti: persiapan perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran, media, bahan dan alat, instrumen observasi, evaluasi, dan refleksi).
- 2) Pelaksanaan tindakan berisi uraian tahapan-tahapan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti maupun siswa dalam pembelajaran.
- 3) Observasi menggambarkan objek pengamatan dan cara pengamatannya.
- 4) Tahap evaluasi menguraikan cara dan hasil asesmenya. Selanjutnya dalam tahap refleksi diuraikan prosedur, alat, pelaku, sumber informasi, dan cara analisisnya.

Dalam PTK, satu siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Siklus-siklus kegiatan penelitian dirancang berdasarkan tingkat pencapaian indikator keberhasilan dalam setiap siklus. Untuk memantapkan hasil tindakan, tiap-tiap siklus dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan. Observasi terhadap proses dilakukan secara terus-menerus oleh peneliti dan observer selama proses penelitian berlangsung. Peneliti dapat saling berganti peran: pada suatu saat dapat berperan sebagai pengajar dan pada saat yang lain dapat pula berperan sebagai pengamat.

e. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam proses penelitian. Peneliti perlu menjelaskan secara rinci tahapan perancangan, penyusunan, validasi, uji coba, dan analisis instrumen tersebut agar menghasilkan alat ukur yang memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

f. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian tindakan berfungsi sebagai landasan refleksi. Data mewakili tindakan dalam arti bahwa data itu memungkinkan peneliti untuk

merekonstruksi tindakan terkait, bukan hanya mengingat kembali. Oleh sebab itu, pengumpulan data tidak hanya untuk keperluan hipotesis, melainkan sebagai alat untuk membukukan pengamatan dan menjembatani antara momen-momen tindakan dan refleksi dalam siklus penelitian tindakan.

Data penelitian tindakan diambil dari suatu situasi bersama seluruh unsur-unsurnya. Data tersebut dapat berupa semua catatan tentang hasil pengamatan, transkrip wawancara, rekaman audio dan/atau video peristiwa/kejadian, yang dikumpulkan lewat berbagai teknik seperti disebutkan di bawah. Maka data penelitian tindakan dapat berbentuk catatan lapangan, catatan harian, transkrip komentar peserta penelitian, rekaman audio, rekaman video, foto dan rekaman/catatan lainnya.

h. Indikator Keberhasilan dalam Tindakan

Peneliti diharapkan menuliskan secara spesifik tolok ukur atau kriteria yang digunakan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan tindakan per siklus. Indikator keberhasilan ini penting karena menjadi dasar untuk (1) menilai efektivitas tindakan yang dilakukan (2) menentukan apakah perlu dilakukan siklus berikutnya atau tidak. (3) menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap permasalahan awal.

Hal-hal yang perlu dituliskan dalam bagian indikator keberhasilan (1) Kriteria pencapaian yang terukur dan spesifik. (2) Kesesuaian indikator dengan tujuan tindakan dan rumusan masalah (3) Standar pembanding atau acuan.

B. Tesis Pendidikan Seni

Penulisan Tesis pada Program Studi Pendidikan Seni menggunakan beberapa metode penelitian yaitu Metode Penelitian Kualitatif, Penelitian Kuantitatif, Penelitian Tindakan Kelas, dan Penelitian Pengembangan. Mahasiswa yang akan menulis proposal penelitian dapat memilih salah satu dari metode penelitian yang ada sesuai dengan karakteristik masalah yang akan diteliti. Hal ini dilakukan mengingat karakteristik permasalahan penelitian yang ada di bidang pendidikan. Adapun sistematika penulisan dari setiap metode penelitian juga memiliki perbedaan tersendiri. Berikut sistematika dan uraian dari masing-masing metode penelitian.

Sistematika penulisan Tesis Pendidikan seni terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. **Bagian awal** meliputi, halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, intisari dan *abstract*, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran. Setelah semua unsur di bagian awal lengkap, disusul dengan bagian utama. **Bagian utama** terdiri dari tiga Bab. Bab I Pendahuluan, berisi penjelasan tentang: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian. Bab II Kajian Pustaka, berisi penjelasan tentang: Kajian Teori, Penelitian Relevan, Produk yang akan dikembangkan (khusus penelitian pengembangan), Kerangka Konseptual, Kebaruan dan Orisinalitas, Hipotesis. Bab III Metode Penelitian (menyesuaikan dengan jenis penelitian yang dipilih). Bab IV adalah hasil dan pembahasan penelitian sampai bagian Bab V Penutup (kesimpulan, implikasi, dan saran). **Bagian akhir** berisi Daftar Pustaka, Daftar Informan, Glosarium, dan Lampiran.

1. BAGIAN AWAL

Bagian ini diperlukan untuk mengenalkan identitas penulis, keabsahan Tesis, ungkapan-ungkapan pribadi penulis, dan isi serta berbagai keterangan isi Tesis. Jadi unsur-unsur yang diperlukan keduanya di bagian awal adalah sama.

a. Halaman Sampul

Halaman sampul memuat: judul, jenis karya ilmiah (Tesis), maksud penulisan, logo atau lambang ISI Padangpanjang, identitas penulis (nama dan nomor peserta mahasiswa), nama lembaga, dan tahun pengesahan. Penjelasan mengenai unsur-unsur di atas adalah sebagai berikut.

- 1) Judul dibuat singkat (tidak lebih dari 15 kata), jelas, dan tidak bermakna ganda. Judul diketik dengan huruf kapital, cetak tebal (*bold*), ukuran 14 pt. Penulisan judul tidak menggunakan singkatan dan kalimat tanya. Contoh:

**MODUL PEMBELAJARAN SCREEN PRINTING
BERBASIS PROJECT BASED LEARNING
DI INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG**

- 2) Tugas Akhir pendidikan seni perlu diperjelas dengan menyebut Tesis. Jenis karya ilmiah diketik huruf kapital, cetak tebal (*bold*), ukuran 14 pt. Contoh:

TESIS

- 3) Maksud adalah informasi tambahan yang menjelaskan untuk tujuan dan dalam rangka apa karya ilmiah tersebut dibuat. Ditulis dengan huruf kecil, ukuran fontasi 12 pt. Untuk maksud tesis ditulis sebagai berikut.

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh derajat Magister (S2)
Program Studi Pendidikan Seni

- 4) Lambang ISI Padangpanjang berbentuk lingkaran berisikan motif pucuk rebung, kitab dengan tulisan iqra' dan perahu. Ukuran lambang disesuaikan dengan standar yang berlaku.
- 5) Identitas penulis berisi nama mahasiswa dan nomor peserta mahasiswa yang menulis Tesis. Nama mahasiswa ditulis lengkap, tidak boleh memakai singkatan, tanpa derajat kesarjanaan. Penulisannya menggunakan fontasi 12 pt, dan dicetak **tebal**. Di bawah nama mahasiswa diterakan Nomor Peserta Mahasiswa (NPM) dengan fontasi sama dengan nama penulis Tesis, yaitu 12 pt dan dicetak **tebal**. Contoh dapat dilihat ada halaman berikut.

Diajukan oleh:
GRACE SONIA APRILIA BR KETAREN
NPM. 300002223

- 6) Nama lembaga adalah Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang. Nama lembaga diketik huruf kapital dan dicetak tebal. Ukuran fontasi 14 pt. Di bawah nama lembaga dibubuhkan tahun pengesahan, yaitu tahun disahkannya ujian Tugas Akhir. Tahun pengesahan ditulis dengan empat digit angka, dicantumkan di bawah nama lembaga, dengan fontasi sama dengan nama lembaga, yaitu 14 pt. Contoh:

PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG
2025

(Contoh halaman sampul seutuhnya dapat dilihat pada lampiran)

b. Halaman Judul

Halaman judul berisi tulisan yang sama dengan halaman sampul. Perbedaan halaman judul dengan halaman sampul adalah bahan kertasnya. Halaman sampul dibuat menggunakan kertas jenis *bufallo* atau yang sejenis, sedangkan halaman judul diketik di atas kertas yang sama dengan kertas naskah yang digunakan untuk seluruh isi Tesis, yaitu HVS putih ukuran A4 80 gram atau *book paper* dengan ketebalan 70 gram, dengan ukuran A4.

c. Halaman Persetujuan

Halaman ini berisi pernyataan persetujuan dari Pembimbing Tesis, penulisannya diketik spasi satu. Contoh halaman persetujuan dapat dilihat di lampiran.

d. Halaman Pengesahan

Halaman ini merupakan lembar yang menunjukkan keabsahan diterimanya Tesis. Tesis, di dalamnya memuat tanda tangan Pembimbing, Pengaji, dan Direktur Pascasarjana. Contoh halaman pengesahan dapat dilihat di lampiran.

e. Halaman Pernyataan

Halaman ini berisi pernyataan penulis Tesis. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa isi karya ilmiah (Tesis) merupakan hasil karya sendiri dan bukan plagiat. Apabila terbukti karya tersebut merupakan hasil plagiat, yang bersangkutan bersedia menerima sanksi. Halaman pernyataan diketik spasi dua disertai dengan materai Rp. 10.000,-. Contoh halaman pernyataan dapat dilihat di lampiran.

f. Intisari dan *Abstract*

Intisari ditulis dalam bahasa Indonesia dan *Abstract* ditulis dalam bahasa Inggris. Intisari dan *Abstract* merupakan uraian singkat dan lengkap, berisi informasi yang diperlukan untuk membantu pembaca dalam menyimpulkan isi dari seluruh hasil penelitian atau penciptaan seni yang dituangkan ke dalam Tesis. Intisari dan *Abstract* menerangkan secara ringkas (1) objek penelitian, (2) tujuan penelitian, (3) metode penelitian, (4) hasil yang diperoleh, dan (5) signifikansi/nilai manfaat dari penelitian/tulisan tersebut. Intisari dan *Abstract* masing-masing dibuat satu halaman

yang diketik spasi satu dengan jumlah 150-300 kata. Kata kunci ditulis tiga sampai lima kata.

g. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih berisi uraian singkat perihal karya seni atau karya ilmiah dan ucapan terima kasih atau penghargaan kepada berbagai pihak yang memiliki andil dalam proses pembelajaran, penelitian, dan penyusunan Tugas Akhir (Tesis). Sebaiknya, ucapan terima kasih atau penghargaan tersebut perlu mencantumkan jenis bantuan yang diberikan (misalnya bantuan dalam memperoleh masukan, data, sumber informasi, dan bantuan lain dalam menyelesaikan studi). Penyusunan ucapan terima kasih diurutkan berdasarkan peran dari pihak yang paling berperan dalam penyusunan Tugas Akhir sampai dengan pihak-pihak yang dianggap berperan dalam studi.

h. Daftar Isi

Daftar isi terdiri atas judul, sub judul, anak sub judul, dan seterusnya disertai dengan nomor halaman. Nomor halaman awal sebelum BAB I digunakan angka romawi kecil (i, ii, iii, ..., dst.). Nomor awal halaman pertama BAB I sampai dengan halaman terakhir digunakan angka Arab Barat (1, 2, 3, ..., dst.).

i. Daftar Gambar

Setiap gambar yang digunakan dalam Tesis harus dimasukkan ke dalam daftar. Daftar gambar berupa urutan kumpulan gambar atau sketsa, diagram, grafik, denah, monogram, foto, dan lain-lain, dimuat di dalam Tesis. Daftar gambar disajikan dengan nomor urut gambar (dengan angka Arab Barat) dari pertama sampai terakhir. Judul gambar dan nomor halaman tempat gambar berada perlu dicantumkan.

j. Daftar Tabel

Setiap tabel yang digunakan dalam Tesis harus dimasukkan ke dalam daftar tabel. Daftar tabel disajikan dengan nomor urut tabel (dengan angka Arab Barat) dari pertama sampai akhir. Judul tabel dan nomor halaman tempat tabel berada harus dicantumkan.

k. Daftar lampiran

Lampiran terdiri dari beberapa jenis. Penataan lampiran harus diatur secara urut, untuk memudahkan pencarian lampiran. Oleh karena itu dicantumkan pada daftar lampiran. Daftar lampiran disajikan dengan nomor urut lampiran (dengan angka Arab Barat) dari pertama sampai akhir, berikut judul lampiran dan nomor halamannya.

2. BAGIAN UTAMA

Bagian utama dari Tesis memuat tiga hal penting. Pertama adalah Pendahuluan. Kedua adalah pembahasan dan hasil (terdiri atas beberapa bab sesuai kebutuhan). Ketiga adalah Penutup (kesimpulan dan saran).

Sistematika Tesis Pendidikan Seni

Cover Luar

Cover Dalam

Persetujuan Pembimbing

Pengesahan Dewan Pengaji

Intisari

Abstract

Daftar Isi

Daftar Gambar

Daftar Tabel

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian Teori
- B. Penelitian Relevan
- C. Produk yang akan Dikembangkan (khusus penelitian pengembangan)
- D. Kerangka Konseptual
- E. Kebaruan dan Originalitas
- F. Hipotesis

BAB III. METODE PENELITIAN

➤ **Penelitian Kualitatif**

- A. Jenis Penelitian
- B. Latar Penelitian
- C. Instrumen Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data

➤ **Penelitian Kuantitatif**

- A. Jenis Penelitian
- B. Populasi dan Sampel
- C. Variabel dan Data
- D. Definisi Operasional
- E. Pengembangan Instrumen
- F. Prosedur Penelitian
- G. Teknik Pengumpulan Data
- H. Teknik Analisis Data

➤ **Penelitian Pengembangan**

- A. Jenis Penelitian
- B. Model Pengembangan
- C. Prosedur Pengembangan
- D. Subjek Uji Coba
- E. Jenis Data
- F. Instrumen Pengumpul Data
- G. Teknik Analisis Data
- H. Jadwal Penelitian

➤ **Penelitian Tindakan Kelas**

- A. Jenis Penelitian
- B. Setting Penelitian
- C. Subjek Penelitian
- D. Prosedur Penelitian
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Pengumpulan Data
- G. Teknik Analisis Data
- H. Indikator Keberhasilan Data

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan
- C. Keterbatasan Penelitian (jika ada)

BAB IV. PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

a. Pendahuluan

Bab tentang pendahuluan meliputi beberapa subbab, yaitu Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian.

1) Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya isi latar belakang adalah (1) Apa pentingnya substansi (bidang ilmu/aspek yang diteliti) penelitian yang akan dilaksanakan dalam konteks keilmuan dan kemasyarakatan; (2) Apa yang sudah dihasil oleh para penelitian di bidang itu akhir-akhir ini sebagaimana terdokumentasi dalam jurnal-jurnal ilmiah; (3) bagaimana fenomena lapangan tentang bidang ilmu yang diminati, apakah ada jarak antara harapan dan kenyataan? Dari ketiga hal itu (pentingnya bidang ilmu, temuan penelitian, dan fenomena lapangan) masalah apa yang Anda pikirkan dan pahami sebagai sesuatu yang perlu diatasi? Setelah Anda mengetahui masalahnya, dengan cara apa Anda dapat mengatasi masalah itu (*problem solving*). Pada tahap ini Anda seharusnya telah melihat masalah penelitian yang akan dilakukan. Anda harus berpikir sisi mana yang perlu mendapat perhatian sehingga menjadi masalah penelitian. "Apa yang seharusnya terjadi dalam bidang yang Anda teliti itu?" Jawab atas pertanyaan itu mengharuskan Anda mencari sesuatu (variabel-variabel) yang dapat dilakukan sehingga harapan itu bisa terlaksana atau terjadi, "Bagaimana saya bisa membantu terjadinya perubahan itu? Apabila pertanyaan terakhir telah bisa dijawab, maka masalah penelitian sudah dapat dirumuskan.

Khusus untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian dilakukan untuk memecahkan permasalahan pendidikan dan pembelajaran. Masalah PTK bukan dihasilkan dari kajian teoretik. Masalah dapat terinspirasi dari hasil penelitian terdahulu, tetapi harus tetap digali dari permasalahan pembelajaran yang aktual. Masalah yang diteliti digali atau didiagnosis secara kolaboratif dan sistematis oleh guru/dosen dan peneliti darimasalah nyata yang dihadapi peneliti dan/atau siswa

di sekolah/madrasah. Kolaborasi antara anggota peneliti ini harus digambarkan secara jelas.

Masalah yang diteliti harus bersifat penting dan mendesak untuk dipecahkan, serta dapat dilaksanakan dilihat dari segi ketersediaan waktu, biaya dan daya dukung lainnya yang dapat memperlancar penelitian tersebut. Identifikasi masalah penelitian disertai dengan data pendukung, selanjutnya masalah dianalisis untuk menentukan akar penyebab masalah.

Untuk penelitian pengembangan, bagian ini memaparkan fenomena terkait topik yang diangkat serta didukung oleh temuan-temuan dari penelitian terdahulu, terutama yang dimuat dalam artikel jurnal oleh para ahli di bidang terkait. Dari informasi tersebut, dijabarkan potensi atau celah penelitian yang dapat dieksplorasi lebih lanjut, termasuk pendekatan yang dapat digunakan untuk mencari jawabannya.

Beberapa bentuk peluang yang dapat dijadikan fokus penelitian meliputi: (1) isu atau topik aktual yang menunjukkan tren peningkatan atau penurunan dalam masyarakat dalam periode tertentu, (2) kejadian baru yang belum pernah terjadi, sulit diamati, atau belum diketahui sebelumnya, (3) munculnya persoalan sosial yang menimbulkan kekhawatiran, (4) perbedaan tafsir dan perdebatan tajam mengenai isu substansial, (5) krisis atau persoalan mendesak yang menuntut solusi akademik, (6) fenomena langka yang tidak ditemukan di tempat lain, (7) praktik bermakna yang dapat menjadi inspirasi atau pembelajaran, (8) teori baru yang perlu diuji diberbagai konteks, (9) metode atau model inovatif untuk menyelesaikan persoalan secara efektif dan efisien, serta (10) kebijakan yang menimbulkan risiko, sulit diterapkan, atau tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Tugas peneliti bukanlah menyelesaikan langsung persoalan tersebut, melainkan menjelaskannya secara ilmiah dengan menggunakan teori yang relevan, serta menutup kekosongan atau memanfaatkan peluang yang belum tergarap dalam penelitian sebelumnya.

PERHATIAN 1: Harus dibedakan antara kenyataan lapangan dan masalah penelitian. Masalah penelitian adalah sesuatu yang perlu diketahui dan dijelaskan, sedangkan kenyataan lapangan adalah fakta apa adanya. Jika Anda menemukan hasil belajar rendah, tingkat pencemaran udara tinggi, banyak anggota masyarakat terkena stunting, itu adalah kenyataan lapangan. Apa sebab hasil belajar rendah, pengaruh apa yang sedang terjadi sehingga udara tercemar, fenomena sosial apa yang sedang terjadi sehingga banyak anak stunting, itu adalah masalah penelitian.

2) Identifikasi Masalah

Setelah peneliti menetapkan masalah utama penelitian, selanjutnya ia dihadapkan pada pertanyaan: "Apa sebenarnya eksistensi dan urgensi masalah tersebut? Faktor-faktor apa saja yang berkaitan dengan masalah utama penelitian?" Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis mencoba melakukan pengkajian umum (*grand theory*) mengenai masalah utama penelitian, sehingga ia menemukan faktor-faktor lainnya yang berkaitan. Kemudian dilakukan analisis hubungan masing-masing faktor yang terkait secara teoretis dan empiris. Untuk itu, penulis perlu menggambarkan fenomena mana saja yang bermuara pada faktor tersebut, sehingga memungkinkan dugaan bahwa faktor itu boleh jadi sebagai penyebab munculnya masalah pada faktor utama.

Untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), masalah yang akan diteliti harus dirasakan dan diidentifikasi oleh peneliti sendiri bersama kolaborator meskipun dapat dengan bantuan seorang fasilitator supaya mereka betul-betul terlibat dalam proses penelitiannya. Masalah dapat berupa kekurangan yang dirasakan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, etos kerja, kelancaran komunikasi, kreativitas, dan sebagainya. Pada dasarnya, masalah PTK berupa kesenjangan antara kenyataan dan keadaan yang diinginkan.

Masalah hendaklah bersifat tematik dan dapat diidentifikasi dengan pertolongan tabel dua arah model Aristoteles. Misalnya, dalam bidang pendidikan, ada empat sel lajur dan kolom, sehubungan dengan anggapan bahwa ada empat komponen pokok yang ada di dalamnya, yaitu guru, siswa, bidang studi, dan lingkungan. Semua komponen tersebut berinteraksi dalam proses pembelajaran, dan oleh karena itu dalam usaha memahami komponen tertentu, peneliti perlu memikirkan hubungan di antara komponen-komponen tersebut.

Berikut adalah beberapa kriteria dalam penentuan masalah :

- a) Masalah harus penting bagi orang yang mengusulkannya dan sekaligus signifikan dilihat dari segi pengembangan lembaga atau program;
- b) Masalah hendaklah dalam jangkauan penanganan; jangan sampai memilih masalah yang memerlukan komitmen terlalu besar dan waktunya terlalu lama;
- c) Pernyataan masalahnya harus mengungkapkan beberapa dimensi fundamental mengenai penyebab dan faktor, sehingga pemecahannya dapat

dilakukan berdasarkan hal-hal fundamental dari pada berdasarkan fenomena dangkal.

Berikut ini beberapa contoh masalah yang diidentifikasi sebagai fokus penelitian tindakan :

- a) Rendahnya kemampuan bernyanyi lagu-lagu wajib nasional di kalangan siswa/mahasiswa;
- b) Rendahnya ketaatan staf pada perintah atasan;
- c) Rendahnya keterlibatan siswa/mahasiswa dalam proses pembelajaran;
- d) Rendahnya kualitas pengelolaan interaksi guru-siswa-siswa;
- e) Rendahnya kualitas pembelajaran ditinjau dari tujuan mengembangkan keterampilan berkomunikasi;
- f) Rendahnya kemandirian belajar siswa/mahasiswa di suatu sekolah/permulaan tinggi. Masalah hendaknya diidentifikasi melalui proses refleksi dan evaluasi, yang dalam model Kemmis dan Taggart disebut *reconnaissance*, terhadap data pengamatan awal.

PERHATIAN 2: Identifikasi masalah bukanlah ringkasan/rangkuman latar belakang masalah, tetapi eksistensi masalah yang akan diteliti. Fenomena masyarakat di lapangan bukanlah masalah penelitian; masalah penelitian adalah tentang bagaimana menjelaskan fenomena itu. Subjudul **Identifikasi Masalah** tidak harus ada, substansinya boleh digabung saja ke dalam **Latar Belakang Masalah**.

3) Pembatasan Masalah

Dari sekian banyak masalah yang teridentifikasi (yang mungkin diteliti), Anda menentukan masalah yang mana yang paling urgen untuk diteliti. Di sini Anda harus memilih dengan alasan yang kuat, termasuk faktor-faktor yang mendukung (boleh mencantumkan rujukan yang relevan untuk memperkuat alasan). Alasan dapat dikembangkan atas dasar kajian identifikasi masalah yang memperlihatkan eratnya kaitan suatu faktor dengan masalah utama penelitian, maupun urgensinya untuk menemukan solusi masalah. Pilihlah faktor-faktor tersebut karena memang perlu untuk dikaji dan diteliti, bukan karena keterbatasan peneliti.

PERHATIAN 3 : Pembatasan masalah harus berkaitan erat dengan identifikasi masalah, dibatasi dari beberapa masalah yang teridentifikasi.

4) Perumusan Masalah

Perumusan masalah lazimnya dinyatakan dalam bentuk pertanyaan yang menyangkut hubungan antar variabel penelitian maupun adanya perbedaan. Sifat hubungan harus jelas, korelasional atau kausal: "Apakah terdapat hubungan/perbedaan antara X dengan Y". **Untuk penelitian pengembangan** harus dinyatakan proses pengembangan dan validasinya. **Untuk PTK**, masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk rumusan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan kalimat tanya. Masalah perlu dijelaskan secara operasional dan ditetapkan lingkup penelitiannya.

Untuk pemecahan masalah pada PTK, alternatif tindakan yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah perlu diidentifikasi. Argumentasi logis terhadap pilihan tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah (misalnya: karena kesesuaianya dengan masalah, kemutakhirananya, keberhasilannya dalam penelitian sejenis, dan lain-lain), perlu disajikan. Cara pemecahan masalah ditentukan berdasarkan ketepatannya dalam mengatasi akar penyebab permasalahan dan dirumuskan dalam bentuk tindakan (*action*) yang jelas dan terarah. Hipotesis tindakan dikemukakan bila diperlukan. Indikator keberhasilan tindakan harus realistik (mempertimbangkan kondisi sebelum diberikan tindakan) dan dapat diukur (jelas cara asesmennya).

5) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengemukakan hal apa saja yang hendak dicapai melalui penelitian ini. Oleh karena itu, tujuan penelitian harus diungkapkan secara singkat dan jelas. Tujuan penelitian paralel dengan rumusan masalah penelitian.

6) Manfaat Penelitian

Perlu dikemukakan secara singkat dan jelas manfaat apa yang dipetik dari temuan penelitian ini, dapat berupa sumbangan terhadap pengembangan IPTEK dan institusi terkait.

7) Definisi Istilah (khusus untuk penelitian pengembangan)

Pada bagian ini dikemukakan definisi istilah-istilah yang khas digunakan dalam penelitian, baik dari sisi model dan prosedur yang digunakan dalam penelitian pengembangan ataupun dari sisi produk yang dihasilkan. Istilah-istilah yang perlu diberi batasan hanya yang memiliki peluang ditafsirkan berbeda oleh pembaca atau pemakai. Apabila istilah itu akan dibahas dalam kajian teori maka tidak perlu dijelaskan pada bagian ini. Dalam kondisi yang diperlukan, peneliti juga dapat mengemukakan definisi istilah yang hanya akan disepakati dalam konteks penelitian yang bersangkutan saja.

8. Kajian Pustaka

a) Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan ringkasan parsial laporan penelitian/artikel penelitian sebelumnya yang terkait dengan hipotesis atau fokus penelitian yang direncanakan. Peneliti hendaknya menunjukkan bahwa ia akrab dengan tren utama dalam penelitian dan pendapat para peneliti sebelumnya tentang topik yang akan diteliti dan memahami relevansinya dengan penelitian yang direncanakan. Tinjauan ini mungkin mencakup konsepsi teoritis, studi yang terkait langsung, dan studi yang memberikan perspektif tambahan pada pertanyaan penelitian.

Tinjauan pustaka adalah penilaian terhadap tubuh literatur yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian secara spesifik. Susunannya tidak deskriptif seperti dalam buku teks, tetapi analitis dan argumentatif. Contoh di bawah ini dikutip dari buku *How To Design And Evaluate Research In Education* (Edisi ke-8, 2012) karya Jack Fraenkel, Norman Wallen, Helen, Hyun.

Dalam tinjauan pustaka, peneliti tidak hanya perlu menentukan letak karya lain berkaitan dengan area studi yang diinginkannya, tetapi juga dapat menilai karya ini apakah relevan dengan pertanyaan penelitian atau minatnya.

PERHATIAN 4: Tinjauan pustaka dibuat dalam bentuk kajian analitis dan argumentatif, bukan deskripsi pendapat-pendapat para ahli seperti di dalam buku teks. Tinjauan pustaka harus menunjukkan relevansi atau implikasi untuk penelitian yang direncanakan.

b) Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan memuat uraian tentang hubungan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hubungan ini bisa berupa pendalaman, perluasan, atau pengembangan, baik dari segi metode, cakupan kajian, hasil yang diperoleh, maupun kelanjutan dari temuan sebelumnya. Kajian penelitian relevan yang digunakan sebaiknya paling tidak 70% berasal dari karya ilmiah terkini (lima tahun terakhir) yang diterbitkan dalam jurnal internasional bereputasi, jurnal internasional, atau jurnal nasional yang terakreditasi (Sinta 1, 2, atau 3).

c) Produk yang akan dikembangkan (khusus penelitian pengembangan)

Bagian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran lengkap tentang karakteristik dari produk (intervensi) yang akan dihasilkan dari penelitian. Penekanan perlu diberikan pada aspek yang menjadi keunggulan utama dari produk (intervensi) yang akan dihasilkan, sehingga dapat meyakinkan pembaca bahwa produk (intervensi) tersebut memang penting dan layak untuk dikembangkan. Di samping itu, karakteristik yang dipaparkan harus mencakup semua identitas penting yang dapat digunakan untuk membedakan satu produk dengan produk lainnya. Setiap produk memiliki spesifikasi yang berbeda dengan produk lainnya. Misalnya, meskipun dua peneliti sama-sama mengembangkan sebuah model pembelajaran berbasis teori konstruktivisme, namun karakteristik dari komponen-komponen model pembelajaran yang dihasilkan seyogyanya berbeda.

d) Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan literatur, peneliti mengembangkan premis-premis tentang masalah penelitian, baik bersifat komparatif maupun asosiatif, sehubungan dengan variabel-variabel yang diteliti. Untuk itu, peneliti mengembangkan argumentasi ilmiah yang mengarah pada jawaban terhadap pertanyaan penelitian/masalah penelitian, sehingga diperoleh wawasan dan kerangka berpikir yang lebih komprehensif dan terarah dalam menemukan suatu konklusi hipotetik. Sebagai kajian ilmiah, kerangka berpikir ini didukung oleh kebenaran teoretik dan hasil penelitian yang relevan.

PERHATIAN 6: Kerangka berpikir dapat diakhiri dengan skema dalam bentuk gambar.

e) Kebaruan dan Orisinalitas

Kebaruan (*novelty*) merupakan unsur baru yang dihasilkan dari penelitian, baik dalam bentuk temuan, metode, pendekatan, maupun penerapan teori yang belum pernah dilakukan sebelumnya pada konteks tertentu. Kebaruan ini sekaligus memperlihatkan orisinalitas karya sebagai bentuk keaslian ide, gagasan, atau pendekatan dalam penelitian yang berasal dari peneliti sendiri, bukan sekadar menyalin atau meniru dari penelitian sebelumnya.

f) Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang diperoleh melalui kajian teoretik berupa analisis deduktif yang masih bersifat kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara yang berupa hipotesis ini boleh jadi teruji maupun tidak teruji secara empirik pada populasi yang akan diteliti. Oleh karena itu, rumusan hipotesis masih berupa ungkapan keyakinan teoretis, belum keyakinan empiris untuk latar penelitian, yang pada hakikatnya masih akan diteliti dan diuji kebenarannya. Namun, tidak semua penelitian kuantitatif memakai hipotesis, misalnya penelitian deskriptif. Penelitian jenis ini biasanya menggunakan pertanyaan penelitian.

PERHATIAN 7: Hipotesis hanya dapat diajukan apabila didukung oleh tinjauan pustaka yang kuat dan banyak. Tinjauan pustaka yang kuat didukung oleh teori dan kajian dalam artikel dalam jurnal bereputasi.

9. Metodologi Penelitian

Metode penelitian berisi uraian tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif dalam pendidikan seni berusaha mengungkap makna, nilai, dan prinsip yang terkandung di balik fenomena pendidikan yang terekam secara inderawi. Berlandaskan paradigma interpretif, penelitian ini memandang realitas sebagai sesuatu yang subjektif dan dibentuk melalui

interaksi sosial serta interpretasi peneliti terhadap pengalaman partisipan. Oleh karena itu, penelitian ini sering disebut sebagai penelitian interpretif.

Beberapa tradisi yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain etnografi (menggambarkan budaya atau komunitas seni), fenomenologi (menggali pengalaman estetis atau kreatif individu), *grounded theory* (menghasilkan teori baru dari data lapangan), studi kasus (mendalami satu kasus pembelajaran seni secara intensif), *narrative inquiry* (meneliti pengalaman melalui kisah hidup), dan *arts-based research* (menggunakan metode dan bentuk ekspresi seni sebagai bagian dari proses penelitian).

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci, karena keterlibatan langsung peneliti menjadi bagian dari proses penggalian makna. Instrumen pendukung meliputi pedoman wawancara, panduan observasi, lembar refleksi, dan media rekam audio-visual. Pendekatan ini bersifat deskriptif dan analisisnya dilakukan secara induktif, dimulai dari reduksi data, pengelompokan konsep, penyusunan teori, hingga abstraksi lebih lanjut untuk menemukan prinsip atau filosofi yang mendasari praktik pendidikan seni.

Pelaporan hasil penelitian kualitatif dalam pendidikan seni umumnya berbentuk narasi yang kreatif, mendalam, dan ilmiah. Selain teks, laporan dapat dilengkapi dengan dokumentasi visual seperti foto proses pembelajaran, sketsa desain, partitur musik, video pertunjukan, atau artefak karya seni. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai konteks dan makna yang diteliti. Variasi format laporan dimungkinkan, menyesuaikan dengan tradisi penelitian kualitatif yang digunakan dan karakter khas bidang seni yang menjadi fokus kajian.

Penelitian Kuantitatif

a. Jenis Penelitian

Ada beberapa metode dalam pendekatan kuantitatif, antara lain *korelasional*, *ex post facto*, *experiment*, dan *quasy experiment*. Pendekatan penelitian berkaitan dengan tujuan utama penelitian, apakah peneliti bermaksud untuk menjelaskan hasil pengukuran suatu variabel (deskriptif) apa adanya, atau membandingkan antaraspek yang diteliti (komparatif), ataupun menghubungkan antar variabel (korelatif). Di dalam

proposal/laporan, peneliti hendaklah mengemukakan alasan penetapan metode dan pendekatan penelitiannya.

b) Populasi dan Sampel

Populasi adalah objek utama penelitian yang telah direncanakan. Populasi biasanya *terkait* dengan manusia dan perilakunya, serta objek lain yang ada di alam ini. Mengingat jumlah populasi yang ada kalanya dilakukan pada sampel. Sampel adalah bagian dari populasi, yang sifat dan karakteristiknya sama dengan populasi. Jadi, sampel mewakili populasi. Oleh karena itu, peneliti menentukan besarnya sampel dengan teknik yang sesuai dengan kaidah teknik sampling. Cara menentukan besaran, prosedur, dan teknik sampling harus dengan alasan yang rasional dan dinyatakan dalam subjudul Populasi dan Sampel.

c) Variabel dan Data

Variabel adalah atribut seseorang atau objek, yang merupakan konstruk yang akan diteliti. Rumusan sebuah variabel berbeda sesuai dengan jenis penelitian. Data merupakan kumpulan informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau pengukuran. Peneliti perlu menjelaskan apa saja variabel serta data penelitiannya.

d) Definisi Operasional

Setiap variabel *penelitian* perlu didefinisikan secara operasional untuk menjelaskan batasan dan ukuran-ukurannya. Penjelasan ini tidak menyimpang dari batasan teoretis yang dibahas pada Bab II (landasan teori). Peneliti lebih lanjut menjelaskan indikator masing-masing variabel, teknik pengukuran, dan skala ukurnya.

e) Pengembangan Instrumen

Peneliti perlu menjelaskan secara rinci bagaimana instrumen itu dirancang, *disusun*, diujicobakan, dan dianalisis sehingga diperoleh instrumen yang sah (valid) dan andal (reliable). Apabila peneliti menggunakan instrumen orang lain, maka karakteristik instrumen tersebut, modifikasi yang dilakukan, dan validitas serta reliabilitasnya perlu dilaporkan.

PERHATIAN 9: Hasil ujicoba dan/atau validasi instrumen dilaporkan dalam bagian Pengembangan

f) Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian, mulai dari awal hingga penyusunan laporan penelitian. Khusus untuk penelitian eksperimen, peneliti perlu merumuskan validitas yang terkait dengan penelitiannya, menyangkut validitas internal dan validitas eksternal. Hal ini perlu dijelaskan karena dalam penelitian eksperimen, peneliti perlu menjelaskan bagaimana variabel itu dikontrol, seperti melakukan pemadanan (*matching*), faktor kesejarahan (*history*), kematangan (*maturity*), dan sebagainya.

g) Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan langkah-langkah pengumpulan data sesuai dengan instrumen yang digunakan. Penjelasan tentang teknik pengumpulan data berakhir pada penyekoran (dalam bentuk table) karena skor itulah data dalam penelitian kuantitatif.

h) Teknik Analisis Data

Dalam upaya memilih teknik analisis data yang relevan, peneliti perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a) Teknik analisis apakah yang paling sesuai digunakan untuk membantu pemecahan masalah penelitian?
- b) Bagaimanakah dan dengan standar apakah kesimpulan penelitian akan ditarik?
- c) Data dan informasi apa sajakah yang perlu dilaporkan?

Teknik dan prosedur analisis data yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, besarnya sampel, dan jenis data yang dianalisis. Ketiga hal pokok ini ikut menentukan teknik statistik yang digunakan.

Penelitian Pengembangan (*Development Research*)

Penelitian pengembangan (*development research*) atau penelitian desain (*design research*) merupakan salah satu pendekatan penelitian untuk mengembangkan atau mendesain produk (intervensi) sehingga layak digunakan. Model penelitian ini pada mulanya digunakan dalam dunia industri untuk mengembangkan prototipe produk industri sebelum diproduksi massal. Model ini diadopsi ke dalam dunia pendidikan terutama untuk mengembangkan produk pendidikan seperti model pembelajaran, model pelatihan, kurikulum, modul, bahan ajar, metode, media, instrumen penilaian, dan sebagainya.

1) Jenis Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan jenis penelitian dan metode penelitian.

2) Model Pengembangan

Model penelitian pengembangan yang digunakan perlu disesuaikan dengan produk (intervensi) yang ingin dihasilkan dan merujuk pada salah satu model pengembangan yang telah ada. Model yang digunakan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoretik. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis yang memberikan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan serta keterkaitan antarkomponen. Model teoretik adalah model yang menunjukkan hubungan perubahan antar-peristiwa.

Untuk mengembangkan produk berupa desain instruksional dapat digunakan model Dick & Carey, Borg and Gall, Kemp, IDI, ADDIE dan lain-lain. Untuk produk (intervensi) lainnya dapat dikembangkan menggunakan model Plomp, Reeves, 4D, Harrington, dan lain-lain. Jika diperlukan, peneliti juga dapat mengadaptasi atau menggabungkan model-model yang ada dengan memberikan rasional terhadap modifikasi yang dilakukan.

Dalam bagian ini perlu dikemukakan secara singkat struktur model yang digunakan sebagai dasar pengembangan produk. Apabila model yang digunakan merupakan adaptasi dari model yang sudah ada, maka pemilihannya perlu

disertai dengan alasan, komponen-komponen yang disesuaikan, serta kekuatan dan kelemahan model itu.

3) Prosedur Pengembangan

Setiap penelitian pengembangan setidaknya memuat tiga fase, yaitu fase pendahuluan untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan produk (intervensi) yang diperlukan serta cocok dengan calon pengguna, fase perancangan dan pengembangan prototipe produk (intervensi), dan fase penilaian produk (intervensi). Perlu diingat bahwa setiap fase penelitian pengembangan adalah 'penelitian mini'. Oleh sebab itu, perlu didefinisikan dengan jelas fokus penelitian (dapat berupa sub rumusan masalah), aspek yang diteliti (validitas, praktikalitas, atau efektivitas) pada setiap fase penelitian.

Mengacu pada uraian di atas, prosedur penelitian perlu memaparkan secara rinci aktivitas yang akan dilakukan peneliti pada setiap fase penelitian (sesuai dengan model yang dipilih), beserta rasional dan tujuannya. Rincian aktivitas penelitian juga perlu mengidikasikan subyek penelitian yang terlibat serta cara pemilihannya. Sebagai contoh, pada fase pengembangan akan dilakukan evaluasi formatif terhadap produk (intervensi) menggunakan teori dari Tessmer (1993); *self-evaluation, expert review, one-to-one evaluation, small group evaluation*, dan *field test*. Untuk setiap kegiatan evaluasi formatif ini perlu dijelaskan berapa subyek yang terlibat serta kriteria dan cara pemilihannya.

Karakteristik subjek uji coba perlu diidentifikasi secara jelas dan lengkap. Subjek uji coba produk bisa terdiri dari ahli di bidang isi produk; ahli di bidang perancangan produk, dan/atau sasaran pemakai produk. Subjek uji coba yang ahli di bidang isi produk dapat memiliki kualifikasi keahlian S-2 dan S-3. Setiap subjek uji coba yang dilibatkan harus disertai identifikasi karakteristiknya secara jelas dan lengkap, tetapi terbatas dalam kaitannya dengan produk yang dikembangkan. Teknik pemilihan subjek uji coba juga perlu dikemukakan agak rinci, apakah menggunakan teknik rambang, rumpun, atau teknik lainnya yang sesuai. Prosedur penelitian juga diharapkan dapat memandu peneliti untuk memilih dan menetapkan teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang diperlukan.

4) Subjek Uji Coba

Pada bagian ini dijelaskan subjek penelitian sebagai sumber data tempat objek penelitian melekat untuk setiap tahap pengembangan.

5) Jenis Data Instrumen Pengembangan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam proses penelitian. Peneliti perlu menjelaskan secara rinci tahapan perancangan, penyusunan, validasi, uji coba, dan analisis instrumen tersebut agar menghasilkan alat ukur yang memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

Pada bagian ini dikemukakan satu persatu data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian yang dikemukakan pada Bab I, teknik pengumpulan data, disertai tujuan dan deskripsi kegiatan yang akandilakukan. Selanjutnya dipaparkan instrumen penelitian terkait dengan teknik pengumpulan data yang dipilih, bentuk instrumen, dan prosedur pengembangannya (prosedur validasi dan ujicoba instrumen), beserta revisi-revisi yang dilakukan setelah pengembangan.

6) Teknik Analisis Data

Teknik dan prosedur analisis data penelitian dijelaskan satu persatu dan disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul pada setiap fase penelitian, disertai alasannya. Apabila teknik analisis yang digunakan sudah cukup dikenal, maka uraian tidak perlu rinci sekali. Akan tetapi, apabila teknik tersebut belum banyak dikenal, maka uraian perlu lebih rinci.

7) Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian berisi rentangan waktu pelaksanaan penelitian mencakup penjabaran langkah-langkah penelitian beserta target capaian, dan waktu pelaksanaan penelitian. Jadwal penelitian dibuat dalam bentuk tabel.

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)

Penelitian Tindakan Kelas (disingkat dengan PTK) adalah penelitian berdaur (bersiklus) dalam bentuk kolaboratif yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. PTK berfokus pada kelas atau proses pembelajaran yang terdapat dalam kelas. Tujuan utama PTK adalah

untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan penelitian tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan.

Proposal penelitian PTK terdiri atas tiga BAB, yaitu BAB I (Pendahuluan), BAB II (Kajian Pustaka), dan BAB III (Metodologi penelitian). Selanjutnya Laporan/Tesis PTK mencakup semua BAB pada proposal, ditambah dengan BAB IV (Hasil Penelitian) dan BAB V (Simpulan, implikasi, dan saran).

Judul hendaknya singkat (kira-kira 15-20 kata); spesifik; cukup jelas menggambarkan masalah yang akan diteliti, tindakan untuk mengatasi masalah, dan tempat penelitian. Misalnya: "Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Padangpanjang dengan menggunakan Model Pembelajaran Langsung".

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian menjelaskan bahwa pendekatan penelitian adalah kualitatif dan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Uraikan alasan-alasan singkat mengapa pendekatan dan jenis penelitian ini yang digunakan.

2) *Setting* Penelitian

Setting penelitian menjelaskan tentang lokasi dan gambaran tentang kelompok subjek penelitian yang dikenai tindakan. Uraian lokasi penelitiandiisi dengan identifikasi karakteristik lokasi dan alasan memilih lokasi serta bagaimana peneliti memasuki lokasi tersebut. Lokasi hendaknya diuraikan secara jelas, seperti letak geografis, bangunan fisik, suasana sehari-hari, dan sebagainya. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Perlu ditekankan di sini bahwa dalam PTK tidak ada populasi dan sampel.

3) Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa tempat penelitian *dilaksanakan*. Waktu dan lamanya tindakan dikemukakan secara rinci sesuai dengan banyaknya siklus yang direncanakan. Tempat penelitiandikemukakan secara jelas.

4) Prosedur Penelitian

Prosedur/langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan diuraikan secara rinci, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi-refleksi untuk setiap siklus. Penjelasannya sebagai berikut:

- a) Perencanaan tindakan menggambarkan secara rinci hal-hal yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan (seperti: persiapan perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran, media, bahan dan alat, instrumen observasi, evaluasi, dan refleksi).
- b) Pelaksanaan tindakan berisi uraian tahapan-tahapan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti maupun siswa dalam pembelajaran.
- c) Observasi menggambarkan objek pengamatan dan cara pengamatannya.
- d) Tahap evaluasi menguraikan cara dan hasil asesmenya. Selanjutnya dalam tahap refleksi diuraikan prosedur, alat, pelaku, sumber informasi, dan cara analisisnya.

Dalam PTK, satu siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Siklus-siklus kegiatan penelitian dirancang berdasarkan tingkat pencapaian indikator keberhasilan dalam setiap siklus. Untuk memantapkan hasil tindakan, tiap-tiap siklus dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan. Observasi terhadap proses dilakukan secara terus-menerus oleh penelitian dan observer selama proses penelitian berlangsung. Peneliti dapat saling berganti peran: pada suatu saat dapat berperan sebagai pengajar dan pada saat yang lain dapat pula berperan sebagai pengamat.

5) Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam proses penelitian. Peneliti perlu menjelaskan secara rinci tahapan perancangan, penyusunan, validasi, uji coba, dan analisis instrumen tersebut agar menghasilkan alat ukur yang memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

6) Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian tindakan berfungsi sebagai landasan refleksi. Data

mewakili tindakan dalam arti bahwa data itu memungkinkan peneliti untuk merekonstruksi tindakan terkait, bukan hanya mengingat kembali. Oleh sebab itu, pengumpulan data tidak hanya untuk keperluan hipotesis, melainkan sebagai alat untuk membuktukan pengamatan dan menjembatani antara momen-momen tindakan dan refleksi dalam siklus penelitian tindakan.

Data penelitian tindakan diambil dari suatu situasi bersama seluruh unsur-unsurnya. Data tersebut dapat berupa semua catatan tentang hasil pengamatan, transkrip wawancara, rekaman audio dan/atau video peristiwa/kejadian, yang dikumpulkan lewat berbagai teknik seperti disebutkan di bawah. Maka data penelitian tindakan dapat berbentuk catatan lapangan, catatan harian, transkrip komentar peserta penelitian, rekaman audio, rekaman video, foto dan rekaman/catatan lainnya.

Selanjutnya dilakukan pemeriksaan keabsahan data yang memuat uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data/temuannya. Agar diperoleh data dan interpretasi yang absah, perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan sejawat, pelacakan kesesuaian hasil, dan sebagainya.

8) Indikator Keberhasilan dalam Tindakan

Peneliti diharapkan menuliskan secara spesifik tolok ukur atau kriteria yang digunakan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan tindakan per siklus. Indikator keberhasilan ini penting karena menjadi dasar untuk (1) menilai efektivitas tindakan yang dilakukan (2) menentukan apakah perlu dilakukan siklus berikutnya atau tidak. (3) menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap permasalahan awal.

Hal-hal yang perlu dituliskan dalam bagian indikator keberhasilan (1) Kriteria pencapaian yang terukur dan spesifik. (2) Kesesuaian indikator dengan tujuan tindakan dan rumusan masalah (3) Standar pembanding atau acuan.

10. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dilaporkan dalam BAB IV. Bab ini paling kurang berisi empat subjudul, yaitu *deskripsi data, analisis data, temuan penelitian, dan pembahasan*. Peneliti boleh menambah subjudul *keterbatasan penelitian* kalau memang ada keterbatasan. Selain itu, hasil sebaiknya merupakan rentetan tabel yang domentari, tidak dideskripsikan lagi dengan bahasa.

a. Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, peneliti perlu mendeskripsikan keadaan data setiap variabel. Ada beberapa hal pokok yang disajikan di sini, yaitu kecenderungan sebaran data, distribusinya, dan penyimpangannya (*outlayer*), serta derajat ketercapaian ukuran suatu variabel.

Pada bagian hasil penelitian sebaiknya juga memaparkan analisis data. Pada bagian ini, ada dua kegiatan, yaitu menguji persyaratan analisis data dengan rumus statistik tertentu dan menguji hipotesis (masing-masing dapat menjadi subjudul). Penggunaan rumus-rumus statistik inferensial umumnya menuntut syarat-syarat khusus, antara lain:

- 1) Data diperoleh dari sampel yang ditarik secara acak dari populasi,
- 2) Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal,
- 3) Variansi data dari sub-sub populasi hendaklah homogen,
- 4) Khusus untuk teknik-teknik prediktif yang melibatkan lebih dari satu prediktor, hubungan antarprediktor harus independen, dan hubungan prediktor dengan respons harus linear.

Setelah semua persyaratan analisis dipenuhi, selanjutnya dilaporkan pengujian hipotesis. Di sini perlu dinyatakan tahapan analisis data yang dilakukan untuk pengujian hipotesis, kriteria pengujian, serta interpretasi hasil analisis. Kemudian peneliti menyajikan simpulan pengujian hipotesis sehingga mudah dipahami pembaca. Untuk itu, perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Penegasan kembali rumusan hipotesis yang diuji, baik secara verbal maupun secara notasi statistik,
- 2) Pernyataan tentang teknik statistik yang digunakan di setiap tahapan analisis dan ukuran signifikansi pengujian yang digunakan,

- 3) pengolahan data dengan statistik (hasilnya dilampirkan),
 - 4) penyajian hasil analisis secara runtut dan diikuti oleh interpretasinya,
 - 5) Penarikan kesimpulan disajikan secara naratif sehingga mudah dipahami.
- Dalam penelitian kuantitatif, temuan penelitian adalah hasil pengujian hipotesis itu sendiri dan yang dibahas adalah temuan penelitian itu

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), bagian ini berisi sajian tentang uraian setiap siklus dengan data lengkap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, yang berisi penjelasan tentang aspek-aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Kemukakan grafik dan tabel secara optimal, hasil analisis data yang menunjukkan perubahan/ peningkatan yang terjadi, disertai pembahasan secara sistematis dan jelas. Unsur penting dalam bagian ini adalah deskripsi tindakan-tindakan pendidik dalam memperbaiki kinerja peserta didik.

Setelah semua siklus selesai dilaksanakan dan peneliti sudah yakin bahwa hasil belajar telah meningkat, maka perlu dirumuskan temuan penelitian: bagaimana peningkatan hasil belajar, bagaimana peningkatan hasil selain hasil belajar (motivasi; semangat, rasa percaya diri atau lainnya sesuai dengan tujuan penelitian); bagaimana suasana belajar, bagaimana persepsi peserta didik dan pendidik terhadap pelaksanaan PTK, dan lain-lain.

PERHATIAN 10: Penggunaan kata “Kesimpulan” pada bagian ini terbatas pada kesimpulan pengujian hipotesis, belum kesimpulan penelitian. Kesimpulan penelitian diambil setelah pembahasan.

Perbandingan Hasil Kompetensi Selama Penelitian (khusus PTK)

Penulis menyajikan uraian sistematis tentang perubahan atau peningkatan kompetensi siswa (subjek penelitian) dari siklus ke siklus yang berisikan tentang:

- a) Deskripsi Perkembangan Kompetensi Tiap Siklus.
- b) Perbandingan Antar siklus.
- c) Analisis peningkatan atau perubahan yang menguraikan penyebab peningkatan atau perubahan kompetensi dari satu siklus ke siklus berikutnya. Kaitkan dengan modifikasi tindakan yang dilakukan, seperti perubahan strategi pembelajaran, media, atau pendekatan yang digunakan

- d) Refleksi Keberhasilan Tindakan
 - e) Kesimpulan Perbandingan dengan menggunakan tabel atau grafik batang/garis untuk menggambarkan tren perubahan kompetensi secara visual.
- b. Pembahasan

Pembahasan adalah upaya memaknai temuan penelitian. Pada bagian ini peneliti menyajikan kembali ringkasan hasil pengujian hipotesis penelitiannya, menelaah kaitan temuannya dengan penelitian lain yangsejenis, serta kajian teoretis lainnya. Penelaahan rasional dapat berupa kajian teoretis dan fenomenologis yang bersifat holistik, sehingga peneliti memperoleh keyakinan baru, yang kemudian berkembang menjadi ilmu pengetahuan. Apabila hipotesis penelitian tidak teruji kebenarannya, perlu dilakukan kajian rasional lanjutan yang lebih mendalam untuk memperkirakan penyebabnya. Kajian dapat berupa penggunaan rujukan lain yang belum digunakan pada kajian kerangka pemikiran sebelumnya. Dengan demikian, fakta empiris yang menolak hipotesis yang diajukan semula, dapat menjadi informasi keilmuan yang juga memberikan makna bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

PERHATIAN 11: Pada bagian ini sangat dituntut rujukan jurnal nasional/internasional untuk setiap paragraf yang ditulis dan tidak boleh kurang dari dua rujukan setiap paragraf.

11. Penutup

- a. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian berkaitan dengan diskusi hasil analisis. Pada bagian ini peneliti menyajikan inti sari dan pokok-pokok temuan penelitian yang boleh jadi tidak hanya menjawab pertanyaan penelitian namun masih dalam lingkup masalah penelitian. Penyajian kesimpulan harus menggunakan bahasa atau pernyataan yang mudah dimengerti.

PERHATIAN 12: Kesimpulan (simpul = ikat) penelitian adalah kaitan antarbab sehingga tampak apa masalah yang dikaji, inti teori dan metodologi, serta hasil yang ditemukan. Andaikan pembahasan dilakukan secara lengkap maka, sebenarnya, kesimpulan dapat diambil dari kalimat-kalimat inti dalam pembahasan itu.

b. Implikasi

Implikasi merupakan arah tindak lanjut dari makna yang terkandung dalam temuan. Dengan demikian, implikasi bisa dikatakan sesuatu yang mungkin terjadi sesuai temuan penelitian yang bersifat praktis, dan sebagai wacana yang mungkin dapat dimanfaatkan dan diterapkan.

c. Saran

Saran merupakan inti dari implikasi yang menurut peneliti dapat diterapkan oleh pihak yang memerlukan dengan mengikuti prosedur operasional yang disarankan. Pada saat menyusun saran, peneliti perlu memperhatikan: (1) kepada siapa saran ditujukan, (2) solusi apa yang disarankan, (3) saran harus konkret dan jelas, (4) saran tidak menyimpang dari temuan, dan (5) saran bersifat spesifik dan operasional.

PROGRAM STUDI STUDI HUMANITAS

A. Proposal Tugas Akhir

Secara ringkas kerangka proposal penelitian adalah sebagai berikut:

Cover Luar
Cover Dalam
Persetujuan Pembimbing
Pengesahan Dewan Penguji (Setelah lulus ujian)
Daftar Isi
E. Latar Belakang
F. Rumusan Masalah
G. Tujuan Penelitian
H. Manfaat Penelitian
3. Manfaat Teoretis
4. Manfaat Praktis
G. Tinjauan Pustaka
H. Kerangka Konseptual
I. Landasan Teori
J. Metode Penelitian
1. Jenis Penelitian
2. Jenis Data
3. Teknik Pengumpulan Data
4. Teknik Analisis Data
5. Teknik Penyajian Data
Jadwal Penelitian
Daftar Pustaka
Lampiran (Jika diperlukan)

Deskripsi Proposal Tesis

1. Judul, berupa kalimat pendek yang direncanakan sebagai judul Tesis.
2. Latar Belakang merupakan fondasi awal yang menjelaskan mengapa suatu topik penelitian penting untuk dikaji, memuat penjelasan sistematis perihal objek penelitian, permasalahan penelitian, beserta alasan rasional, dan esensial yang menegaskan urgensi penelitian tersebut.
3. Rumusan Masalah, yaitu pertanyaan/pernyataan terkait masalah pokok yang perlu untuk dikaji melalui penelitian.
4. Tujuan Penelitian, berisi pernyataan akan hasil spesifik yang ingin dicapai dalam penelitian, sesuai dengan rumusan masalah dan judul.

5. Manfaat Penelitian, berisi pernyataan harapan peneliti akan kontribusi hasil penelitian bagi ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta kontribusinya bagi masyarakat dan bangsa.
6. Tinjauan Pustaka, memuat *review* yang dijelaskan secara padat dan sistematis tentang hasil-hasil penelitian terdahulu, untuk menentukan *state of the art* penelitian dan menemukan kebaruan (*novelty*).
7. Kerangka Konseptual merupakan model atau representasi visual dari hubungan antar konsep dan variabel yang terlibat dalam proses penelitian. Kerangka ini membantu peneliti untuk memahami dan merencanakan langkah-langkah dalam proses penelitian, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil akhir.
8. Landasan Teori, berisi penjelasan kualitatif yang dibangun berdasarkan konsep-konsep/teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang dirumuskan, relevan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Pada bagian ini perlu ditampilkan asumsi dan/atau proposisi ilmiah yang dilengkapi dengan bagan alir. Landasan Teori berisi memaparkan teori ataupun konsep-konsep yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.
9. Metode Penelitian, berisi penjelasan tentang jenis penelitian, jenis data, cara pengumpulan data, bagaimana mengolah dan menganalisis data, cara penyajian data serta sistematika penulisan yang berisi penjelasan tentang *lay-out* atau urutan penulisan Tesis dari bab pertama sampai dengan bab terakhir.
10. Jadwal Penelitian, berisi penjelasan sistematis tentang proses penelitian hingga tahapan ujian, beserta perkiraan waktu pelaksanaannya.
11. Daftar Pustaka, berisi daftar sumber tertulis seperti buku, artikel, jurnal, manuskrip, laporan penelitian, tesis, disertasi, sumber digital, dan sumber lainnya yang digunakan untuk menyusun proposal, minimal 30 (tiga puluh). Sitasi buku/artikel jurnal 70% bersumber dari 10 tahun terakhir. Mahasiswa wajib mensitis jurnal terbitan ISI Padangpanjang minimal 10 artikel.

B. Sistematika Tesis

Sistematika Tesis terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. **Bagian awal** meliputi, halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, intisari dan *abstract*, kata pengantar, daftar isi, daftar

gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran. Setelah semua unsur di bagian awal lengkap, disusul dengan bagian utama. **Bagian utama** memuat: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori/Kerangka Konseptual, Metode Penelitian, Bab II dan seterusnya adalah hasil penelitian sampai bagian Bab Penutup (kesimpulan dan saran). **Bagian akhir** berisi Daftar Pustaka, Daftar Informan, glosarium, dan Lampiran.

1. BAGIAN AWAL

Bagian ini diperlukan untuk mengenalkan identitas penulis, keabsahan Tesis, ungkapan-ungkapan pribadi penulis, dan isi serta berbagai keterangan isi Tesis. Jadi unsur-unsur yang diperlukan keduanya di bagian awal adalah sama.

a. Halaman Sampul

Halaman sampul memuat: judul, jenis karya ilmiah (Tesis), maksud penulisan, logo atau lambang ISI Padangpanjang, identitas penulis (nama dan nomor peserta mahasiswa), nama lembaga, dan tahun pengesahan. Penjelasan mengenai unsur-unsur di atas adalah sebagai berikut.

- 1) Judul dibuat singkat (tidak lebih dari 15 kata), jelas, dan tidak bermakna ganda. Judul diketik dengan huruf kapital, cetak tebal (*bold*), ukuran 14 pt. Penulisan judul tidak menggunakan singkatan dan kalimat tanya. Contoh:

**PENERAPAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM SANKSI
HUMANISTIK DI LINGKUNGAN SANTRI PUTRA
PONDOK PESANTREN MODERN NURUL IKHLAS**

- d. Tugas Akhir penciptaan dan pengkajian seni perlu diperjelas dengan menyebut Tesis. Jenis karya ilmiah diketik huruf kapital, cetak tebal (*bold*), ukuran 14 pt. Contoh:

TESIS

- e. Maksud adalah informasi tambahan yang menjelaskan untuk tujuan dan dalam rangka apa karya ilmiah tersebut dibuat. Ditulis dengan huruf kecil, ukuran fontasi 12 pt. Untuk maksud tesis ditulis sebagai berikut.

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh derajat Magister (S2)
Program Studi Studi Humanitas

- 3) Lambang ISI Padangpanjang berbentuk lingkaran berisikan motif pucuk rebung, kitab dengan tulisan iqra' dan perahu. Ukuran lambang disesuaikan dengan standar yang berlaku.
- 4) Identitas penulis berisi nama mahasiswa dan nomor peserta mahasiswa yang menulis Tesis. Nama mahasiswa ditulis lengkap, tidak boleh memakai singkatan, tanpa derajat kesarjanaan. Penulisannya menggunakan fontasi 12 pt, dan dicetak **tebal**. Di bawah nama mahasiswa diterakan Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) dengan fontasi sama dengan nama penulis Tesis, yaitu 12 pt dan dicetak **tebal**. Contoh dapat dilihat ada halaman berikut.

Diajukan oleh:
DESI YURIKA
NPM. 200001623

- g. Nama lembaga adalah Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang. Nama lembaga diketik huruf kapital dan dicetak tebal. Ukuran fontasi 14 pt. Di bawah nama lembaga dibubuhkan tahun pengesahan, yaitu tahun disahkannya ujian Tugas Akhir. Tahun pengesahan ditulis dengan empat digit angka, dicantumkan di bawah nama lembaga, dengan fontasi sama dengan nama lembaga, yaitu 14 pt. Contoh:

PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG
2025

(Contoh halaman sampul seutuhnya dapat dilihat pada lampiran)

b. Halaman Judul

Halaman judul berisi tulisan yang sama dengan halaman sampul. Perbedaan halaman judul dengan halaman sampul adalah bahan kertasnya. Halaman sampul dibuat menggunakan kertas jenis *bufallo* atau yang sejenis, sedangkan halaman judul diketik di atas kertas yang sama dengan kertas naskah yang digunakan untuk seluruh isi Tesis, yaitu HVS putih ukuran A4 80 gram atau *book paper* dengan ketebalan 70 gram, dengan ukuran A4.

c. Halaman Persetujuan

Halaman ini berisi pernyataan persetujuan dari Pembimbing Tesis, penulisannya diketik spasi satu. Contoh halaman persetujuan dapat dilihat di lampiran.

d. Halaman Pengesahan

Halaman ini merupakan lembar yang menunjukkan keabsahan diterimanya Tesis. Tesis, di dalamnya memuat tanda tangan Pembimbing, Pengaji, dan Direktur Pascasarjana. Contoh halaman pengesahan dapat dilihat di lampiran.

e. Halaman Pernyataan

Halaman ini berisi pernyataan penulis Tesis. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa isi karya ilmiah (Tesis) merupakan hasil karya sendiri dan bukan plagiat. Apabila terbukti karya tersebut merupakan hasil plagiat, yang bersangkutan bersedia menerima sanksi. Halaman pernyataan diketik spasi dua disertai dengan materai Rp. 10.000,-. Contoh halaman pernyataan dapat dilihat di lampiran.

f. Intisari dan *Abstract*

Intisari ditulis dalam bahasa Indonesia dan *Abstract* ditulis dalam bahasa Inggris. Intisari dan *Abstract* merupakan uraian singkat dan lengkap, berisi informasi yang diperlukan untuk membantu pembaca dalam menyimpulkan isi dari seluruh hasil penelitian atau penciptaan seni yang dituangkan ke dalam Tesis. Intisari dan *Abstract* menerangkan secara ringkas (1) objek penelitian, (2) tujuan penelitian, (3) metode penelitian, (4) hasil yang diperoleh, dan (5) signifikansi/nilai manfaat dari penelitian/tulisan tersebut. Intisari dan *Abstract* masing-masing dibuat satu halaman yang diketik spasi satu dengan jumlah 150-300 kata. Kata kunci ditulis tiga sampai lima kata.

g. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih berisi uraian singkat perihal karya seni atau karya ilmiah dan ucapan terima kasih atau penghargaan kepada berbagai pihak yang memiliki andil dalam proses pembelajaran, penelitian, dan penyusunan Tugas Akhir (Tesis). Sebaiknya, ucapan terima kasih atau penghargaan tersebut perlu mencantumkan jenis bantuan yang diberikan (misalnya bantuan dalam memperoleh masukan, data,

sumber informasi, dan bantuan lain dalam menyelesaikan studi). Penyusunan ucapan terima kasih diurutkan berdasarkan peran dari pihak yang paling berperan dalam penyusunan Tugas Akhir sampai dengan pihak-pihak yang dianggap berperan dalam studi.

h. Daftar Isi

Daftar isi terdiri atas judul, sub judul, anak sub judul, dan seterusnya disertai dengan nomor halaman. Nomor halaman awal sebelum BAB I digunakan angka romawi kecil (i, ii, iii, ..., dst.). Nomor awal halaman pertama BAB I sampai dengan halaman terakhir digunakan angka Arab Barat (1, 2, 3, ..., dst.).

i. Daftar Gambar

Setiap gambar yang digunakan dalam Tesis harus dimasukkan ke dalam daftar. Daftar gambar berupa urutan kumpulan gambar atau sketsa, diagram, grafik, denah, monogram, foto, dan lain-lain, dimuat di dalam Tesis. Daftar gambar disajikan dengan nomor urut gambar (dengan angka Arab) dari pertama sampai terakhir. Judul gambar dan nomor halaman tempat gambar berada perlu dicantumkan.

j. Daftar Tabel

Setiap tabel yang digunakan dalam Tesis harus dimasukkan ke dalam daftar tabel. Daftar tabel disajikan dengan nomor urut tabel (dengan angka Arab) dari pertama sampai akhir. Judul tabel dan nomor halaman tempat tabel berada harus dicantumkan.

k. Daftar lampiran

Lampiran terdiri dari beberapa jenis. Penataan lampiran harus diatur secara urut, untuk memudahkan pencarian lampiran. Oleh karena itu dicantumkan pada daftar lampiran. Daftar lampiran disajikan dengan nomor urut lampiran (dengan angka Arab) dari pertama sampai akhir, berikut judul lampiran dan nomor halamannya.

3. BAGIAN UTAMA

Bagian utama dari Tesis memuat tiga hal penting. Pertama adalah Pendahuluan. Kedua adalah pembahasan dan hasil (terdiri atas beberapa bab sesuai kebutuhan). Ketiga adalah Penutup (kesimpulan dan saran).

b. Pendahuluan

1) Sistematika Tesis

Pengkajian Seni
Cover Luar
Cover Dalam
Halaman Persetujuan Pembimbing
Halaman Pengesahan Dewan Pengaji (Setelah Lulus Ujian)
Halaman Pernyataan
Ucapan Terima Kasih
Intisari
<i>Abstract</i>
Daftar Isi
Daftar Gambar
Daftar Tabel
Bab I. Pendahuluan
A. Latar Belakang
B. Rumusan Masalah
C. Tujuan Penelitian
D. Manfaat Penelitian
1. Manfaat Teoretis
2. Manfaat Praktis
E. Tinjauan Pustaka
F. Kerangka Konseptual
G. Landasan Teori
H. Metode Penelitian
1. Jenis Penelitian
2. Jenis Data
3. Teknik Pengumpulan Data
4. Teknik Analisis Data
5. Teknik Penyajian Data
Bab II. Gambaran Ontologis Penelitian (judul bab menyesuaikan dengan riset masing-masing)
Bab III. Hasil dan Analisis (judul bab menyesuaikan dengan riset masing-masing)

C. Hasil penelitian
D. Analisis penelitian
Bab IV. Penutup
C. Kesimpulan
D. Saran
Daftar Pustaka
Daftar Narasumber
Glosarium
Lampiran
- Dokumen Perizinan (Jika Diperlukan)
- Foto Penelitian (Jika Diperlukan)
- Cek Plagiasi
- Data Diri

2) Deskripsi Tesis

Bagian pendahuluan bagi penulis adalah sarana untuk mengungkap objek material dan objek formal yang akan diterapkan dalam penelitian. Hal ini berarti, pendahuluan sebagai sarana untuk menegaskan bagaimana paradigma penelitian yang dipilih, dan ditentukan oleh penulis Tesis dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Sebagai bagian yang menegaskan paradigma, maka penulis Tesis menuangkan asumsi-asumsi dasar, model, konsep, dan metode sebagai dasar dan pijakan dalam pelaksanaan penelitian. Secara umum, pendahuluan berisi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

a) Latar Belakang

Latar belakang menjelaskan perihal fenomena yang dipilih dan ditentukan sebagai objek atau sasaran penelitian menggunakan perspektif tertentu. Dijelaskan pula mengenai apa permasalahannya. Disusul dengan alasan rasional dan esensial mengapa objek dan permasalahan tersebut perlu mendapat perhatian dan dilakukan penelitian.

b) Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pernyataan singkat dan jelas yang memaparkan permasalahan, sehingga penelitian perlu dilakukan. Pernyataan

tersebut memaparkan apa dan bagaimana masalah yang ada. Untuk memudahkan dalam mengenali, memahami, memecahkan, dan mengatasi masalah, di dalam rumusan masalah dapat diajukan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Jadi, rumusan masalah berisi *problem statement* atau pernyataan tentang permasalahan yang perlu dikaji, dan *research question* atau pertanyaan penelitian yang perlu dicari jawabnya.

Rumusan masalah ini menjadi pokok persoalan dalam penulisan Tesis, sebab semua persoalan dalam Tesis berpusat pada rumusan masalah. Tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian tidak terlepas dari keterjalinan dengan rumusan masalah.

c) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berupa pernyataan mengenai hasil yang ingin dicapai. Rumusan kalimat dari tujuan penelitian mengungkapkan keinginan peneliti untuk memperoleh pemahaman, pemecahan masalah atau jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan dalam rumusan masalah. Oleh karena itu, tujuan penelitian harus konsisten dengan rumusan masalah, dengan objek maupun dengan judul penelitian. Rumusan kalimat dalam tujuan penelitian diawali dengan kata kerja seperti menemukan, mengungkapkan, menjelaskan, mengklasifikasikan, menganalisis, merinci, mengurai, menilai, menguji, merumuskan, mengklarifikasi, memperoleh, menerapkan, memodifikasi, mengukur, mengkoreksi, dan lain-lain.

d) Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi pernyataan mengenai harapan peneliti bahwa hasil penelitian yang dilakukan akan memberikan sumbangan yang bermakna. Sumbangan itu dapat ditujukan pada pengembangan ilmu pengetahuan, seni, pendidikan, kehidupan di masyarakat, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, berdasarkan orientasinya, manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoretis dan manfaat praktis. Jadi, bagian ini adalah menjelaskan fungsi dan kegunaan hasil penelitian sehingga penelitian perlu dilakukan.

e) Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memuat *review* yang menjelaskan secara padat dan sistematis tentang hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang direview terutama adalah yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Review diutamakan kepada hasil penelitian yang objek material ataupun formalnya serupa atau apalagi sama.

Fakta yang dikemukakan harus diambil dari sumber asli, sekaligus dicantumkan nama penulis dan tahun penerbitannya. Tinjauan Pustaka memuat *review* yang dijelaskan secara padat dan sistematis tentang hasil-hasil penelitian terdahulu, untuk menentukan *state of the art* penelitian dan menemukan kebaruan (*novelty*).

f) Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model atau representasi visual dari hubungan antar konsep dan variabel yang terlibat dalam proses penelitian. Kerangka ini membantu peneliti untuk memahami dan merencanakan langkah-langkah dalam proses penelitian, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil akhir.

g) Landasan Teori

Landasan teori berisi penjelasan kualitatif yang dibangun berdasarkan konsep-konsep/teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang dirumuskan, relevan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Pada bagian ini perlu ditampilkan asumsi dan/atau proposisi ilmiah yang dilengkapi dengan bagan alir. Landasan Teori berisi memaparkan teori ataupun konsep-konsep yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

h) Metode Penelitian

Metode penelitian berisi penjelasan tentang jenis penelitian, jenis data, cara pengumpulan data, bagaimana mengolah dan menganalisis data, cara penyajian data serta sistematika penulisan yang berisi penjelasan tentang *layout* atau urutan penulisan Tesis, dari bab pertama sampai dengan bab terakhir.

i) Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi penjelasan tentang urutan penulisan isi Tesis. Bagian ini menjelaskan isi dari masing-masing bab secara urut dan ringkas. Penulisan sistematika penulisan tidak dibenarkan hanya menyebut judul bab secara urut, dari bab pertama sampai dengan bab terakhir.

j) Hasil dan Analisis

Hasil dan analisis diarahkan pada deskripsi, analisis hasil penelitian, dan temuan penelitian. Bagian ini, dapat terdiri dari beberapa Bab yang disesuaikan dengan rumusan dan tujuan penelitian.

k) Penutup

Kesimpulan dan Saran merupakan bab penutup dari Tesis. Kesimpulan menyajikan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan di dalam rumusan masalah. Penulisan kesimpulan dapat ditempuh dengan cara: (a) disusun butir demi butir, atau (b) disusun dalam bentuk esai padat. Akhir kesimpulan dapat ditegaskan kembali temuan teori, metode atau model, yang diperoleh dalam penelitian.

Saran merupakan pernyataan singkat atas hasil kegiatan penelitian, serta temuan yang diperoleh selama berkarya, supaya hasil dan temuan tersebut dapat dikembangkan oleh peneliti atau pengkarya selanjutnya, juga dapat dirujuk dan diterapkan di tengah masyarakat.

4. BAGIAN AKHIR

Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisikan daftar referensi yang dijadikan rujukan dalam penulisan Tesis. Tahun rujukan harus yang terbaru atau 10 tahun terakhir. Jumlah referensi yang dijadikan rujukan untuk Tesis minimal 100 buah. Cara penulisannya dapat dilihat pada bagian tata tulis.

Informan/Narasumber

Pada bagian ini berisikan data orang-orang yang diwawancara yang dijadikan sebagai informan/narasumber dalam penelitian/penciptaan Tesis. Cara penulisan bagian ini dapat dilihat pada bagian tata tulis.

Glosarium

Penulisan Tesis, penulis sering menghadapi kesulitan sehingga penggunaan lambang-lambang dan singkatan tidak terhindarkan. Oleh karena itu, lambang-lambang dan singkatan yang digunakan di dalam Tesis harus dijelaskan. Penjelasan itu dituangkan pada bagian ini, yang berisi informasi penjelasan untuk pembaca perihal lambang dan singkatan yang digunakan di dalam penulisan Tesis. Arti lambang dan singkatan perlu disusun secara lengkap, dan dikelompokkan secara alfabetis.

Lampiran

PROGRAM STUDI PENCIPTAAN SENI MAGISTER TERAPAN

A. Proposal Tugas Akhir

Secara ringkas kerangka proposal tugas akhir Penciptaan Seni adalah sebagai berikut:

- Cover Luar
- Cover Dalam
- Persetujuan Pembimbing
- Pengesahan Dewan Penguji (Setelah lulus ujian)
- Daftar Isi
 - I. Latar Belakang
 - J. Rumusan Penciptaan
 - K. Tujuan Penciptaan
 - L. Manfaat Penciptaan
 - 3. Manfaat Teoretis
 - 4. Manfaat Praktis
 - M. Tinjauan Karya
 - N. Kerangka Konseptual Penciptaan
 - O. Landasan Penciptaan
 - P. Metode Penciptaan
 - 1. Riset Artistik
 - 2. Pemetaan dan pengumpulan Material Artistik
 - 3. Eksplorasi Material Artistik
 - 4. Teknik Penyusunan Material Artistik
 - 5. Teknik Penyajian Karya
 - Jadwal Penyusunan Tesis
 - Daftar Pustaka
 - Lampiran (Jika diperlukan)

Deskripsi Proposal Tesis Penciptaan Seni

Proposal Penciptaan Seni memuat: Judul Proposal, Latar Belakang Penciptaan, Rumusan Penciptaan, Tujuan Penciptaan, Manfaat Penciptaan, Tinjauan Karya, Kerangka Konseptual Penciptaan, Landasan Penciptaan, Metode Penciptaan, Jadwal Penyusunan Tesis, Daftar Pustaka, dan Lampiran (jika diperlukan). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

1. Judul Proposal, mencantumkan judul karya yang akan diciptakan. Judul karya seni dapat berupa kata, frase atau kalimat pendek yang mencerminkan makna hakiki dari karya seni.

2. Latar Belakang Penciptaan, berisi (1) latar belakang munculnya ide atau kehendak mencipta karya seni, (2) estimasi wujud karya seni yang akan diciptakan, dan (3) alasan-alasan pemilihan dan penentuan ide Penciptaan Seni.
3. Rumusan Penciptaan, memuat pertanyaan terhadap permasalahan Penciptaan Seni.
4. Tujuan Penciptaan, berisi pernyataan akan hasil spesifik yang ingin dicapai dari kehendak mencipta karya seni, sesuai dengan (1) gambaran wujud karya yang akan dicipta, (2) latar belakang ide atau kehendak mencipta karya, (3) alasan-alasan penentuan ide karya, (4) isi garapan, dan (5) bentuk garapan.
5. Manfaat Penciptaan, berisi pernyataan harapan atas sumbangsih atau kontribusi dari karya seni yang dicipta bagi kehidupan seni pada umumnya, bagi perkembangan ilmu seni, dan bagi tumbuhnya apresiasi masyarakat terhadap nilai-nilai yang menjadi objek garapan.
6. Tinjauan Karya, berisi *review* yang menjelaskan secara padat dan sistematis atas berbagai sumber. Sumber dalam penciptaan seni dapat berupa karya ilmiah, *creative writing*, maupun karya seni, yang terkait baik isi maupun bentuk dengan estimasi wujud karya yang akan dicipta, baik isi maupun bentuknya. Tinjauan Karya dimaksudkan untuk memposisikan bahwa wujud karya, argumen-argumen, isi dan bentuk karya merupakan hasil kreativitas baru, dan paradigma penciptaan yang dilakukan merupakan paradigma baru, menghasilkan konsepsi atau teori penciptaan baru, yang belum pernah dilakukan oleh seniman atau ahli seni lain yang telah mencipta karya seni terdahulu.
7. Kerangka Konseptual Penciptaan merupakan model atau representasi visual dari hubungan antar konsep dan variabel yang terlibat dalam proses penciptaan suatu karya, baik itu karya seni, produk, atau solusi kreatif lainnya. Kerangka ini membantu pengkarya untuk memahami dan merencanakan langkah-langkah dalam proses penciptaan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil akhir. Dalam penjelasan kerangka konseptual dilengkapi dengan penerapan penciptaan pada lingkup pekerjaan tertentu antara lain di dunia industri, pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya.
8. Landasan Penciptaan berisi penjelasan konsep garapan yang membahas gagasan dasar dari karya seni yang akan diciptakan. Konsep garapan mengarah

- pada wujud karya/aliran/mazhab karya yang diciptakan. Konsep karya diperkuat dengan landasan penciptaan yang memaparkan konsep-konsep yang relevan dalam mewujudkan karya.
9. Metode Penciptaan, berisi penjelasan tentang prosedur yang dilaksanakan dalam proses kegiatan Penciptaan Seni. Di dalamnya mengungkap hal-hal yang berkenaan dengan tata cara yang dilakukan dalam mencipta karya seni, yaitu menjelaskan:
 - a. Riset Artistik, riset awal terhadap objek material penciptaan yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, survei, dan studi pustaka.
 - b. Pemetaan dan Pengumpulan Material Artistik. Pemetaan merupakan proses perencanaan, pemilihan dan pengaturan berbagai material yang digunakan dalam penciptaan karya. Pengumpulan Material Artistik, merupakan proses mengumpulkan material artistik/bahan-bahan yang digunakan dalam penciptaan karya.
 - c. Eksplorasi Material Artistik, merupakan proses pengolahan material artistik/bahan-bahan dengan cara melakukan eksperimen-eksperimen terhadap kemungkinan-kemungkinan artistik yang relevan dengan kebutuhan penciptaan karya.
 - d. Teknik Penyusunan Material Artistik, merupakan proses menyusun/perancangan karya secara utuh sesuai dengan minat masing-masing.
 - e. Teknik Penyajian Karya, merupakan cara penyajian karya dalam bentuk pameran, pertunjukan, dan peragaan. Tempat penyajian karya disesuaikan dengan kebutuhan konsep. Dalam penyajiannya, disertai dengan manajemen produksi dan manajemen artistik.
 13. Jadwal Penyusunan Tesis berisi gambaran proses penciptaan dari waktu ke waktu, mulai dari pembuatan embrio karya seni dan penulisan proposal hingga ujian akhir, beserta perkiraan waktu pelaksanaannya.
 14. Daftar Pustaka, berisi daftar sumber tertulis seperti buku, artikel, jurnal, manuskrip, laporan penelitian, tesis, disertasi, sumber digital, dan sumber lainnya yang digunakan untuk menyusun proposal, minimal 30 (tiga puluh). Sitasi buku/artikel jurnal 70% bersumber dari 10 tahun terakhir. Mahasiswa harus mensitis jurnal terbitan ISI Padangpanjang minimal 10 artikel.

15. Lampiran (jika diperlukan).

Bidang Penciptaan

Penciptaan karya seni pada jenjang S-2 (KKNI level 8) bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuan atau praktek profesional melalui riset hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji; memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni melalui pendekatan inter atau multidisiplin; serta mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat, keilmuan, dan mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional.

Penciptaan karya disesuaikan dengan jenjang studi dan minat masing-masing pengkarya. Untuk penciptaan seni rupa karya wajib dipamerkan/peragaan yang dilengkapi dengan katalog, manual book, poster, leaflet, baliho (menyesuaikan dengan minat masing-masing), sedangkan untuk penciptaan karya seni pertunjukan, karya wajib dipertunjukkan yang dilengkapi dengan poster, baliho.

Ketentuan karya masing-masing program studi atau bidang ilmu sebagai berikut.

1. Karawitan

- a. Garapan komposisi musik.
- b. Durasi karya minimal 30 menit (S-2) dan minimal 60 menit (S-3).

2. Tari

- a. Garapan karya komposisi tari.
- b. Durasi karya minimal 30 menit (S-2) dan minimal 60 menit (S-3)

3. Musik

- a. Garapan komposisi musik, dalam bentuk orkestra/*bigband*.
- b. Durasi karya minimal 30 menit (S-2) dan 60 menit (S-3)

4. Teater

- a. Garapan naskah drama atau teks pertunjukan teater.
- b. Durasi pementasan minimal 40 menit (S-2) dan 60 menit (S-3).

5. Kriya Seni, bentuk karya:

- a. Kriya Logam,
 - 1) Karya tiga dimensi ukuran karya minimal 40cm x 40cm x 50cm, jumlah

karya minimal 7 (tujuh) karya (S-2) dan 10 (sepuluh) karya (S-3).

- 2) Karya dua dimensi ukuran karya minimal 80cm x 100 cm, jumlah karya minimal 7 (tujuh) karya (S-2) dan 10 (sepuluh) karya (S-3).
- b. Kriya Keramik, Jumlah karya minimal 7 (tujuh) karya, ukuran karya minimal 40cm x 40cm x 50cm (tiga dimensi) dan 80cm x 100 cm (dua dimensi)
 - c. Kriya Kulit, Jumlah karya minimal 7 (tujuh) karya (S-2) dan 10 (sepuluh) karya (S-3), ukuran karya minimal 40cm x 40cm x 50cm (tiga dimensi) dan 80cm x 100 cm (dua dimensi).
 - d. Kriya Tekstil, Jumlah karya minimal 7 (tujuh) karya (S-2) dan 10 (sepuluh) karya (S-3), ukuran karya minimal 2m x 50 cm dan 2m x 1.5m (batik, sulam, tenun, bordir).
 - e. Kriya Kayu. Jumlah karya minimal 7 (tujuh) karya (S-2) dan 10 (sepuluh) karya (S-3), ukuran karya minimal 40cm x 40cm x 50cm (tiga dimensi) dan 80cm x 100 cm (dua dimensi).

6. Seni Murni

- a. Bentuk karya: lukis, grafis dan patung.
- b. Jumlah karya minimal 7 (tujuh) karya (S-2) dan 10 (sepuluh) karya (S-3).
- c. Ukuran karya lukisan dua dimensi minimal 150 cm x 150 cm di luar figura.
- d. Ukuran karya grafis dua dimensi minimal 120 cm x 100 cm di luar figura.
- e. Ukuran karya patung tiga dimensi minimal 70 cm x 70 cm x 70 cm.

7. Televisi dan Film

- a. Karya film dokumenter/film fiksi/program TV dan karya film eksperimental.
- b. Durasi karya film minimal 30 menit (S-2) dan 60 menit (S-3)

8. Desain Komunikasi Visual

- a. Jenis karya DKV meliputi: desain antar muka (UI/UX), desain website, desain interaktif, infografis, desain branding dan identitas visual, desain ilustrasi, dan proyek penelitian desain.
- b. Karya DKV 1 (satu) karya utama dan 7 (tujuh) karya pendukung (S-2), dan minimal 2 (dua) karya utama dan 7 (tujuh) karya pendukung (S-3).
- c. Jenis Karya pendukung berupa poster, spanduk, audio visual minimal durasi 1 menit, x-banner, atribut, cenderamata, dan media sosial

9. Karya Fotografi

- a. Karya Fotografi terdiri dari Foto Ekspresi, Foto Jurnalistik, dan Foto Komersial.

- b. Karya terdiri dari 1 (satu) tema
- c. Jumlah 20 (dua puluh) karya, minimal 7 (tujuh) karya utama (S-2) dan 10 (sepuluh) karya utama (S-3)
- d. Ukuran karya utama adalah 20R (50,8x75 cm).
- e. Bahan untuk Publikasi dalam Pameran mencantumkan data teknis dalam setiap karya di pameran

10. Desain Mode

- a. Karya fesyen minimal berjumlah 7 (tujuh) karya (S-2) dan 10 (sepuluh) karya (S-3), terdiri dari karya *Haute Couture*, karya *Ready to Wear Deluxe*, dan karya *Ready to Wear*.
- b. Karya digelar dalam bentuk peragaan busana.

11. Desain Produk

- a. Jenis karya desain produk meliputi desain sistem, desain proses, desain antarmuka, desain produk baru, dan desain modifikasi produk yang sudah ada.
- b. Karya Desain Produk minimal 2 (satu) karya inovatif (S-2) dan 3 (tiga) karya (S-3).
- c. Ukuran karya di atas 60 cm.
- d. Karya utama dilengkapi dengan media pendukung berupa Poster ukuran A2, Spanduk 100 cm x 500 cm, Audio Visual minimal durasi 1 menit, *X-banner*, serta Atribut dan Cenderamata.

12. Musik Film

- a. Garapan komposisi musik digital/tekno total durasi minimal 30 menit (S-2) dan 60 menit (S-3) dalam bentuk audio visual: musik film (*scoring* dan atau *soundtrack*), musik televisi, musik *game*, musik iklan, musik animasi.
- b. Garapan berbentuk karya editor musik dalam bentuk *sound design*, *sampling*, *recording*, atau *foley*.

13. Tata Rias

- a. Tata rias karakter karya fiksi (film, novel, cerpen, naskah drama, cerita rakyat, dll).
- b. Wujud karya diperagakan dalam bentuk video proses dan diperagakan.
- c. Jumlah karya minimal 7 (tujuh) karakter wajah tokoh (S-2) dan 10 (sepuluh) karakter (S-3).

d. Kostum yang digunakan harus disesuaikan dengan karya tata rias.

14. Animasi

- a. Desain karakter dan desain environmental yang sesuai dengan tema dan konsep.
- b. Animasi dengan teknik pilihan (2D/3D/stop motion) yang menunjukkan penguasaan tools (Adobe After Effects, Procreate, Unity, Godot, Moho, Blender, Maya, dll.).
- c. Eksperimen teknik animasi (campuran teknik gambar tradisional dan digital, hybrid 2D/3D, motion capture, atau virtual reality).
- d. Bentuk karya animasi berupa karya animasi interaktif (video game, VR, atau AR), dan film animasi (animasi pendek dan animasi panjang).
- e. Durasi karya animasi minimal 10 menit (S-2) dan 15 menit (S-3).

15. Produksi Media

- a. Jenis karya berupa desain produksi visual (poster, desain buku, *layout* majalah), audio visual (youtube, podcast, program TV, film), media berbasis internet (web, dan imersif (VR, V-Art).
- b. Untuk karya produksi visual sebanyak 7 (tujuh) karya (S-2) dan 10 (sepuluh) karya (S3), untuk karya audio visual dengan durasi karya minimal 30 menit (S-2) dan 40 menit (S-3), dan karya media berbasis internet minimal 10 menit (S-2) dan 15 menit (S3).
- c. Karya didukung dengan penyiaran/penerbitan/pameran yang menjangkau massa.

D. Sistematika Tesis

Sistematika Tesis terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. **Bagian awal** meliputi, halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, intisari dan *abstract*, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran. Setelah semua unsur di bagian awal lengkap, disusul dengan bagian utama. **Bagian utama**, bagian pendahuluan berisi penjelasan tentang: Latar Belakang Penciptaan, Rumusan Penciptaan, Tujuan Penciptaan, Manfaat Penciptaan, Tinjauan Karya, Kerangka Konseptual Penciptaan, Landasan Penciptaan, Metode Penciptaan (Riset Artistik, Pemetaan dan Pengumpulan Material Artistik, Eksplorasi Material Artistik, Teknik Penyusunan Material Artistik, Penyajian Karya). Bab

2 berisi proses pencitaan (menyesuaikan minat), bab 3 berisi hasil dan analisis penciptaan, dan bab 4 penutup. **Bagian akhir** berisi Daftar Pustaka, Daftar Informan, glosarium, dan Lampiran.

2. BAGIAN AWAL

Bagian ini diperlukan untuk mengenalkan identitas penulis, keabsahan Tesis, ungkapan-ungkapan pribadi penulis, dan isi serta berbagai keterangan isi Tesis. Jadi unsur-unsur yang diperlukan keduanya di bagian awal adalah sama.

a. Halaman Sampul

Halaman sampul memuat: judul, jenis karya ilmiah (Tesis), maksud penulisan, logo atau lambang ISI Padangpanjang, identitas penulis (nama dan nomor peserta mahasiswa), nama lembaga, dan tahun pengesahan. Penjelasan mengenai unsur-unsur di atas adalah sebagai berikut.

- 1) Judul dibuat singkat (tidak lebih dari 15 kata), jelas, dan tidak bermakna ganda. Judul diketik dengan huruf kapital, cetak tebal (*bold*), ukuran 14 pt. Penulisan judul tidak menggunakan singkatan dan kalimat tanya. Contoh:

**HARMONI MANANTIANG: MELINTASI WAKTU
PENERAPAN TARI BERBASIS TRADISI MANANTIANG
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN DAN KREATIVITAS
SISWA SMP DI LUBUK**

- f. Tugas Akhir penciptaan dan pengkajian seni perlu diperjelas dengan menyebut Tesis. Jenis karya ilmiah diketik huruf kapital, cetak tebal (*bold*), ukuran 14 pt. Contoh:

TESIS

- g. Maksud adalah informasi tambahan yang menjelaskan untuk tujuan dan dalam rangka apa karya ilmiah tersebut dibuat. Ditulis dengan huruf kecil, ukuran fontasi 12 pt. Untuk maksud tesis ditulis sebagai berikut.

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh derajat Magister (S2)
Program Studi Penciptaan Seni Program Magister Terapan

- 5) Lambang ISI Padangpanjang berbentuk lingkaran berisikan motif pucuk rebung, kitab dengan tulisan iqra' dan perahu. Ukuran lambang disesuaikan dengan standar yang berlaku.
- 6) Identitas penulis berisi nama mahasiswa dan nomor pokok mahasiswa yang menulis Tesis. Nama mahasiswa ditulis lengkap, tidak boleh memakai singkatan, tanpa derajat kesarjanaan. Penulisannya menggunakan fontasi 12 pt, dan dicetak **tebal**. Di bawah nama mahasiswa diterakan Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) dengan fontasi sama dengan nama penulis Tesis, yaitu 12 pt dan dicetak **tebal**. Contoh dapat dilihat ada halaman berikut.

Diajukan oleh:
MUHAMMAD ZUHARMANDO GHAFFARA
NPM. 111001822

- h. Nama lembaga adalah Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang. Nama lembaga diketik huruf kapital dan dicetak tebal. Ukuran fontasi 14 pt. Di bawah nama lembaga dibubuhkan tahun pengesahan, yaitu tahun disahkannya ujian Tugas Akhir. Tahun pengesahan ditulis dengan empat digit angka, dicantumkan di bawah nama lembaga, dengan fontasi sama dengan nama lembaga, yaitu 14 pt. Contoh:

PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG
2025

(Contoh halaman sampul seutuhnya dapat dilihat pada lampiran)

b. Halaman Judul

Halaman judul berisi tulisan yang sama dengan halaman sampul. Perbedaan halaman judul dengan halaman sampul adalah bahan kertasnya. Halaman sampul dibuat menggunakan kertas jenis *bufallo* atau yang sejenis, sedangkan halaman judul diketik di atas kertas yang sama dengan kertas naskah yang digunakan untuk seluruh isi Tesis, yaitu HVS putih ukuran A4 80 gram atau *book paper* dengan ketebalan 70 gram, dengan ukuran A4.

c. Halaman Persetujuan

Halaman ini berisi pernyataan persetujuan dari Pembimbing Tesis, penulisannya diketik spasi satu. Contoh halaman persetujuan dapat dilihat di lampiran.

d. Halaman Pengesahan

Halaman ini merupakan lembar yang menunjukkan keabsahan diterimanya Tesis. Tesis, di dalamnya memuat tanda tangan Pembimbing, Pengaji, dan Direktur Pascasarjana. Contoh halaman pengesahan dapat dilihat di lampiran.

e. Halaman Pernyataan

Halaman ini berisi pernyataan penulis Tesis. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa isi karya ilmiah (Tesis) merupakan hasil karya sendiri dan bukan plagiat. Apabila terbukti karya tersebut merupakan hasil plagiat, yang bersangkutan bersedia menerima sanksi. Halaman pernyataan diketik spasi dua disertai dengan materai Rp. 10.000,-. Contoh halaman pernyataan dapat dilihat di lampiran.

f. Intisari dan *Abstract*

Intisari ditulis dalam bahasa Indonesia dan *Abstract* ditulis dalam bahasa Inggris. Intisari dan *Abstract* merupakan uraian singkat dan lengkap, berisi informasi yang diperlukan untuk membantu pembaca dalam menyimpulkan isi dari seluruh hasil penciptaan seni yang dituangkan ke dalam Tesis. Intisari dan *Abstract* menerangkan secara ringkas (1) objek penciptaan seni, (2) tujuan penciptaan seni, (3) metode penciptaan seni, (4) hasil yang diperoleh, dan (5) signifikansi/nilai manfaat dari penciptaan/tulisan tersebut. Intisari dan *Abstract* masing-masing dibuat satu halaman yang diketik spasi satu dengan jumlah 150-300 kata. Kata kunci ditulis tiga sampai lima kata.

g. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih berisi uraian singkat perihal karya seni atau karya ilmiah dan ucapan terima kasih atau penghargaan kepada berbagai pihak yang memiliki andil dalam proses pembelajaran, penelitian, dan penyusunan Tugas Akhir (Tesis). Sebaiknya, ucapan terima kasih atau penghargaan tersebut perlu mencantumkan jenis bantuan yang diberikan (misalnya bantuan dalam memperoleh masukan, data,

sumber informasi, dan bantuan lain dalam menyelesaikan studi). Penyusunan ucapan terima kasih diurutkan berdasarkan peran dari pihak yang paling berperan dalam penyusunan Tugas Akhir sampai dengan pihak-pihak yang dianggap berperan dalam studi.

h. Daftar Isi

Daftar isi terdiri atas judul, sub judul, anak sub judul, dan seterusnya disertai dengan nomor halaman. Nomor halaman awal sebelum BAB I digunakan angka romawi kecil (i, ii, iii, ..., dst.). Nomor awal halaman pertama BAB I sampai dengan halaman terakhir digunakan angka Arab (1, 2, 3, ..., dst.).

i. Daftar Gambar

Setiap gambar yang digunakan dalam Tesis harus dimasukkan ke dalam daftar. Daftar gambar berupa urutan kumpulan gambar atau sketsa, diagram, grafik, denah, monogram, foto, dan lain-lain, dimuat di dalam Tesis. Daftar gambar disajikan dengan nomor urut gambar (dengan angka Arab) dari pertama sampai terakhir. Judul gambar dan nomor halaman tempat gambar berada perlu dicantumkan.

j. Daftar Tabel

Setiap tabel yang digunakan dalam Tesis harus dimasukkan ke dalam daftar tabel. Daftar tabel disajikan dengan nomor urut tabel (dengan angka Arab) dari pertama sampai akhir. Judul tabel dan nomor halaman tempat tabel berada harus dicantumkan.

k. Daftar lampiran

Lampiran terdiri dari beberapa jenis. Penataan lampiran harus diatur secara urut, untuk memudahkan pencarian lampiran. Oleh karena itu dicantumkan pada daftar lampiran. Daftar lampiran disajikan dengan nomor urut lampiran (dengan angka Arab) dari pertama sampai akhir, berikut judul lampiran dan nomor halamannya.

3. BAGIAN UTAMA

Bagian utama dari Tesis memuat tiga hal penting. Pertama adalah Pendahuluan. Kedua adalah pembahasan dan hasil (terdiri atas beberapa bab sesuai kebutuhan). Ketiga adalah Penutup (kesimpulan dan saran).

a. Pendahuluan

1) Sistematika Tesis

Penciptaan Seni
Cover Luar
Cover Dalam
Halaman Persetujuan Pembimbing
Halaman Pengesahan Dewan Pengaji (Setelah Lulus Ujian)
Halaman Pernyataan
Ucapan Terima Kasih
Intisari
<i>Abstract</i>
Daftar Isi
Daftar Gambar
Daftar Tabel
Bab I. Pendahuluan
E. Latar Belakang
F. Rumusan Penciptaan
G. Tujuan Penciptaan
H. Manfaat Penciptaan
3. Manfaat Teoretis
4. Manfaat Praktis
I. Tinjauan Karya
J. Kerangka Konseptual Penciptaan
K. Landasan Penciptaan
L. Metode Penciptaan
6. Riset Artistik
7. Pemetaan dan Pengumpulan Material Artistik
8. Eksplorasi Material Artistik
9. Teknik Penyusunan Material Artistik
10. Teknik Penyajian Karya
Bab II. Proses Penciptaan (menyesuaikan minat)
Bab III. Hasil dan Analisis Penciptaan
C. Hasil Penciptaan

D. Analisis Penciptaan
Bab IV. Penutup
C. Kesimpulan
D. Saran
Daftar Pustaka
Daftar Narasumber
Glosarium
Lampiran
- Dokumen Perizinan (Jika Diperlukan)
- Undangan, Desain Spanduk, Desain Baliho
- Pamflet/ Katalog Cetak
- Foto Penelitian (Jika Diperlukan)
- Publikasi Media (Jika Ada)
- Cek Plagiasi
- Data Diri

4) Tesis Penciptaan Seni

Pendahuluan pada Tesis penciptaan seni mencerminkan pendirian yang dipilih dan ditentukan oleh penulis Tesis sebagai pencipta karya seni. Isi pendahuluan pada Tesis penciptaan seni meliputi a. Latar Belakang Penciptaan, b. Rumusan Penciptaan, c. Tujuan Penciptaan, d. Manfaat Penciptaan, e. Tinjauan Karya, f. Kerangka Konseptual, g. Landasan Penciptaan, h. Metode Penciptaan, dan h. Sistematika Penulisan.

a) Latar Belakang Penciptaan

Bagian ini menjelaskan hal-hal yang mendasari ide atau kehendak dalam mencipta karya seni. Setelah itu dijelaskan apa dan bagaimana ide yang ditentukan dan dipilih untuk digarap. Kemudian dilengkapi dengan alasan pemilihan dan penentuan ide. Terakhir ditambahkan penegasan mengenai objek yang hendak digunakan sebagai bahan menjadi bentuk dan isi garapan.

b) Rumusan Penciptaan

Rumusan Penciptaan memuat pertanyaan terhadap permasalahan Penciptaan Seni.

c) Tujuan Penciptaan

Tujuan Penciptaan berisi pernyataan akan hasil spesifik yang ingin dicapai dari kehendak mencipta karya seni, sesuai dengan rumusan penciptaan.

d) Manfaat Penciptaan

Manfaat Penciptaan Seni berisi pernyataan harapan atas sumbangsih atau kontribusi dari karya seni yang telah dicipta. Manfaat itu terutama bagi kehidupan seni pada umumnya, perkembangan ilmu penciptaan seni, dan tumbuhnya apresiasi terhadap nilai-nilai yang menjadi objek garapan.

e) Tinjauan Karya

Tinjauan karya berisi *review* karya seni yang sebelumnya yang berkaitan dengan sumber, ide, bentuk, dan pendekatan dengan fokus karya yang akan diciptakan. Tinjauan karya berfungsi untuk menunjukkan bahwa wujud karya seni, argumen, isi karya seni yang dicipta merupakan hasil kreativitas baru. Bagian ini menegaskan bahwa penciptaan yang dilakukan menghasilkan pendekatan baru sehingga di dalamnya terkandung prinsip, kaidah, konsepsi atau teori penciptaan baru. Perlu pula ditegaskan pada bagian ini bahwa pendekatan yang digunakan dalam penciptaan belum pernah dilakukan oleh seniman atau ahli seni lain yang telah mencipta karya seni terdahulu. Artinya, di sini adalah bagian yang perlu dimanfaatkan oleh pencipta karya seni untuk menegaskan bahwa karya ciptaannya bukan hasil kegiatan plagiat.

f) Kerangka Konseptual Penciptaan

Kerangka Konseptual Penciptaan merupakan model atau representasi visual dari hubungan antar konsep dan variabel yang terlibat dalam proses penciptaan suatu karya, baik itu karya seni, produk, atau solusi kreatif lainnya. Kerangka ini membantu pengkarya untuk memahami dan merencanakan langkah-langkah dalam proses penciptaan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil akhir.

g) Landasan Penciptaan

Landasan Penciptaan dalam Tesis berisi penjelasan konsep garapan yang membahas gagasan dasar dari karya seni yang akan diciptakan. Konsep garapan mengarah pada wujud karya/aliran/mazhab karya yang diciptakan. Landasan Penciptaan untuk Tesis diperkuat dengan penjelasan konseptual yang memaparkan konsep-konsep yang relevan dalam mewujudkan karya.

h) Metode Penciptaan Seni

Metode Penciptaan Seni berisi penjelasan tentang langkah atau prosedur yang dilaksanakan dalam proses kegiatan Penciptaan Seni. Di dalamnya mengungkap hal-hal yang berkenaan dengan cara-cara dan unsur-unsur yang dilakukan dalam mencipta karya seni, yaitu menjelaskan:

- 1) Riset Artistik, riset awal terhadap objek material penciptaan yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, survei, dan studi pustaka.
- 2) Pemetaan dan Pengumpulan Material Artistik. Pemetaan merupakan proses perencanaan, pemilihan dan pengaturan berbagai material yang digunakan dalam penciptaan karya. Pengumpulan Material Artistik, merupakan proses mengumpulkan material artistik/bahan-bahan yang digunakan dalam penciptaan karya.
- 3) Eksplorasi Material Artistik, merupakan proses pengolahan material artistik/bahan-bahan dengan cara melakukan eksperimen-eksperimen terhadap kemungkinan-kemungkinan artistik yang relevan dengan kebutuhan penciptaan karya.
- 4) Teknik Penyusunan Material Artistik, merupakan proses menyusun/perancangan karya secara utuh sesuai dengan minat masing-masing.
- 5) Teknik Penyajian Karya, merupakan cara penyajian karya dalam bentuk pameran, pertunjukan, dan peragaan. Tempat penyajian karya disesuaikan dengan kebutuhan konsep. Dalam penyajiannya, disertai dengan manajemen produksi dan manajemen artistik.

i) Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Tesis Karya berisi penjelasan tentang urutan bab pertama sampai dengan bab terakhir.

j) Proses Penciptaan

Konsep terdiri atas Gagasan Karya dan Garapan Karya. Gagasan karya merupakan abstraksi gagasan atau ide penciptaan seni, sedangkan Garapan Karya merupakan perwujudan karya seni.

k) Hasil dan Analisis Penciptaan

Hasil dan Analisis Penciptaan terdiri Hasil Karya dan Analisis Karya. Hasil karya menunjukkan bagaimana suatu ide, konsep, atau gagasan direalisasikan dalam wujud visual, audio-visual, pertunjukan, digital atau bentuk lainnya. Hasil karya diarahkan pada deskripsi karya, konsep karya, dan temuan yang dihasilkan. Deskripsi dan eksplanasi bentuk karya yang mengelaborasi unsur, ciri, dan fungsi tiap unsur yang dihadirkan di dalam karya seni. Konsep karya yang mengelaborasi sifat dan makna tiap unsur yang digunakan dalam penyusunan karya seni. Sedangkan analisis karya adalah proses mengkaji dan mengevaluasi sebuah karya secara sistematis untuk memahami makna, kualitas, struktur, teknik, serta pesan yang terkandung di dalam. Analisis ditujukan untuk menilai keunggulan, kekurangan, konteks, dan relevansi karya tersebut.

3. BAGIAN AKHIR

Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisikan daftar referensi yang dijadikan rujukan dalam penulisan Tesis. Tahun rujukan harus yang terbaru atau 10 tahun terakhir. Jumlah referensi yang dijadikan rujukan untuk Tesis minimal 100 buah. Cara penulisannya dapat dilihat pada bagian tata tulis.

Informan/Narasumber

Pada bagian ini berisikan data orang-orang yang diwawancara yang dijadikan sebagai informan/narasumber dalam penciptaan Tesis. Cara penulisan bagian ini dapat dilihat pada bagian tata tulis.

Glosarium

Penulisan Tesis, penulis sering menghadapi kesulitan sehingga penggunaan lambang-lambang dan singkatan tidak terhindarkan. Oleh karena itu, lambang-lambang dan singkatan yang digunakan di dalam Tesis harus dijelaskan. Penjelasan itu dituangkan pada bagian ini, yang berisi informasi penjelasan untuk pembaca perihal lambang dan singkatan yang digunakan di dalam penulisan Tesis. Arti lambang dan singkatan perlu disusun secara lengkap, dan dikelompokkan secara alfabetis.

Lampiran

PROGRAM STUDI SENI PROGRAM DOKTOR

A. Sistematika Proposal Disertasi Penciptaan Seni

Secara ringkas kerangka proposal Disertasi adalah sebagai berikut:

Cover Luar
Cover Dalam
Persetujuan Pembimbing
Pengesahan Dewan Penguji (Setelah lulus ujian)
Daftar Isi
A. Latar Belakang
B. Rumusan Penciptaan
C. Tujuan Penciptaan
D. Manfaat Penciptaan
1. Manfaat Teoretis
2. Manfaat Praktis
E. Tinjauan Karya
F. Kerangka Konseptual Penciptaan
G. Landasan Penciptaan
H. Metode Penciptaan
1. Riset Artistik
2. Pemetaan dan Pengumpulan Material Artistik
3. Eksplorasi Material Artistik
4. Teknik Penyusunan Material Artistik
5. Teknik Penyajian Karya
Jadwal Penyusunan Tesis
Daftar Pustaka
Lampiran (Jika diperlukan)

Deskripsi Proposal Disertasi

Proposal Penciptaan Seni memuat: Judul Proposal, Latar Belakang Penciptaan, Rumusan Penciptaan, Tujuan Penciptaan, Manfaat Penciptaan, Tinjauan Karya, Kerangka Konseptual Penciptaan, Landasan Penciptaan, Metode Penciptaan, Jadwal Penyusunan Disertasi, Daftar Pustaka, dan Lampiran (jika diperlukan). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

1. Judul Proposal, mencantumkan judul karya yang akan diciptakan. Judul karya seni dapat berupa kata, frase atau kalimat pendek yang mencerminkan makna hakiki dari karya seni.

2. Latar Belakang Penciptaan, berisi (1) latar belakang munculnya ide atau kehendak mencipta karya seni, (2) estimasi wujud karya seni yang akan diciptakan, dan (3) alasan-alasan pemilihan dan penentuan ide Penciptaan Seni.
3. Rumusan Penciptaan, memuat pertanyaan terhadap permasalahan Penciptaan Seni.
4. Tujuan Penciptaan, berisi pernyataan akan hasil spesifik yang ingin dicapai dari kehendak mencipta karya seni, sesuai dengan (1) gambaran wujud karya yang akan dicipta, (2) latar belakang ide atau kehendak mencipta karya, (3) alasan-alasan penentuan ide karya, (4) isi garapan, dan (5) bentuk garapan.
5. Manfaat Penciptaan, berisi pernyataan harapan atas sumbangsih atau kontribusi dari karya seni yang dicipta bagi kehidupan seni pada umumnya, bagi perkembangan ilmu seni, dan bagi tumbuhnya apresiasi masyarakat terhadap nilai-nilai yang menjadi objek garapan.
6. Tinjauan Karya, berisi *review* yang menjelaskan secara padat dan sistematis atas berbagai sumber. Sumber dalam penciptaan seni dapat berupa karya ilmiah, *creative writing*, maupun karya seni, yang terkait baik isi maupun bentuk dengan estimasi wujud karya yang akan dicipta, baik isi maupun bentuknya. Tinjauan Karya dimaksudkan untuk memposisikan bahwa wujud karya, argumen-argumen, isi dan bentuk karya merupakan hasil kreativitas baru, dan paradigma penciptaan yang dilakukan merupakan paradigma baru, menghasilkan konsepsi atau teori penciptaan baru, yang belum pernah dilakukan oleh seniman atau ahli seni lain yang telah mencipta karya seni terdahulu.
7. Kerangka Konseptual Penciptaan merupakan model atau representasi visual dari hubungan antar konsep dan variabel yang terlibat dalam proses penciptaan suatu karya, baik itu karya seni, produk, atau solusi kreatif lainnya. Kerangka ini membantu pengkarya untuk memahami dan merencanakan langkah-langkah dalam proses penciptaan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil akhir.
8. Landasan Penciptaan diarahkan untuk mendiskusikan konsep-konsep relevan yang akan menunjang pelahiran konsep, metode, atau teori baru (*novelty*).
9. Metode Penciptaan, berisi penjelasan tentang prosedur yang dilaksanakan dalam proses kegiatan Penciptaan Seni. Di dalamnya mengungkap hal-hal yang

berkenaan dengan tata cara yang dilakukan dalam mencipta karya seni, yaitu menjelaskan:

- a. Riset Artistik, riset awal terhadap objek material penciptaan yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, survei, dan studi pustaka.
 - b. Pemetaan dan Pengumpulan Material Artistik. Pemetaan material artistik merupakan proses perencanaan, pemilihan dan pengaturan berbagai material yang digunakan dalam penciptaan karya. Sedangkan pengumpulan material artistik merupakan proses mengumpulkan material artistik/bahan-bahan yang digunakan dalam penciptaan karya.
 - c. Eksplorasi Material Artistik, merupakan proses pengolahan material artistik/bahan-bahan dengan cara melakukan eksperimen-eksperimen terhadap kemungkinan-kemungkinan artistik yang relevan dengan kebutuhan penciptaan karya.
 - d. Teknik Penyusunan Material Artistik, merupakan proses menyusun/perancangan karya secara utuh sesuai dengan minat masing-masing.
 - e. Teknik Penyajian Karya, merupakan cara penyajian karya dalam bentuk pameran, pertunjukan, dan peragaan. Tempat penyajian karya disesuaikan dengan kebutuhan konsep. Dalam penyajiannya, disertai dengan manajemen produksi dan manajemen artistik.
- 9) Jadwal Penyusunan Disertasi berisi gambaran proses penciptaan dari waktu ke waktu, mulai dari pembuatan embrio karya seni dan penulisan proposal hingga ujian akhir, beserta perkiraan waktu pelaksanaannya.
 - 10) Daftar Pustaka, berisi daftar sumber tertulis seperti buku, artikel, jurnal, manuskrip, laporan penelitian, tesis, disertasi, sumber digital, dan sumber lainnya yang digunakan untuk menyusun proposal, minimal 50 (lima puluh). Sitasi buku/artikel jurnal 70% bersumber dari 10 tahun terakhir. Mahasiswa Doktoral harus mensitasi jurnal terbitan ISI Padangpanjang minimal 10 artikel.
 - 11) Lampiran (jika diperlukan).

Bidang Kekaryaan

Karya yang dibuat menyesuaikan dengan ilmu masing-masing pengkarya. Secara detail ketentuan karya masing-masing program studi atau bidang ilmu sebagai berikut.

1. Karya Karawitan

- a. Garapan berbentuk komposisi musik.
- b. Durasi karya minimal 30 menit.

2. Karya Tari

- a. Garapan berbentuk karya komposisi tari lepas/non literal.
- b. Durasi karya minimal 30 menit.

3. Karya Musik

- a. Garapan berbentuk komposisi musik, dalam bentuk orkestra/*bigband*/ensamble.
- b. Durasi karya minimal 30 menit.

4. Karya Teater

- a. Garapan berbasis naskah drama atau teks pertunjukan teater.
- b. Durasi pementasan minimal 40 menit.

5. Kriya Seni, bentuk karya:

- a. Kriya Logam,
 - 1) Karya tiga dimensi ukuran karya minimal 40cm x 40cm x 50cm, jumlah karya minimal 7 (tujuh) karya.
 - 2) Karya dua dimensi ukuran karya minimal 80cm x 100 cm, jumlah karya minimal 7 (tujuh) karya.
- b. Kriya Keramik, Jumlah karya minimal 7 (tujuh) karya, ukuran karya minimal 40cm x 40cm x 50cm (tiga dimensi) dan 80cm x 100 cm (dua dimensi)
- c. Kriya Kulit, Jumlah karya minimal 7 (tujuh) karya, ukuran karya minimal 40cm x 40cm x 50cm (tiga dimensi) dan 80cm x 100 cm (dua dimensi).
- d. Kriya Tekstil, Jumlah karya minimal 7 (tujuh) karya, ukuran karya minimal 2m x 50 cm dan 2m x 1.5m (batik, sulam, tenun, bordir).
- e. Kriya Kayu. Jumlah karya minimal 7 (tujuh) karya, ukuran karya minimal 40cm x 40cm x 50cm (tiga dimensi) dan 80cm x 100 cm (dua dimensi).

6. Seni Murni

- a. Bentuk karya: lukis, grafis dan patung.
- b. Jumlah karya minimal 7 (tujuh) karya.
- c. Ukuran karya untuk dua dimensi lukisan minimal 150 cm x 150 cm di luar figura.
- d. Ukuran karya dua dimensi untuk grafis minimal 120 cm x 100 cm di luar figura.
- e. Ukuran karya tiga dimensi patung minimal 70 cm x 70 cm x 70 cm.

7. Televisi dan Film

- a. Karya berbentuk film dokumenter/ film fiksi/ program TV dan karya film eksperimental.
- b. Durasi karya film minimal 30 menit.

8. Karya Desain Komunikasi Visual

- a. Karya DKV wajib 1 media utama branding, minimal 7 (tujuh) karya.
- b. Media pendukung.
 - 1) Poster ukuran A2
 - 2) Spanduk 100 cm x 500 cm
 - 3) Audio Visual minimal durasi 1 menit
 - 4) X-banner
 - 5) Atribut dan Cenderamata

9. Karya Fotografi

- a. Karya Fotografi terdiri dari Foto Ekspresi, Foto Jurnalistik, dan Foto Komersial.
 - 1) Karya terdiri dari 1 (satu) tema
 - 2) Jumlah 20 (dua puluh) karya, 7 (tujuh) di antaranya adalah karya utama
 - 3) Ukuran karya utama adalah 20R (50,8x75 cm).
 - 4) Karya fotografi wajib dipamerkan.
- b. Bahan Untuk Publikasi dalam Pameran
 - 1) Mencantumkan data teknis dalam setiap karya di pameran
 - 2) Sebagai bentuk publikasi berupa poster ukuran A2
 - 3) Katalog karya ukuran A4

10. Desain Mode

- a. Karya fesyen berjumlah 5 (lima) helai, minimal 1 (satu) karya *Ready to Wear Deluxe*, 1 (satu) karya *Haute Couture*, dan 3 karya *Ready to Wear*.
- b. Karya digelar dalam bentuk peragaan busana.
- c. Katalog karya ukuran A5.

11. Desain Produk

- a. Karya Desain Produk minimal 1 (satu) karya
- b. Ukuran karya di atas 60 cm, tapi jika di bawah 60 cm harus 1 (satu) set karya.
- c. Media pendukung.
 - 1) Poster ukuran A2
 - 2) Spanduk 100 cm x 500 cm,
 - 3) Audio Visual minimal durasi 1 menit
 - 4) *Xbanner*
 - 5) Atribut dan Cenderamata

12. Musik Film

- a. Garapan berbentuk komposisi musik digital total durasi minimal 30 menit dalam bentuk audio visual: musik film (*Scoring* dan atau *soundtrack*), musik televisi, musik *game*, musik iklan, musik animasi.
- b. Garapan berbentuk karya editor musik dalam bentuk *sound design*, *sampling*, *recording*, atau *foley*.

13. Tata Rias

- a. Karya tata rias bersumber dari karya fiksi (film, novel, cerpen, naskah drama, cerita rakyat, dll).
- b. Wujud karya diperagakan dalam bentuk video proses dan diperagakan.
- c. Jumlah karya minimal 7 (tujuh) desain karakter wajah tokoh dalam karya fiksi.
- d. Kostum yang digunakan harus disesuaikan dengan karya tata rias.

14. Animasi

- a. Desain karakter dan desain environmental yang sesuai dengan tema dan konsep.
- b. Animasi dengan teknik pilihan (2D/3D/stop motion) yang menunjukkan penguasaan tools (Adobe After Effects, Procreate, Unity, Godot, Moho, Blender, Maya, dll.).

- c. Eksperimen teknik animasi (campuran teknik gambar tradisional dan digital, hybrid 2D/3D, motion capture, atau virtual reality).
- d. Bentuk karya animasi berupa karya animasi interaktif (video game, VR, atau AR), dan film animasi (animasi pendek dan animasi panjang).
- e. Durasi karya animasi minimal 10 menit.

15. Produksi Media

- a. Karya berupa desain produksi visual (poster, desain buku, *layout* majalah, audio visual (youtube, podcast, program TV, film), media berbasis internet (web, dan imersif (VR, V-Art)
- b. Luaran berupa prototype
- c. Durasi karya 24 menit untuk tayang 30 menit, dummy minimal 3 menit. Desain produksi menyesuaikan dengan durasi karya yang dirancang atau media yang digunakan.
- d. Karya didukung dengan penyiaran/penerbitan/pameran yang menjangkau massa.

B. Sistematika Proposal Disertasi Pengkajian Seni

Secara ringkas kerangka proposal penelitian adalah sebagai berikut:

- | |
|---|
| Cover Luar
Cover Dalam
Persetujuan Pembimbing
Pengesahan Dewan Penguji (Setelah lulus ujian)
Daftar Isi
A. Latar Belakang
B. Rumusan Masalah
C. Tujuan Penelitian
D. Manfaat Penelitian
1. Manfaat Teoretis
2. Manfaat Praktis
E. Tinjauan Pustaka
F. Kerangka Konseptual Penelitian
G. Landasan Teori
H. Metode Penelitian
1. Jenis Penelitian
2. Jenis Data
3. Metode Pengumpulan Data |
|---|

- | |
|--|
| 4. Metode Analisis Data
5. Metode Penyajian Data
Jadwal Penelitian
Daftar Pustaka
Lampiran (Jika diperlukan) |
|--|

Deskripsi Proposal Disertasi (Pengkajian)

1. Judul, berupa kalimat pendek yang direncanakan sebagai judul Disertasi.
2. Latar Belakang merupakan fondasi awal yang menjelaskan mengapa suatu topik penelitian penting untuk dikaji, memuat penjelasan sistematis perihal objek penelitian, permasalahan penelitian, beserta alasan rasional, dan esensial yang menegaskan urgensi penelitian tersebut.
3. Rumusan Masalah, yaitu pertanyaan/pernyataan terkait masalah pokok yang perlu untuk dikaji melalui penelitian.
4. Tujuan Penelitian, berisi pernyataan akan hasil spesifik yang ingin dicapai dalam penelitian, sesuai dengan rumusan masalah dan judul.
5. Manfaat Penelitian, berisi pernyataan harapan peneliti akan kontribusi hasil penelitian bagi ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta kontribusinya bagi masyarakat dan bangsa.
6. Tinjauan Pustaka, memuat *review* yang dijelaskan secara padat dan sistematis tentang hasil-hasil penelitian terdahulu, untuk menentukan *state of the art* penelitian dan menemukan kebaruan (*novelty*).
7. Kerangka Konseptual Penelitian merupakan model atau representasi visual dari hubungan antar konsep dan variabel yang terlibat dalam proses penelitian. Kerangka ini membantu peneliti untuk memahami dan merencanakan langkah-langkah dalam proses penelitian, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil akhir.
8. Landasan Teori, berisi penjelasan kualitatif yang dibangun berdasarkan konsep-konsep/teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang dirumuskan, relevan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Pada bagian ini perlu ditampilkan asumsi dan/atau proposisi ilmiah yang dilengkapi dengan bagan alir. Landasan teori diarahkan untuk mendiskusikan teori atau konsep-konsep relevan yang akan menunjang pelahiran konsep, metode, atau teori baru.

9. Metode Penelitian, berisi penjelasan tentang jenis penelitian, jenis data, cara pengumpulan data, bagaimana mengolah dan menganalisis data, cara penyajian data serta sistematika penulisan yang berisi penjelasan tentang *lay-out* atau urutan penulisan Disertasi, dari bab pertama sampai dengan bab terakhir.
10. Jadwal Penelitian, berisi penjelasan sistematis tentang proses penelitian hingga tahapan ujian, beserta perkiraan waktu pelaksanaannya.
11. Daftar Pustaka, berisi daftar sumber tertulis seperti buku, artikel, jurnal, manuskrip, laporan penelitian, tesis, disertasi, sumber digital, dan sumber lainnya yang digunakan untuk menyusun proposal minimal 50 (lima puluh). Sitasi buku/artikel jurnal 70% bersumber dari 10 tahun terakhir. Mahasiswa Doktoral harus mensitasi jurnal terbitan ISI Padangpanjang minimal 10 artikel.

C. Sistematika Penulisan Disertasi

Sistematika penulisan Disertasi terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. **Bagian awal** meliputi, halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, intisari dan *abstract*, kata pengantar, glosarium, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran. Setelah semua unsur di bagian awal lengkap, disusul dengan bagian utama. **Bagian utama**, akan ada perbedaan penting untuk penulisan Disertasi penciptaan seni dengan penulisan Disertasi pengkajian seni. Disertasi penciptaan seni, bagian pendahuluan berisi penjelasan tentang: Latar Belakang Penciptaan, Rumusan Penciptaan, Tujuan Penciptaan, Manfaat Penciptaan, Tinjauan Karya, Kerangka Konseptual Penciptaan, Metode Penciptaan, Bab II berisi proses penciptaan (menyesuaikan minat), Bab III berisi hasil dan analisis penciptaan, dan Bab IV penutup (kesimpulan dan saran). Untuk Disertasi Pengkajian Seni memuat: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Konseptual Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian, Bab II berisikan gambaran ontologis penelitian, Bab III merupakan hasil dan analisis (judul bab menyesuaikan dengan riset masing-masing), dan Bab IV Penutup (kesimpulan dan saran). **Bagian akhir** berisi Daftar Pustaka, Daftar Informan, glosarium, dan Lampiran.

1. BAGIAN AWAL

Penulisan di bagian awal tidak ada perbedaan yang signifikan antara Disertasi untuk penciptaan maupun Disertasi untuk pengkajian seni. Bagian ini diperlukan untuk

mengenalkan identitas penulis, keabsahan Disertasi, ungkapan-ungapan pribadi penulis, dan isi serta berbagai keterangan isi Disertasi. Jadi unsur-unsur yang diperlukan keduanya di bagian awal adalah sama.

a. Halaman Sampul

Halaman sampul memuat: judul, jenis karya ilmiah (Disertasi), maksud penulisan, logo atau lambang ISI Padangpanjang, identitas penulis (nama dan nomor pokok mahasiswa), nama lembaga, dan tahun pengesahan. Penjelasan mengenai unsur-unsur di atas adalah sebagai berikut.

- 1) Judul dibuat singkat (tidak lebih dari 15 kata), jelas, dan tidak bermakna ganda. Judul diketik dengan huruf kapital, cetak tebal (***bold***), ukuran 14 pt. Penulisan judul tidak menggunakan singkatan dan kalimat tanya. Contoh:

**KONTESTASI PEREMPUAN MINANGKABAU
DALAM PERTUNJUKAN TARI DI SUMATERA BARAT**

- 2) Tugas Akhir penciptaan seni perlu diperjelas dengan menyebut Disertasi Karya Seni. Tugas Akhir pengkajian seni cukup menyebut Disertasi. Jenis karya ilmiah diketik huruf kapital, cetak tebal (***bold***), ukuran 14 pt. Contoh:

DISERTASI

- 3) Maksud adalah informasi tambahan yang menjelaskan untuk tujuan dan dalam rangka apa karya ilmiah tersebut dibuat. Ditulis dengan huruf kecil, ukuran fontasi 12 pt. Untuk maksud tesis ditulis sebagai berikut.

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh derajat Doktor (S3)
Program Studi Seni Program Doktor

- 7) Lambang ISI Padangpanjang berbentuk lingkaran berisikan motif pucuk rebung, kitab dengan tulisan iqra' dan perahu. Ukuran lambang disesuaikan dengan standar yang berlaku.
- 8) Identitas penulis berisi nama mahasiswa dan nomor pokok mahasiswa yang menulis Disertasi. Nama mahasiswa ditulis lengkap, tidak boleh memakai singkatan, tanpa derajat kesarjanaan. Penulisannya menggunakan fontasi 12

pt, dan dicetak **tebal**. Di bawah nama mahasiswa diterakan Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) dengan fontasi sama dengan nama penulis Disertasi, yaitu 12 pt dan dicetak **tebal**. Contoh dapat dilihat ada halaman berikut.

Diajukan oleh:
ICHSAN SAPUTRA
NPM. 111001822

9) Nama lembaga adalah Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang. Nama lembaga diketik huruf kapital dan dicetak tebal. Ukuran fontasi 14 pt. Di bawah nama lembaga dibubuhkan tahun pengesahan, yaitu tahun disahkannya ujian Tugas Akhir. Tahun pengesahan ditulis dengan empat digit angka, dicantumkan di bawah nama lembaga, dengan fontasi sama dengan nama lembaga, yaitu 14 pt. Contoh:

PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG
2025

(Contoh halaman sampul seutuhnya dapat dilihat pada lampiran)

b. Halaman Judul

Halaman judul berisi tulisan yang sama dengan halaman sampul. Perbedaan halaman judul dengan halaman sampul adalah bahan kertasnya. Halaman sampul dibuat menggunakan kertas jenis *bufallo* atau yang sejenis, sedangkan halaman judul diketik di atas kertas yang sama dengan kertas naskah yang digunakan untuk seluruh isi Tesis/Disertasi, yaitu HVS putih ukuran A4 80 gram atau *book paper* dengan ketebalan 70 gram, dengan ukuran A4.

c. Halaman Persetujuan

Halaman ini berisi pernyataan persetujuan dari Promotor dan Ko-Promotor Disertasi, penulisannya diketik spasi satu. Contoh halaman persetujuan dapat dilihat di lampiran.

d. Halaman Pengesahan

Halaman ini merupakan lembar yang menunjukkan keabsahan diterimanya Disertasi. Disertasi, di dalamnya memuat tanda tangan Promotor, Co-Promotor,

Pengaji, dan Direktur Pascasarjana. Contoh halaman pengesahan dapat dilihat di lampiran.

e. Halaman Pernyataan

Halaman ini berisi pernyataan penulis Disertasi. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa isi karya ilmiah (Disertasi) merupakan hasil karya sendiri dan bukan plagiat. Apabila terbukti karya tersebut merupakan hasil plagiat, yang bersangkutan bersedia menerima sanksi. Halaman pernyataan diketik spasi dua disertai dengan materai Rp. 10.000,-. Contoh halaman pernyataan dapat dilihat di lampiran.

f. Intisari dan *Abstract*

Intisari ditulis dalam bahasa Indonesia dan *Abstract* ditulis dalam bahasa Inggris. Intisari dan *Abstract* merupakan uraian singkat dan lengkap, berisi informasi yang diperlukan untuk membantu pembaca dalam menyimpulkan isi dari seluruh hasil penelitian atau penciptaan seni yang dituangkan ke dalam Disertasi. Intisari dan *Abstract* menerangkan secara ringkas (1) objek penelitian/penciptaan seni, (2) tujuan penelitian/penciptaan seni, (3) metode penelitian/penciptaan seni, (4) hasil yang diperoleh, dan (5) signifikansi/nilai manfaat dari penelitian/tulisan tersebut. Intisari dan *Abstract* masing-masing dibuat satu halaman yang diketik spasi satu dengan jumlah 150-300 kata. Kata kunci ditulis tiga sampai lima kata.

g. Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terima Kasih, berisi uraian singkat perihal karya seni atau karya ilmiah dan ucapan terima kasih atau penghargaan kepada berbagai pihak yang memiliki andil dalam proses pembelajaran, penelitian, dan penyusunan Tugas Akhir (Disertasi). Sebaiknya, ucapan terima kasih atau penghargaan tersebut perlu mencantumkan jenis bantuan yang diberikan (misalnya bantuan dalam memperoleh masukan, data, sumber informasi, dan bantuan lain dalam menyelesaikan studi). Penyusunan ucapan terima kasih diurutkan berdasarkan peran dari pihak yang paling berperan dalam penyusunan Tugas Akhir sampai dengan pihak-pihak yang dianggap berperan dalam studi.

h. Daftar Isi

Daftar isi terdiri atas judul, sub judul, anak sub judul, dan seterusnya disertai dengan nomor halaman. Nomor halaman awal sebelum BAB I digunakan angka romawi kecil (i, ii, iii, ..., dst.). Nomor awal halaman pertama BAB I sampai dengan halaman terakhir digunakan angka Arab (1, 2, 3, ..., dst.).

i. Daftar Gambar

Setiap gambar yang digunakan dalam Disertasi harus dimasukkan ke dalam daftar. Daftar gambar berupa urutan kumpulan gambar atau sketsa, diagram, grafik, denah, monogram, foto, dan lain-lain, dimuat di dalam Disertasi. Daftar gambar disajikan dengan nomor urut gambar (dengan angka Arab) dari pertama sampai terakhir. Judul gambar dan nomor halaman tempat gambar berada perlu dicantumkan.

j. Daftar Tabel

Setiap tabel yang digunakan dalam Disertasi harus dimasukkan ke dalam daftar tabel. Daftar tabel disajikan dengan nomor urut tabel (dengan angka Arab) dari pertama sampai akhir. Judul tabel dan nomor halaman tempat tabel berada harus dicantumkan.

k. Daftar lampiran

Lampiran terdiri dari beberapa jenis. Penataan lampiran harus diatur secara urut, untuk memudahkan pencarian lampiran. Oleh karena itu dicantumkan pada daftar lampiran. Daftar lampiran disajikan dengan nomor urut lampiran (dengan angka Arab) dari pertama sampai akhir, berikut judul lampiran dan nomor halamannya.

2. BAGIAN UTAMA

Bagian utama dari Disertasi memuat tiga hal penting. Pertama adalah Pendahuluan. Kedua adalah pembahasan dan hasil (terdiri atas beberapa bab sesuai kebutuhan). Ketiga adalah Penutup (kesimpulan dan saran).

a. Pendahuluan

Sistematika Disertasi

Pengkajian Seni	Penciptaan Seni
Cover Luar	Cover Luar
Cover Dalam	Cover Dalam
Halaman Persetujuan Pembimbing	Halaman Persetujuan Pembimbing
Halaman Pengesahan Dewan Pengaji (Setelah Lulus Ujian)	Halaman Pengesahan Dewan Pengaji (Setelah Lulus Ujian)
Halaman Pernyataan	Halaman Pernyataan
Kata Pengantar	Kata Pengantar
Intisari	Intisari
<i>Abstract</i>	<i>Abstract</i>
Daftar Isi	Daftar Isi
Daftar Gambar	Daftar Gambar
Daftar Tabel	Daftar Tabel
Bab I. Pendahuluan	Bab I. Pendahuluan
A. Latar Belakang	A. Latar Belakang
B. Rumusan Masalah	B. Rumusan Penciptaan
C. Tujuan Penelitian	C. Tujuan Penciptaan
D. Manfaat Penelitian	D. Manfaat Penciptaan
1. Manfaat Teoretis	1. Manfaat Teoretis
2. Manfaat Praktis	2. Manfaat Praktis
E. Tinjauan Pustaka	E. Tinjauan Karya
F. Kerangka Konseptual Penelitian	F. Kerangka Konseptual Penciptaan
G. Landasan Teori	G. Landasan Teori
H. Metode Penelitian	H. Metode Penciptaan
1. Jenis Penelitian	1. Riset Artistik
2. Jenis Data	2. Pemetaan dan Pengumpulan Material Artistik
3. Metode Pengumpulan Data	3. Pengolahan Material Artistik
4. Metode Analisis Data	4. Metode Penyusunan Material Artistik
5. Metode Penyajian Data	5. Metode Penyajian Karya
Bab II. Gambaran Ontologis Penelitian (judul bab menyesuaikan dengan riset masing-masing)	Bab II. Konsep dan Proses Penciptaan
Bab III. Hasil dan Analisis (judul bab menyesuaikan dengan riset masing-masing.	A. Konsep Penciptaan
A. Hasil Penelitian	1. Gagasan Karya
B. Analisis Penelitian	2. Garapan Karya
Bab Penutup	B. Proses Penciptaan (Menyesuaikan Minat)
A. Kesimpulan	BAB III. Bentuk dan Analisis Karya
B. Saran	A. Bentuk Karya
Daftar Pustaka	B. Analisis Karya
Daftar Narasumber	Bab IV. Penutup
Glosarium	A. Kesimpulan

<p>Lampiran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dokumen Perizinan (Jika Diperlukan) - Foto Penelitian (Jika Diperlukan) - Cek Plagiasi - Data Diri 	<p>B. Saran</p> <ul style="list-style-type: none"> Daftar Pustaka Daftar Narasumber Glosarium Lampiran - Dokumen Perizinan (Jika Diperlukan) - Undangan, Desain Spanduk, Desain Baliho - Pamflet/ Katalog Cetak - Foto Penelitian (Jika Diperlukan) - Publikasi Media (Jika Ada) - Cek Plagiasi - Data Diri
---	--

Deskripsi Disertasi Penciptaan Seni

Pendahuluan pada Disertasi penciptaan seni mencerminkan pendirian yang dipilih dan ditentukan oleh penulis Disertasi sebagai pencipta karya seni. Isi pendahuluan pada Disertasi penciptaan seni meliputi a. Latar Belakang Penciptaan, b. Rumusan Penciptaan, c. Tujuan Penciptaan, d. Manfaat Penciptaan, e. Tinjauan Karya, f. Kerangka Konseptual Penciptaan, g. Landasan Penciptaan, h. Metode Penciptaan, dan h. Sistematika Penulisan.

a) Latar Belakang Penciptaan

Bagian ini menjelaskan hal-hal yang mendasari ide atau kehendak dalam mencipta karya seni. Setelah itu dijelaskan apa dan bagaimana ide yang ditentukan dan dipilih untuk digarap. Kemudian dilengkapi dengan alasan pemilihan dan penentuan ide. Terakhir ditambahkan penegasan mengenai objek yang hendak digunakan sebagai bahan menjadi bentuk dan isi garapan.

b) Rumusan Penciptaan

Rumusan Penciptaan memuat pertanyaan terhadap permasalahan Penciptaan Seni.

c) Tujuan Penciptaan

Tujuan Penciptaan berisi pernyataan akan hasil spesifik yang ingin dicapai dari kehendak mencipta karya seni, sesuai dengan rumusan penciptaan.

d) Manfaat Penciptaan

Manfaat Penciptaan Seni berisi pernyataan harapan atas sumbangsih atau kontribusi dari karya seni yang telah dicipta. Manfaat itu terutama bagi kehidupan

seni pada umumnya, perkembangan ilmu penciptaan seni, dan tumbuhnya apresiasi terhadap nilai-nilai yang menjadi objek garapan.

e) Tinjauan Karya

Tinjauan karya berisi *review* karya seni yang sebelumnya yang berkaitan dengan sumber, ide, bentuk, dan pendekatan dengan fokus karya yang akan diciptakan. Tinjauan karya berfungsi untuk menunjukkan bahwa wujud karya seni, argumen, isi karya seni yang dicipta merupakan hasil kreativitas baru. Bagian ini menegaskan bahwa penciptaan yang dilakukan menghasilkan pendekatan baru sehingga di dalamnya terkandung prinsip, kaidah, konsepsi atau teori penciptaan baru. Perlu pula ditegaskan pada bagian ini bahwa pendekatan yang digunakan dalam penciptaan belum pernah dilakukan oleh seniman atau ahli seni lain yang telah mencipta karya seni terdahulu. Artinya, di sini adalah bagian yang perlu dimanfaatkan oleh pencipta karya seni untuk menegaskan bahwa karya ciptaannya bukan hasil kegiatan plagiat.

f) Kerangka Konseptual Penciptaan

Kerangka Konseptual Penciptaan merupakan model atau representasi visual dari hubungan antar konsep dan variabel yang terlibat dalam proses penciptaan suatu karya, baik itu karya seni, produk, atau solusi kreatif lainnya. Kerangka ini membantu pengkarya untuk memahami dan merencanakan langkah-langkah dalam proses penciptaan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil akhir.

g) Landasan Penciptaan

Landasan Penciptaan dalam penulisan Disertasi berisi penjelasan konsep garapan yang membahas gagasan dasar dari karya seni yang akan diciptakan. Konsep garapan mengarah pada wujud karya/aliran/mazhab karya yang diciptakan. Kerangka Penciptaan diarahkan untuk mendiskusikan konsep-konsep relevan yang akan menunjang pelahiran konsep, metode, atau teori baru.

h) Metode Penciptaan Seni

Metode Penciptaan Seni berisi penjelasan tentang langkah atau prosedur yang dilaksanakan dalam proses kegiatan Penciptaan Seni. Di dalamnya mengungkap hal-hal yang berkenaan dengan cara-cara dan unsur-unsur yang dilakukan dalam

mencipta karya seni, yaitu: (1) Riset Artistik, (2) Pemetaan dan Pengumpulan Material Artistik, (3) Pengolahan Material Artistik, (4) Metode Penyusunan Material Artistik, (5) Metode Penyajian Karya.

i) Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Disertasi Karya berisi penjelasan tentang urutan bab pertama sampai dengan bab terakhir.

j) Konsep dan Proses Penciptaan

Konsep terdiri atas Gagasan Karya dan Garapan Karya. Gagasan karya merupakan abstraksi gagasan atau ide penciptaan seni, sedangkan Garapan Karya merupakan perwujudan karya seni.

k) Bentuk dan Analisis Karya

Bentuk dan Analisis Karya terdiri Bentuk Karya dan Analisis Karya. Bentuk karya menunjukkan bagaimana suatu ide, konsep, atau gagasan direalisasikan dalam wujud visual, audio-visual, pertunjukan, digital atau bentuk lainnya. Sedangkan analisis karya adalah proses mengkaji dan mengevaluasi sebuah karya secara sistematis untuk memahami makna, kualitas, struktur, teknik, serta pesan yang terkandung di dalam. Analisis ditujukan untuk menilai keunggulan, kekurangan, konteks, dan relevansi karya tersebut.

Deskripsi Disertasi Pengkajian

Bagian pendahuluan bagi penulis Disertasi Pengkajian adalah sarana untuk mengungkap objek material dan objek formal yang akan diterapkan dalam penelitian. Hal ini berarti, pendahuluan bagi Disertasi pengkajian adalah sarana untuk menegaskan bagaimana paradigma penelitian yang dipilih, dan ditentukan oleh penulis Disertasi dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Sebagai bagian yang menegaskan paradigma, maka penulis Disertasi menuangkan asumsi-dasar, model, konsep, dan metode sebagai dasar dan pijakan dalam pelaksanaan penelitian. Secara umum, pendahuluan pada Disertasi pengkajian berisi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

a) Latar Belakang

Latar belakang menjelaskan perihal fenomena yang dipilih dan ditentukan sebagai objek atau sasaran penelitian menggunakan perspektif tertentu. Dijelaskan pula mengenai apa permasalahannya. Disusul dengan alasan rasional dan esensial mengapa objek dan permasalahan tersebut perlu mendapat perhatian dan dilakukan penelitian.

b) Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pernyataan singkat dan jelas yang memaparkan permasalahan, sehingga penelitian perlu dilakukan. Pernyataan tersebut memaparkan apa dan bagaimana masalah yang ada. Untuk memudahkan dalam mengenali, memahami, memecahkan, dan mengatasi masalah, di dalam rumusan masalah dapat diajukan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Jadi, rumusan masalah berisi *problem statement* atau pernyataan tentang permasalahan yang perlu dikaji, dan *research question* atau pertanyaan penelitian yang perlu dicari jawabnya.

Rumusan masalah ini menjadi pokok persoalan dalam penulisan Disertasi, sebab semua persoalan dalam penulisan Disertasi berpusat pada rumusan masalah. Tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori atau landasan konseptual, metode penelitian, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian tidak terlepas dari keterjalinan dengan rumusan masalah.

c) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berupa pernyataan mengenai hasil yang ingin dicapai. Rumusan kalimat dari tujuan penelitian mengungkapkan keinginan peneliti untuk memperoleh pemahaman, pemecahan masalah atau jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan dalam rumusan masalah. Oleh karena itu, tujuan penelitian harus konsisten dengan rumusan masalah, dengan objek maupun dengan judul penelitian. Rumusan kalimat dalam tujuan penelitian diawali dengan kata kerja seperti menemukan, mengungkapkan, menjelaskan, mengklasifikasikan, menganalisis, merinci, mengurai, menilai, menguji, merumuskan, mengklarifikasi, memperoleh, menerapkan, memodifikasi, mengukur, mengkoreksi, dan lain-lain.

d) Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi pernyataan mengenai harapan peneliti bahwa hasil penelitian yang dilakukan akan memberikan sumbangan yang bermakna. Sumbangan itu dapat ditujukan pada pengembangan ilmu pengetahuan, seni, pendidikan, kehidupan di masyarakat, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, berdasarkan orientasinya, manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoretis dan manfaat praktis. Jadi, bagian ini adalah menjelaskan fungsi dan kegunaan hasil penelitian sehingga penelitian perlu dilakukan.

e) Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memuat *review* yang menjelaskan secara padat dan sistematis tentang hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang direview terutama adalah yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Review diutamakan kepada hasil penelitian yang objek material ataupun formalnya serupa atau apalagi sama.

Fakta yang dikemukakan harus diambil dari sumber asli, sekaligus dicantumkan nama penulis dan tahun penerbitannya. Tinjauan Pustaka memuat *review* yang dijelaskan secara padat dan sistematis tentang hasil-hasil penelitian terdahulu, untuk menentukan *state of the art* penelitian dan menemukan kebaruan (*novelty*).

f) Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual penelitian merupakan model atau representasi visual dari hubungan antar konsep dan variabel yang terlibat dalam proses penelitian. Kerangka ini membantu peneliti untuk memahami dan merencanakan langkah-langkah dalam proses penelitian, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil akhir.

g) Landasan Teori

Landasan teori, berisi penjelasan kualitatif yang dibangun berdasarkan konsep/teori yang relevan dengan permasalahan yang dirumuskan, relevan dengan pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Pada bagian ini perlu ditampilkan asumsi dan/atau proposisi ilmiah yang sedapat mungkin dilengkapi dengan bagan alir. Landasan Teori diarahkan untuk mendiskusikan teori atau

konsep-konsep relevan yang akan menunjang pelahiran konsep, metode, atau teori baru.

h) Metode Penelitian

Metode penelitian memuat informasi mengenai jenis penelitian, jenis data (primer dan sekunder), teknik pengumpulan data. Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah analisis data (disesuaikan dengan metode analisis yang digunakan).

i) Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi penjelasan tentang urutan penulisan isi Disertasi. Bagian ini menjelaskan isi dari masing-masing bab secara urut dan ringkas. Penulisan sistematika penulisan tidak dibenarkan hanya menyebut judul bab secara urut, dari bab pertama sampai dengan bab terakhir.

j) Hasil dan Analisis

Untuk penelitian (Disertasi), pembahasan dan hasil diarahkan pada deskripsi, analisis hasil penelitian, dan temuan penelitian. Bagian ini, dapat terdiri dari beberapa Bab yang disesuaikan dengan rumusan, tujuan penelitian.

k) Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan Saran merupakan bab penutup dari Disertasi, baik untuk Penelitian maupun Penciptaan Seni. Kesimpulan untuk penelitian, menyajikan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan di dalam rumusan masalah. Penulisan kesimpulan dapat ditempuh dengan cara: (a) disusun butir demi butir, atau (b) disusun dalam bentuk esai padat. Akhir kesimpulan dapat ditegaskan kembali temuan teori, metode atau model, yang diperoleh dalam penelitian. Kesimpulan untuk Penciptaan Seni, menyajikan prinsip atau kaidah-yang diterapkan dalam proses Penciptaan Seni. Prinsip dan kaidah itu adalah putusan yang diperoleh oleh Pencipta Seni berdasarkan metode berfikir induktif atas deskripsi karya seni, konsep karya seni, dan temuan dalam Penciptaan Seni.

Saran merupakan pernyataan singkat atas hasil kegiatan Penelitian Seni atau kegiatan Penciptaan Seni, serta temuan yang diperoleh selama berkarya, supaya hasil dan temuan tersebut dapat dikembangkan oleh peneliti atau pengkarya selanjutnya, juga dapat dirujuk dan diterapkan di tengah masyarakat.

4. BAGIAN AKHIR

Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisikan daftar referensi yang dijadikan rujukan dalam penulisan Tesis. Tahun rujukan harus yang terbaru atau 10 tahun terakhir. Jumlah referensi yang dijadikan rujukan untuk Tesis minimal 100 buah. Cara penulisannya dapat dilihat pada bagian tata tulis.

Informan/Narasumber

Pada bagian ini berisikan data orang-orang yang diwawancara yang dijadikan sebagai informan/narasumber dalam penciptaan Tesis. Cara penulisan bagian ini dapat dilihat pada bagian tata tulis.

Glosarium

Penulisan Tesis, penulis sering menghadapi kesulitan sehingga penggunaan lambang-lambang dan singkatan tidak terhindarkan. Oleh karena itu, lambang-lambang dan singkatan yang digunakan di dalam Tesis harus dijelaskan. Penjelasan itu dituangkan pada bagian ini, yang berisi informasi penjelasan untuk pembaca perihal lambang dan singkatan yang digunakan di dalam penulisan Tesis. Arti lambang dan singkatan perlu disusun secara lengkap, dan dikelompokkan secara alfabetis.

Lampiran

BAB III

TATA CARA PENULISAN TESIS DAN DISERTASI

Tesis dan Disertasi terikat oleh kaidah baku dalam dunia akademik. Kaidah adalah rumusan asas yang menjadi aturan dan patokan. Jadi, kaidah berfungsi sebagai pedoman. Tesis dan Disertasi menerapkan kaidah yang mencakup dua hal. Pertama adalah kaidah yang terkait dengan aturan mengenai bahan dan format penulisan. Kedua adalah kaidah yang terkait dengan norma etika yang menuntut kejujuran yang tidak dapat ditawar. Namun secara keseluruhan, kaidah itu berkenaan dengan bahan dan ukuran, pengetikan, penomoran, penggunaan bahasa, penulisan singkatan dan akronim, penulisan kutipan, serta penulisan referensi dan bibliografi.

A. Bahan dan Ukuran

1. Naskah

Naskah Tesis dan Disertasi dibuat di atas kertas dengan karakter tertentu. Jenis kertas yang digunakan adalah HVS putih dengan ketebalan 80 gram, dan ukuran A4 (21,5 cm x 29,7 cm). Namun, dimungkinkan dibuat diatas *book paper* dengan ketebalan 70 gram, dengan ukuran A4 (21,5 cm x 29,7 cm). Penulisannya hanya di satu muka, tidak dibenarkan bolak balik.

2. Sampul

Sampul Tesis dan Disertasi dibuat dari jenis kertas *Buffalo* atau yang sejenis. Dijilid dengan format *hardcover*. Tulisan yang tercetak di sampul sama dengan yang terdapat di halaman judul.

3. Warna Sampul

Warna ditentukan untuk mempermudah identifikasi jenis karya ilmiah. Sampul untuk Tesis dan Disertasi berwarna Hijau Toska. Tulisan dan logo berwarna kuning emas.

B. Pengetikan

Pengetikan dianjurkan menggunakan perangkat lunak komputer dengan fasilitas pengolah kata (*wordprocessor*). Pengetikan dimungkinkan menggunakan dukungan fasilitas lain yang mempermudah penyusunan data dan referensi. Beberapa hal dalam

pengetikan perlu diatur, diantaranya jenis huruf, cara penulisan bilangan, jarak baris, batas tepi, penulisan alinea, penulisan bab, sub-bab, anak sub-bab, dan seterusnya.

1. Jenis Huruf

- a. Jenis huruf yang dipakai adalah *Cambria* 12 pt.
- b. Huruf miring (*italics*) digunakan untuk menulis kata asing atau kata yang tidak tercantum dalam kosa kata Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), judul buku, dan nama jurnal, majalah, tabloid, dan surat kabar di dalam teks maupun daftar pustaka.
- c. Lambang, simbol matematik, huruf Yunani atau tanda-tanda yang lain diketik dengan menggunakan fasilitas yang tersedia di komputer.

2. Cara Menulis Bilangan dan Satuan

- a. Bilangan angka 1 sampai dengan 9 ditulis dengan kata-kata. Misalnya, satu, dua, tiga, dan seterusnya sampai dengan sembilan.
- b. Bilangan angka 10 ke atas ditulis dengan angka Arab (seperti 10, 11, 12, 20, 50, dan seterusnya), kecuali pada permulaan kalimat. Misalnya, “Dua puluh lima orang berhasil menyelesaikan magang selama 90 hari di Jakarta.”
- c. Perkecualian pada permulaan kalimat. Misalnya, “Dua puluh lima orang berhasil menyelesaikan magang selama 90 hari di Jakarta.”
- d. Bilangan desimal ditandai dengan koma, bukan dengan tanda titik. Misalnya, ukuran berat *gadang tambua* 1,5 kg.
- e. Satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang ditulis dengan singkatan resminya, tidak diikuti tanda titik. Misalnya, satuan kilometer ditulis km, satuan kilogram ditulis kg, dan satuan rupiah ditulis Rp.

3. Jarak Baris

- a. Jarak baris satu spasi digunakan untuk penulisan intisari atau *abstract*, kutipan langsung yang lebih dari tiga baris, judul, sub judul, anak sub-judul, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, glosarium, dan daftar acuan.
- b. Jarak baris dua spasi digunakan untuk penulisan ucapan terima kasih dan isi bab.

- c. Jarak baris tiga spasi digunakan untuk jarak antara judul dengan sub-judul, antara sub-judul dengan uraian, antara uraian dengan sub-judul berikutnya atau anak sub-judul, dan antara anak sub-judul dengan uraian.

4. Batas Tepi

Batas tepi (*margin*) ditinjau dari pinggir kertas, yaitu pinggir kiri adalah 4 cm. Batas tepi atas adalah 4 cm. Batas tepi kanan adalah 3 cm. Batas tepi bawah adalah 3 cm.

5. Alinea

Paparan dalam Tesis dan Disertasi selalu terdiri dari banyak kalimat yang tidak terhingga jumlahnya. Kalimat-kalimat dikelompokkan ke dalam alinea atau paragraf. Setiap alinea atau paragraf merupakan kesatuan yang membicarakan satu gagasan (gagasan tunggal). Agar mudah dalam membaca, pemisahan paragraf satu dengan paragraf yang lain harus jelas dan tegas. Oleh karena itu, pengetikan alinea baru atau paragraf baru harus dimulai dengan awal kalimat yang menjorok masuk ke dalam satu tab atau 1 cm dari batas tepi kiri.

6. Pembagian Bab, Sub-bab, dan Anak Sub-bab

- a. Penulisan bab dimulai pada halaman baru, ditulis dengan huruf kapital, tebal (*bold*), rata tengah (*centre*), dan tidak diakhiri titik. Nomor bab menggunakan angka Romawi: I, II, III, IV, dan seterusnya. Contoh:

<p style="text-align: center;">BAB III</p> <p style="text-align: center;">BENTUK DAN FUNGSI <i>SUNTIANG MARAPULAI</i></p>

- b. Sub-bab diketik tebal (*bold*) dan rata tengah (*centre*). Huruf pertama di setiap kata diketik huruf kapital, kecuali kata penghubung dan kata depan, dan tidak diakhiri titik. Contoh:

<p style="text-align: center;">A. Bentuk Ornamen <i>Suntiang Marapulai</i></p>

- c. Anak sub-bab diketik tebal (*bold*) dan rata kiri. Huruf pertama di setiap kata diketik huruf kapital, kecuali kata penghubung dan kata depan, diberi nomor

urut angka Arab, dan tidak diakhiri titik. Contoh dapat dilihat pada halaman berikut.

1. Bentuk Menyerupai Hewan

Bentuk menyerupai hewan yang digambarkan umumnya berhubungan dengan mitologi. Ada yang digambarkan secara utuh, seperti ayam jantan, naga, dan cicak, tetapi juga ada yang digambarkan hanya bagian kepalanya, seperti kerbau dan sapi. Dst.

- d. Sub-anak sub-bab dan seterusnya diketik tebal, satu tab menjorok ke dalam, dengan tanda urut huruf kecil. Contoh dapat dilihat pada halaman berikut.

1. Bentuk Menyerupai Hewan

... Ada yang digambarkan secara utuh, seperti ayam jantan, naga, dan cicak, tetapi juga ada yang digambarkan hanya bagian kepalanya, seperti kerbau dan sapi. Dst.

a. Bentuk Menyerupai Ayam Jantan

Bentuk menyerupai ayam jantan digambarkan secara naturalis sebagai *gorga manuk-manuk hulambujati* Dst.

C. Penomoran

1. Penomoran Halaman

- a. Penomoran pada bagian awal, mulai halaman judul sampai dengan arti lambang dan singkatan, diberi nomor halaman dengan angka Romawi kecil: i, ii, iii, iv, v, vi, vii, dan seterusnya diletakkan di bagian tengah bawah halaman.
- b. Penomoran pada bagian utama dan bagian akhir, mulai BAB I sampai dengan halaman terakhir, termasuk glosarium, lampiran, dan lain-lain, diberi nomor dengan angka Arab: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan seterusnya.
- c. Nomor halaman ditempatkan di bagian kanan atas, kecuali pada halaman bab nomor halaman diletakkan di bagian tengah bawah halaman
- d. Nomor halaman diketik dengan jarak 3 cm dari tepi kanan dan 1,5 cm dari tepi atas dan tepi bawah, dengan menggunakan jenis huruf yang sama, yaitu *Cambria* 12 pt.

2. Pengisian Ruang Halaman

Ruang yang terdapat dalam halaman naskah harus diisi penuh. Artinya, pengetikan harus dimulai dari tepi kiri sampai batas tepi kanan, jangan sampai ada ruang kosong, kecuali alinea baru, tabel, gambar, judul bab, sub-bab atau hal khusus.

3. Penomoran Tabel (daftar)

- a. Nomor tabel (daftar) yang diikuti dengan judul ditempatkan rata tengah (*centre*) di atas tabel (daftar), tanpa diakhiri tanda titik, dan dicetak tebal (*bold*) dengan jarak 1,5 spasi.

Tabel (daftar) tidak boleh dipenggal, kecuali kalau memang panjang sehingga tidak mungkin diketik dalam satu halaman. Pada halaman lanjutan tabel (daftar) dicantumkan nomor tabel (daftar) dan kata lanjutan, tanpa judul.

Contoh dapat dilihat pada halaman berikut:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Kepercayaan

Desa	Islam	Kristen Katolik	Kristen Protestan	Budha	Hindu	Konghuchu	Animisme
Sonde	937	0	61	23	0	103	1103
Kelayan	678	15	60	10	2	200	957
Meranti	583	12	73	15	0	87	890
Sendang	396	8	45	0	0	112	658

Sumber: Kantor Desa Meranti, 2025

4. Penomoran Gambar

- a. Gambar meliputi: bagan, grafik, peta, foto, dan lain-lain.
- b. Letak gambar diatur rata tengah (*centre*) dengan jarak 1 spasi.
- c. Nomor gambar diberi angka Arab, tanda titik, dan dicetak tebal (*bold*). Setelah nomor gambar, ditulis keterangan gambar (font size 11pt) yang diatur rata tengah (*center*) dengan gambar di atasnya, disertai keterangan di dalam kurung tentang sumber gambar dan tahun pengambilan gambar.
- d. Ukuran gambar minimal 10 cm x 7 cm (posisi lanskip) dan 7 cm x 10 cm (posisi potrait).
- e. Skala pada grafik atau peta dibuat agar mudah untuk mehgadakan interpolasi dan ekstrapolasi.
- f. Gambar yang diletakkan di dalam batang tubuh Tesis dan Disertasi dan yang dilampirkan harus mempunyai keterkaitan dengan Tesis/Disertasi.



Gambar 12. Adat *Manatiang*
(Foto: Osmawati, 2023)

D. Bahasa

Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesiaa baku, sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)). Gaya bahasa tidak dibenarkan menggunakan gaya bahasa populer. Tata bahasa harus benar.

Bentuk kalimat harus lengkap, memuat subjek, predikat, dan objek. Bentuk kalimat tidak boleh menggunakan kata ganti orang pertama dan kedua (misalnya: saya, aku, kami, engkau, dan yang lain). Bila suatu kalimat harus menggunakan kata ganti orang pertama dan kedua, disarankan untuk diungkapkan dengan menggunakan kalimat pasif. Dalam kata pengantar, kata “saya” diganti menjadi “penulis”. Istilah yang digunakan adalah istilah bahasa Indonesia atau yang telah di-Indonesiakan, jika menggunakan istilah asing atau daerah, istilah tersebut dicetak miring (*italic*).

Mahasiswa internasional dapat menulis Tesis dan Disertasi dalam bahasa Inggris. Penulisan dalam bahasa Inggris harus sesuai dengan kaidah dalam *academic writing* yang baik dan benar. Tesis dan Disertasi dalam bahasa Inggris atas izin Koordinator Program Studi dan Direktur Pascasarjana.

E. Etika

Penulisan ilmiah terikat oleh etika, terutama etika dalam penggunaan sumber. Oleh karena itu, berpegang pada etika adalah keharusan dalam penulisan ilmiah. Etika yang dimaksud di sini adalah etika yang berkenaan dengan pemanfaatan hasil pemikiran atau hasil penelitian pihak lain yang telah tertuang di berbagai literatur. Konkritnya, etika

yang harus benar-benar diperhatikan adalah etika dalam hal mengutip pernyataan dari sumber lain.

Pengutipan dapat dikatakan tidak etis apabila penulis Tesis dan Disertasi mengutip/mengacu dari sumber atau karya orang lain tanpa memberitahu identitas sumber yang dikutip. Oleh karena itu, memberitahukan sumber dari pernyataan yang dikutip adalah keharusan. Apabila terjadi pengutipan tanpa pemberitahuan sumber aslinya, maka pengutip tersebut dianggap mengakui semua sumber yang dikutip sebagai hasil pemikirannya sendiri. Dalam dunia akademik hal ini disebut plagiat, suatu tindakan yang melawan hukum.

Pengutipan tidak etis apabila pengutip tidak menyebut sumber yang dikutip/diacu. Penulis Tesis dan Disertasi yang mengutip hasil karyanya sendiri tetap mencantumkan sumber aslinya. Meskipun yang dikutip adalah hasil karyanya sendiri. Apabila penulis Tesis dan Disertasi mengutip sumber atau hasil penelitian sendiri tanpa menyebutkan sumber aslinya, maka dapat dianggap bahwa yang bersangkutan sedang menyajikan “pernyataan baru” yang belum pernah ada. Padahal, sesungguhnya pernyataan yang telah dikutip dari sumber karyanya sendiri bukan merupakan pernyataan baru, tetapi pernyataan yang telah ada. Oleh karena itu, pengutipan dengan cara demikian menggambarkan bahwa penulis adalah tidak jujur. Kejujuran di dalam dunia akademik sangat dijunjung tinggi. Apabila diketahui seorang penulis melakukan ketidakjujuran, maka hasil karya yang disajikan akan rendah nilainya, karena tidak terpercaya.

Penulis Tesis dan Disertasi harus berusaha dengan sungguh-sungguh untuk hanya mengutip pernyataan dari sumber primer. Tesis dan Disertasi tidak diseyogyakan mengutip pernyataan pihak lain dari sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber asli berupa sumber informasi yang dibuat oleh penulis pertama atau penulis aslinya. Sumber sekunder adalah sumber hasil kutipan dari sumber primer. Jadi, Tesis dan Disertasi tidak dibenarkan mengutip dari hasil kutipan, kecuali sumber primer yang dicari tidak diketemukan.

Hal ini penting, sebab sangat mungkin sebuah sumber yang merupakan hasil kutipan terjadi kesalahan dalam pengutipannya. Oleh karena itu, pengutipan dari sumber asli atau sumber primer sangat dianjurkan. Pengutipan dari sumber sekunder tidak dianjurkan. Hal itu dimaksudkan agar apabila terjadi kesalahan pengutipan pada sumber sekunder atas sumber primer, maka, kesalahan serupa tidak akan terulang

kembali. Apabila usaha untuk memperoleh sumber primer atau sumber aslinya tidak berhasil, pengutipan dari sumber sekunder tetap dapat dilakukan. Pengutipan dari sumber sekunder harus lengkap, menyebut sumber kutipan yang dikutip pada sumber sekunder.

F. Singkatan dan Akronim

1. Penulisan Singkatan

Singkatan adalah bentuk singkat yang terdiri atas satu huruf atau lebih.

- a. Singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan atau pangkat diikuti dengan tanda titik di belakang setiap singkatan itu. Contoh:

Singkatan	Kepanjangannya dari
A.H. Nasution	Abdul Haris Nasution
Suman Hs	Suman Hasibuan
M.Hum	Magister Humaniora
Bpk.	Bapak
Kol.	Kolonel

- b. Singkatan nama resmi lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi yang terdiri atas gabungan huruf awal setiap kata, yang ditulis dengan huruf kapital dan tidak diikuti dengan tanda titik. Contoh:

Singkatan	Kepanjangannya dari
DPR	Dewan Perwakilan Rakyat
PGRI	Persatuan Guru Republik Indonesia
SD	Sekolah Dasar

2. Penulisan Akronim

Akronim adalah singkatan dari dua kata atau lebih yang diperlakukan sebagai sebuah kata.

- a. Akronim nama diri yang berupa gabungan huruf awal unsur-unsur nama diri, yang ditulis seluruhnya dengan huruf kapital tanpa tanda titik. Contoh:

Akronim	Kepanjangannya dari
LIPI	Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
LAN	Lembaga Administrasi Negara
PASI	Persatuan Atletik Seluruh Indonesia

- b. Akronim nama institusi yang berupa singkatan dari beberapa unsur, huruf awal ditulis dengan huruf kapital. Contoh:

Akronim	Kepanjangan dari
Bulog	Badan Urusan Logistik
Bappenas	Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
Kemdikbud	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Kemristekdikt	Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi

- c. Akronim bukan nama diri yang berupa singkatan dari dua kata atau lebih, ditulis dengan huruf kecil. Contoh:

Akronim	Kepanjangan dari
Pemilu	pemilihan umum
Iptek	ilmu pengetahuan dan teknologi
Rapim	rapat pimpinan
Rudal	peluru kendali

Catatan:

Apabila dipandang perlu membuat akronim baru, hendaknya diperhatikan syarat-syarat berikut.

1. Jumlah suku kata akronim tidak lebih dari tiga suku kata.
2. Akronim dibentuk dengan mengindahkan keserasian kombinasi vokal dan konsonan yang sesuai dengan pola kata bahasa Indonesia yang lazim agar mudah diucapkan dan diingat.

G. Kutipan

Dalam Tesis dan Disertasi tidak mungkin dilakukan tanpa pengutipan. Hal ini disebabkan karena pernyataan atau proposisi ilmiah yang dipaparkan di dalam Tesis dan Disertasi harus didukung dengan bukti, argumen dan analisis yang memadai. Untuk dapat mengembangkan argumen ilmiah harus melalui jalan pikiran atau penalaran sesuai dengan asas penalaran secara tertib. Penalaran yang tertib memerlukan pernyataan yang digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Oleh karena itu, pernyataan yang diajukan harus benar. Menunjukkan kebenaran pernyataan secara meyakinkan memerlukan dukungan pernyataan pihak lain yang menunjukkan atau

membuktikan kebenarannya. Pernyataan itu dapat berupa pengetahuan konseptual, pengetahuan teoritis atau pengetahuan yang berkenaan dengan pengalaman empiris. Pernyataan mengenai pengetahuan konseptual, teoritis dan pengetahuan mengenai pengalaman empiris itu tercecer di berbagai sumber. Oleh karena itu, sumber pengetahuan yang berisi pengetahuan konseptual, teoritis dan pengalaman empiris dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mendukung argumen, dapat dikutip untuk keperluan penalaran ilmiah.

Kutipan adalah pernyataan atau pendapat berupa kalimat-kalimat pinjaman yang dikutip dari literatur tertentu. Meminjam pernyataan atau pendapat sering diperlukan untuk menegaskan isi uraian atau untuk membuktikan apa yang dinyatakan dalam Tesis dan Disertasi sebagai kebenaran. Jadi, kutipan diperlukan untuk meyakinkan kebenaran yang sudah pernah ditemukan dan dipublikasikan pihak lain, yang berhubungan dengan objek penulisan Tesis/Disertasi.

Penuangan kutipan dilakukan dengan cara mengutip pernyataan atau pendapat orang. Mengutip hanya dapat dilakukan jika ada pernyataan atau pendapat dari sumber tertentu yang memiliki korelasi signifikan dengan isi uraian Tesis/Disertasi. Mengutip harus diikuti dengan menuliskan catatan referensi atau sumber acuan yang dikutip.

1. Kutipan Langsung

Kutipan langsung adalah penulisan kembali bagian dari tulisan orang lain tanpa mengubah kata, kalimat, maupun ejaan. Kutipan langsung harus sesuai dengan sumber asli yang dikutip. Jadi, dalam kutipan langsung tidak dibenarkan ada perubahan.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis kutipan langsung. Jika kutipan lebih dari tiga baris, harus dipisahkan sebagai paragraf tersendiri, diketik satu spasi, menjorok ke dalam (rata kiri dan kanan), tanpa diberi tanda petik di awal dan akhir kalimat. Bila kutipan dimulai dari alinea baru, baris pertama kutipan harus ditulis menjorok ke dalam. Di akhir kutipan dibubuhkan catatan perut, nama keluarga (*familyname* atau *second name*) ditempatkan dalam kurung atau nama terakhir penulis, diberi tanda koma, tahun penerbitan literatur titik dua, dan nomor halaman literatur yang dikutip. Contoh:

Contoh dalam paragraf:

... “keindahan musik bukan sekedar terletak pada keselarasan harmoni, melainkan pada dialektika bunyi dalam waktu yang membentuk permanen ritme” (Susantina, 2004: 45)

Perihal logam dari tembaga sebagai bahan pokok untuk membuat alat-alat musik, Timbul Haryono (1994: 167-168) mengatakan sebagai berikut.

Logam tembaga murni pada dasarnya adalah logam yang secara relatif lunak dan oleh karena itu tidak efektif untuk dipakai sebagai bahan pembuatan alat-alat keperluan subsistensi seperti alat-alat pertanian, pertukangan atau alat mata pencaharian. Demikian pula karena titik lelehnya yang tinggi yaitu 1083 derajat celcius, maka tidak efektif juga untuk bahan pembuatan benda-benda dengan teknik cetak. Oleh karena itu, pada masa lampau, tembaga pada umumnya dipakai untuk pembuatan prasasti dan alat-alat keperluan rumah tangga dalam bentuk wadah atau bejana dan periuk.

Bila kutipan tidak dimulai dari alinea baru, maka baris pertama dari kutipan tidak perlu ditulis menjorok ke dalam. Namun, sama dengan kutipan yang dimulai dengan alinea baru, di akhir kutipan juga disertakan referensi berupa catatan perut. Lihat contoh berikut.

Simatupang menjelaskan di dalam bukunya yang berpengaruh bagi studi seni pertunjukan bahwa;

suatu aktivitas baru disebut sebagai tontonan apabila ia dilakukan dengan kesengajaan maksud untuk dilihat oleh orang lain, dipertontonkan atau digelar. Jadi kehendak untuk mempergelarkan sesuatu merupakan sifat pertama tontonan (Simatupang, 2013: 64-65)

Jika kutipan kurang dari tiga baris ,kutipan diketik menyatu dengan kalimat sebelumnya, diketik dua spasi, diawali dan diakhiri tanda petik (“...”). Contoh:

Bruno Nettl memaknai gamelan sebagai "... *the chime orchestra and the kind of relationships among instruments in an ensemble that characterize its most complex form* ..." (Nettl, 1985: 159).

Jika kutipan langsung terlalu panjang, maka kutipan dapat diperpendek dengan memotong sebagian dari kalimat dengan menggunakan teknik *eclipses* atau tiga titik (...). Apabila kalimat yang dipotong itu berakhir dengan titik, digunakan

empat titik (...). Maksudnya, titik yang keempat merupakan titik akhir kalimat.

Contoh:

Mengawali pertunjukan wayang kulit “baru” dalam rangka Dies Natalis Universitas Gadjah Mada ke-6 (1955), Humardani antara lain menyatakan sebagai berikut.

“... dalam hal usaha menghidupkan kesenian daerah, Himpunan Siswa Budaya sementara hanya mampu menghidupkan usaha-usaha yang sudah dimulai perintis-perintis lain ... di antaranya usaha memulihkan kekuatan ekspresi; mencari kekuatan tiap unsur seni dengan meninggalkan tata aturan ortodoks; melepaskan [diri] dari ikatan tradisi yang kosong, ikatan kepercayaan yang otoriter yang tidak menjadi dasar ekspresi seni” (Humardani, 1955: 3).

Kutipan langsung dalam bahasa asing harus ditulis miring (*italic*), disertai terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Contoh dapat dilihat pada halaman berikut.

Humardani menggambarkan situasi politik tahun 1960-an kurang kondusif bagi pengembangan seni, seperti yang tertuang dalam *Personal History* (biodata) yang ditulisnya sendiri di bawah ini.

Back home in 1963 political conditions forced me to concentrate on my work at the medical faculty. Activities in art were limited to promoting the foundation of the Akademi Seni Karawitan Indonesia at Padangpanjang. (Humardani, naskah ketikan, t.t.).

[Kembali ke Indonesia tahun 1963, situasi politik memaksa saya untuk memusatkan perhatian pada pekerjaan saya di fakultas kedokteran. Kegiatan-kegiatan seni terbatas pada persiapan untuk pendirian Akademi Seni Karawitan Indonesia di Padangpanjang].

2. Kutipan Tidak Langsung

Kutipan tidak langsung adalah pernyataan yang dikutip dari sumber lain, yang dilakukan dengan cara merumuskan pernyataan ulang dengan menggunakan kalimat penulis sendiri sesuai dengan pemahamannya. Jadi, kutipan tersebut berupa berupa intisari dari tulisan orang lain, yang sudah disusun dalam gaya bahasa atau kalimat penulis sendiri. Ciri-ciri kutipan tidak langsung adalah (1) ada perubahan kalimat pada teks yang dikutip, (2) tidak ada perubahan ide dan pikiran yang dikutip, (3) disampaikan sesuai dengan pemahaman penulis, (4) diakhiri dengan catatan referensi berupa *bodynote* atau catatan perut. Contoh dapat dilihat pada halaman berikut.

Derrida (dalam Kutha Ratna, 2006: 222) mengatakan bahwa ciri dari dekonstruksi adalah penolakan terhadap logosentrisme dan fenosentrisme secara keseluruhan yang melahirkan oposisi biner dan cara-cara berpikir lain yang bersifat hierarki dikotomis.

Soejono Soekanto mengemukakan bahwa, perubahan yang dikehendaki merupakan perubahan yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang mengkehendaki serta berlangsung di luar jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan (lihat Kaplan, 139-123).

H. Daftar Pustaka

Daftar Pustaka adalah catatan sumber rujukan atau acuan yang berkenaan dengan pernyataan yang dikutip atau catatan yang memperjelas pernyataan di dalam teks. Daftar Pustaka adalah daftar literatur atau daftar pustaka yang mencakup isi dan deskripsi literatur yang digunakan sebagai rujukan atau acuan dalam penulisan Tesis/Disertasi.

Penulisan referensi atau catatan sumber acuan menggunakan format *Chicago Manual Style*. Format ini memiliki dua macam gaya, yaitu *author & date bibliography system* dan *notes & bibliography system*. Namun, Tesis dan Disertasi di Pascasarjana ISI Padangpanjang menggunakan format *author & date bibliography system*. Pencatatan Daftar Pustaka ini menggunakan model *bodynote* atau catatan perut.

Mahasiswa Magister harus mensitisasi buku/jurnal minimal 30 buah untuk proposal dan minimal 75 buku/artikel jurnal untuk Tesis. Sitisasi buku/artikel jurnal 70% bersumber dari 10 tahun terakhir. Untuk mahasiswa Doktoral harus mensitisasi buku/artikel jurnal minimal 50 buku/jurnal dalam proposal Disertasi dan minimal 150 buku/artikel jurnal dalam Disertasinya. Mahasiswa Magister/Disertasi harus mensitisasi jurnal terbitan ISI Padangpanjang minimal 10 artikel.

1. Catatan Perut

Pemberian referensi dilakukan dengan 2 (dua) cara. Pertama, catatan ditulis setelah akhir kalimat yang dikutip/diacu, baik sumber tertulis maupun lisan, diketik di dalam kurung. Catatan sumber tertulis dituliskan tiga unsur dari sumber tersebut,

yaitu (1) nama penulis, dikutip secara lengkap (tanpa gelar, pangkat, dan jabatan), (2) tahun penulisan, dan (3) halaman sumber. Nama penulis ditulis *nama_marga* atau nama keluarga atau *second name*. Misalnya, James R. Brandon ditulis Brandon; Umar Kayam ditulis Kayam; Sartono Kartodirdjo ditulis Kartodirdjo. Setelah nama penulis diberi jarak satu ketuk, kemudian angka tahun, dibelakangnya diberi tanda baca koma (,) lalu diberi jarak satu ketuk, diikuti nomor halaman. Contoh berikut kiranya dapat memperjelas cara penulisan *bodynote* atau catatan perut.

... Perang Diponegoro (1825-1830) ternyata mengakibatkan kerugian besar pada pihak Belanda. Dari itu pemerintah kolonial mengubah sistem politik dan ekonominya, yaitu kembali ke *Culturstelsel* (tanam paksa) seperti yang pernah dilakukan VOC (Kartodirdjo, 1990: 8-12).

2. Catatan Kaki

Foornote atau catatan kaki dapat digunakan untuk menjelaskan keterangan atau informasi tambahan yang sangat diperlukan. Penulisan catatan berupa keterangan penjelas atau informasi tambahan dapat ditempatkan pada catatan kaki, apabila dirasa mengganggu narasi teks apabila dimasukkan ke dalam teks. Oleh karena itu, informasi tambahan itu dituangkan ke dalam *footnote* atau catatan kaki. Selain itu catatan kaki juga dapat dimanfaatkan untuk memberikan penjelasan tambahan tentang istilah atau kata asing, informasi lengkap mengenai orang atau tokoh, beberapa sumber informasi yang memiliki sifat paradoks/bertentangan, dan lain-lainnya. Contoh di halaman berikut ini kiranya dapat memperjelas keterangan mengenai penggunaan catatan kaki di atas.

Penulisan *manggala*¹ dalam tradisi kesusastraan Jawa Kuna merupakan upaya Sang Kawi untuk menghasilkan keindahan tertinggi, sebagai wujud peribadatan kepada Yang Maha Indah (Kasidi 2012, 5).

Holt (2000, 53-54) menyebut candi-candi peninggalan zaman Jawa Tengah meliputi: Kalasan, Dieng, Borobudur, Mendut, Pawon, Banyuniba, Sewu, Plaosan, Pringapus, Ratu Baka, Prambanan, Sari, Sukuh, dan Ceta.²

¹ *Manggala* adalah bait-bait pembukaan dalam karya sastra ciptaan Sang Kawi yang disebut *kakawin*.

² Holt tidak menyebut Gedong Sanga, Sambisari, dan Aswa, meskipun candi-candi tersebut lahir pada zaman (abad ke-7-10) dan berada di Jawa Tengah. Sebaliknya Holt menyebut Sukuh dan Ceta, padahal candi-candi tersebut lahir pada zaman Jawa Timur (abad 11-15) meskipun berada di kawasan Jawa Tengah.

3. Daftar Pustaka

Ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam penulisan daftar pustaka. Pertama harus disusun dengan mengurutkan nama pengarang secara alfabetis. Kedua, penulisan nama pengarang harus mendahulukan nama akhir, disusul nama depan, dan tengah (kalau ada). Contoh:

Nama lengkap	Penulisan
Jamees R. Brandon	Brandon, James R.
Sri Hastanto	Hastanto, Sri
Clairre Holt	Holt, Claire
Umaar Kayam	Kayam, Umar
Kuntowijoyo	Kuntowijoyo

Ketiga, dalam penulisan nama pengarang, gelar akademis tidak perlu ditulis. Meskipun dalam buku karangannya gelar akademis itu dituliskan. Adapun gelar kebangsawanan penulisannya juga harus dibalik. Contoh:

Nama lengkap	Penulisan
Prof. Dr. R.M. Soedarsono	Soedarsono, R.M.
K.G.P.H. Poeger	Poeger, K.G.P.H.

Ada banyak jenis literatur yang dapat dimanfaatkan dan dimasukkan ke dalam daftar pustaka. Literatur itu diantaranya adalah: buku, artikel (di surat kabar, majalah, jurnal, dan ensiklopedi), berita (di surat kabar, majalah, dan tabloid), dokumen resmi, manuskrip, laporan, presentasi, skripsi, tesis, disertasi, peraturan perundang-undangan, kamus, pesan instan (WA/SMS), surat, email, peta, dokumen HKI (paten, hak cipta, merek, deSAINS industri, indikasi geografis, rahasia dagang, deSAINS tata letak dan sirkuit terpadu), pos blog, pos forum, karya seni, film, peta, program komputer, rekaman audio dan rekaman video (kaset, *video tape*, *compact disk*, *video compact disk*, dan jenis lain), siaran radio, siaran TV, dan catatan wawancara. Unsur-unsur yang harus disebut di dalam daftar pustaka meliputi, pengarang, judul, edisi, cetakan, kota penerbitan, nama penerbit, tahun terbit, dan halaman. Berikut adalah tatacara penulisan daftar pustaka berikut catatan referensinya.

c. Buku

Penulisan daftar pustaka dan referensi berupa buku, mencantumkan nama penulis, judul buku yang menjadi acuan (dicetak miring/ *italic*), tempat penerbitan, penerbit, dan tahun publikasi. Dalam daftar pustaka tidak perlu ada nomor halaman. Catatan referensi, dituliskan nama pengarang, tahun penerbitan, dan halaman yang menunjuk di mana informasi atau kutipan muncul. Penulisan daftar pustaka untuk buku ada bermacam-macam, karena dibedakan penulisan buku yang ditulis oleh satu pengarang, dua pengarang, tiga pengarang, lebih dari tiga pengarang, yang formatnya berupa *e-book*, buku bunga rampai, dan buku anonim (buku yang tidak ada informasi tentang penulisnya). Berikut ini adalah contoh penulisan berbagai jenis buku dalam daftar pustaka maupun dalam catatan referensi.

1) Buku ditulis oleh satu pengarang

Daftar Pustaka	Catatan Referensi
Fauct, Michel. 1980. <i>Power/Knowledge</i> . New York: Patheon.	(Fauct, 1980: 12).
Garaghan, Gilbert J. 1957. <i>A Guide to Historical Method</i> , New York: Fordham University Press.	(Garaghan, 1957: 26)
Kayam, Umar. 1981. Seni Tradisi Masyarakat. Jakarta: Sinar Harapan	(Kayam, 1981: 15)

2) Buku ditulis oleh dua pengarang

Daftar Pustaka	Catatan Referensi
Patria, Nezar dan Andi Arif. 1999. Antoni Gramsci: Negara dan Hegemoni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.	(Patria dan Arif, 1999: 27).
Wierzbicki, Andrzej J. dan Yoshiteru Nakamori. 2006. <i>Creative Space: Model of Creative Processes for the Knowledge Civilization Age</i> . Berlin-Heidelberg- New York: Springer.	(Wierzbicki dan Nakamori, 2006: 47)

3) Buku ditulis oleh tiga pengarang

Daftar Pustaka	Catatan Referensi
Shammas, Carole, Marylynn Salmon, and Michel Dahlin. 1987. <i>Inheritance in America: From Colonial Times to the Present</i> . New Brunswick, N.J.: Rutgers University Press.	(Shammas, Salmon, dan Dahlin, 1987: 97).
Surjo, Djoko, Djoko Soekiman, dan R. M. Soedarsono. 1985. <i>Gaya Hidup Masyarakat Jawa di Pedesaan</i> . Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara.	(Surjo, Sukiman, dan Soedarsono, 1985: 62)

4) Buku ditulis oleh lebih dari tiga pengarang

Daftar Pustaka	Catatan Referensi
Prentice, Alison, et al. 1988. <i>Canadian Women: A History</i> . Toronto: Harcourt Brace Jovanovich.	(Prentice, et al. 1988, 52).
Feinstein, Alan H., et al., 1986. <i>Lakon Carangan: Ringkasan Lakon</i> . Padangpanjang: Akademi Seni Karawitan Padangpanjang.	(Feinstein, et al. 1986, 91)

5) Buku berupa e-book

Daftar Pustaka	Catatan Referensi
Boldt, Menno. 1993. <i>Surviving as Indians: The Challenge of SelfGovernment</i> . Toronto: University of Toronto Press. http://site.ebrary.com/lib/okanagan/docDetail.action?docID=10200930 .	(Menno, 1993: 23)
Beaumont, Lesley A. 2012. <i>Childhood in Ancient Athens: Iconography and Social History</i> . London: Routledge, 2012. Accessed May 27, 2013. http://lib.myilibrary.com/Open.aspx?id=428492 .	(Beaumont, 2012: 43)

6) Buku yang diedit atau buku bunga rampai

Daftar Pustaka	Catatan Referensi
Sarty, Roger. 1996. "Canada dan the Great Rapprochement, 1902-1914." Dalam <i>The North Atlantic Triangle in a Changing World: Anglo-American-Canadian Relations, 1902-1956</i> , diedit oleh B.J.C. McKercher and Lawrence Aronson. Halaman 12-47. Toronto: University of Toronto Press.	(Sarty, 1996: 19).

7) Buku ditulis di bawah arahan editor

Daftar Pustaka	Catatan Referensi
Stephenson, Marylee, ed. 1973 <i>Women in Canada</i> . Toronto: New Press.	(Stephenson, ed, 1973: 261).
Harnish, David and Anne Rasmussen, ed., 2011. <i>Divine Inspiration: Music and Islam in Indonesia</i> . Oxford-New York: Oxford University Press.	(Harnish & Rasmussen, ed 2011, 71)
Sedyawati, Edi dan Sapardi Djoko Damono, ed., 1983. <i>Seni dalam Masyarakat Indonesia</i> . Jakarta: PT Gramedia.	(Sedyawati & Djoko Damono, ed. 1983, 77)

8) Bagian dari buku bunga rampai (buku yang diedit)

Daftar Pustaka	Catatan Referensi
Gray, James. 1992. "Our World Stopped and We Got Off." Dalam <i>The Prairie West: Historical Readings</i> , diedit oleh R. Douglas Francis and Howard Palmer. Edisi Kedua. Halaman 631-39. Edmonton: Pica Pica Press.	(Gray, 1992: 632).
Kayam, Umar. 1983. "Ngesiti Pandawa: Suatu Persoalan Kitsch di Negara Berkembang", dalam <i>Seni dalam Masyarakat Indonesia</i> , diedit oleh Edi Sedyawati dan Sapardi Djoko Damono, 131-136. Jakarta: PT Gramedia.	(Kayam, 1983: 67)

9) Buku anonim/tidak disebut penulisnya

Daftar Pustaka	Catatan Referensi
<i>The Lottery</i> . 1732. London: J. Watts.	(<i>The Lottery</i> , 1732: 18).

10) Buku selain edisi pertama

Daftar Pustaka	Catatan Referensi
Barzun, Jacques, dan Henry F. Graff. 1977. <i>The Modern Researcher</i> . Edisi Ketiga. New York: Harcourt Brace Jovanovitch.	(Barzun dan Graff, 1977: 3-5).

11) Buku terjemahan

Daftar Pustaka	Catatan Referensi
Solzhenitsyn, Alexander. 1974. <i>August 1914</i> . Diterjemahkan oleh Michael Glenny. Harmondsworth: Penguin.	(Solzhenitsyn, 1974: 62)
Brandon, James R. 2003. <i>Jejak-Jejak Seni Pertunjukan di Asia Tenggara</i> . Terj. R. M. Soedarsono, Bandung: P4ST UPI.	(Brandon, 2003: 42)

12) Buku lebih dari satu volume

Daftar Pustaka	Catatan Referensi
<i>Jika hanya menggunakan satu volume:</i> Carr, Edward Hallett. 1966. <i>The Bolshevik Revolution, 1917-1923</i> . Volume 3. Harmondsworth: Penguin.	(Carr, 1966: 170-73).
<i>Jika menggunakan lebih dari satu volume:</i> Carr, Edward Hallett. 1966. <i>The Bolshevik Revolution, 1917-1923</i> . 3 volume. Harmondsworth: Penguin.	

13) Buku edisi cetak ulang (reprint edition)

Daftar Pustaka	Catatan Referensi
Westerby, Herbert. 1971. <i>The History of Pianoforte Music.</i> 1924. Cetak Ulang, New York: Da Capo Press.	(Westerby, 1971: 62)

14) Buku terbitan lembaga tanpa nama penulis

Daftar Pustaka	Catatan Referensi
Madjelis Luhur Persatuan Taman Siswa. 1967. <i>Karja Ki Hadjar Dewantara.</i> Bagian IIA Kebudajaan. Jogjakarta: Madjelis Luhur Persatuan Taman Siswa.	(Madjelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1967: 62)

d. Majalah dan Jurnal

Selain buku, daftar dan referensi juga dapat memanfaatkan artikel majalah dan jurnal sebagai sumber. Penulisannya berisi nama lengkap penulis; judul artikel; judul jurnal atau majalah; nomor volume (dan nomor penerbitan); tanggal. Catatan referensi disertakan halaman yang menunjuk informasi atau kutipan. Contoh dapat dilihat seperti berikut.

1) Majalah

Daftar Pustaka	Catatan Referensi
Lang, Paul. 2006. "When Venice Saved its Grace." <i>BBC History</i> , Agustus, 32-34.	(Lang, 2006: 33)

2) Artikel jurnal

Daftar Pustaka	Catatan Referensi
Backhouse, Constance B. 1988. "Married Women's Property Law in Nineteenth-Century Canada." <i>Law and History Review</i> 6, no. 2 (Fall): 211-57.	(Backhouse, 1988: 233)
Djajasoebarta, Alit Veldhuisen, 1972. "Weavings of Power and Might the Glory of Java," <i>Textile Museum Journal III</i> , 3: 15-31.	(Djajasoebarta, 1972: 25)

3) Artikel jurnal

Daftar Pustaka	Catatan Referensi
Backhouse, Constance B. 1988. "Married Women's Property Law in Nineteenth-Century Canada." <i>Law and History Review</i> 6, no. 2 (Fall): 211-57.	(Backhouse, 1988: 233)
Djajasoebrita, Alit Veldhuisen, 1972. "Weavings of Power and Might the Glory of Java," <i>Textile Museum Journal III</i> , 3: 15-31.	(Djajasoebrita, 1972: 25)

4) Jurnal dengan DOI (Digital Object Identifier)

Daftar Pustaka	Catatan Referensi
Warrick, Gary. 2003. "European Infectious Disease and Depopulation of the Wendat-Tionontate (Huron-Petun)." <i>World Archaeology</i> 35, no. 2: 258-75. doi:10.1080/0043824032000111416.	(Warrick, 2003: 272)

5) E-journal

Daftar Pustaka	Catatan Referensi
McClain, James L. 1980. "Castle Towns and Daimyo Authority: Kanazawa in the Years 1583-1630." <i>Journal of Japanese Studies</i> 6, no. 2: 267- Diakses tgl. 2 Maret 2017. http://www.i.stor.org.ezproxy.okanagan.bc.ca/stable/132323	(McClain, 1980: 269)
Byerly, IngridBianca. 1998. "Mirror, Mediator, and Prophet: The Music Indaba of Late Apartheid South Africa. " <i>Ethnomusicology</i> 42, 1: 1-44. URL: http://www.jstor.org/stable/852825 . Diakses 20 Juni 2014, 20:57.	(Byerly, 1998: 33).

6) Artikel jurnal berupa review buku

Daftar Pustaka	Catatan Referensi
Lutwak, Edward N. 2006. Review atas <i>The Cold War</i> , oleh John Lewis Gaddis. <i>Times Literary Supplement</i> , 24 Maret, 5.	(Lutwak, 2006: 5).

e. Surat Kabar

Selain buku, artikel makalah dan jurnal, artikel di surat kabar atau koran juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber. Surat kabar adalah penerbitan ringan berisi berita terkini dalam berbagai topik, mencakup berbagai persoalan, baik politik, ekonomi, teknologi, pendidikan, kebudayaan, maupun kesenian. Di samping memuat berita, surat kabar juga memuat opini, yang seringkali memiliki bobot ilmiah tinggi. Itulah sebabnya opini dan berita di surat kabar dapat dimanfaatkan dalam penulisan Tesis/Disertasi.

Penulisan daftar pustaka dan referensi yang bersumber dari surat kabar berisi nama lengkap penulis (untuk artikel opini); judul artikel; nama surat kabar; tanggal penerbitan. Di dalam catatan referensi disertakan halaman yang menunjuk informasi atau kutipan muncul. Contoh dapat dilihat seperti berikut.

1) Artikel berita

Daftar Pustaka	Catatan Referensi
<i>Solopos</i> . 2015. "Lahan Sriwedari Diduga Dijual," 12 September 2015.	(<i>Solopos</i> , 2015: 1)

2) Artikel Opini

Daftar Pustaka	Catatan Referensi
Situmorang, Sabar P. 2015. "Sisi Positif Semangat Konsumerisme." <i>Solopos</i> , 12 September.	(Situmorang, 2015)
Widjanarko, Bambang Asrini. 2016. "Mengaca Warisan Seni Istana." <i>SINDO</i> , 10 September. http://www.koran-sindo.com/news.php?r=1&n=0&date=2016-09-10 . Diakses 10 September 2016, 8.46.	(Widjanarko 2016)
Malna, Afrizal. 2007. " 'Undisclosed Territory' Pekerjaan Tubuh yang Belum Selesai". <i>Kompas</i> , 1 April.	(Malna, 2007)

f. Ensiklopedi dan Kamus

Ensiklopedi dan Kamus adalah referensi penting dalam penulisan karya ilmiah. Ensiklopedi dan Kamus ada yang terbit tercetak, ada juga yang online. Kamus online dapat dikutip untuk mendampingi edisi cetaknya, dengan penambahan tanggal akses dan alamat URL.

1) Ensiklopedi

Daftar Pustaka	Catatan Referensi
“liturgical music.” 2018. <i>Encyclopaedia Britannica</i> . Ultimate Reference Suite. Chicago: Encyclopaedia Britannica.	(“liturgical music”, 2018)

2) Kamus Edisi Cetak

Daftar Pustaka	Catatan Referensi
Mish, Frederick C. 2003. “Multicultural.” <i>Merriam Webster’s. Collegiate Dictionary</i> . Springfield, Massachusetts, U.S.A.: Merriam-Webster, Incorporated.	(Mish, 2003: 815)

3) Kamus Edisi Cetak

Daftar Pustaka	Catatan Referensi
“Definition of Multicultural.” t.t. Diakses 26 Februari 2018. https://www.merriam-webster.com/dictionary/multicultural .	(“Definition of Multicultural”, t.t)

g. Website

Website dan blog dapat diacu untuk penulisan Tesis dan Disertasi. Acuan harus dituangkan ke dalam daftar pustaka dan catatan referensi. Jika lengkap, penulisan daftar pustaka meliputi judul atau deskripsi halaman web, nama pengarang, pemilik atau sponsor situs, URL, dan tanggal akses. Pengutipan Blog adalah mencantumkan penulis, judul blog, dan URL. Penulisan daftar pustaka dan referensi untuk website juga ada beberapa macam.

Web tanpa pengarang

Daftar Pustaka
“Faculty of Arts and Culture (FAC) SEUSL.” 2015. http://www.seu.ac.lk/fac/introduction.php
“Google Privacy Policy.” 2009. Dimodifikasi terakhir 11 Maret 2009. http://www.google.com/intl/en/privacy/

2) Web dengan pengarang

Daftar Pustaka
Landow, George P. 2018. “What is the Victorian Web?” 10 Februari 2018. http://www.victorianweb.org/misc/vwintro.html

h. Email, WA dan SMS

Selain website dan blog, email, WA dan SMS juga dapat digunakan sebagai acuan dalam penulisan Tesis/Disertasi. Acuan dituangkan ke dalam daftar pustaka dan catatan referensi. Hal yang perlu dimasukkan adalah penulis email, subjek email, tanggal pengiriman email, dan alamat email pengirim dan penerima. Contoh untuk penulisan daftar pustaka dan catatan referensi bagi acuan yang bersumber dari email dapat dilihat sebagai berikut.

Daftar Pustaka	Catatan Referensi
Stanley Niaah, Sonjah N. 2018. “Call for Proposals - Of Sacred Crossroads,” 21 Februari 2018.<00000072b431721a-dmarcrequest@listserv.liv.ac.uk> ke<bsunarto432@gmail.com>.	(Stanley Niaah, 2018)
Lund, Horger. 2018. “Lund Audiovisual Writings,” 11 Februari 2018. <lund@dhw-ravensburg.de> via listserv5.liv.ac.uk ke<bsunarto432@gmail.com>.	(Lund, 2018)

Contoh untuk penulisan daftar pustaka dan catatan referensi bagi sumber acuan WA dan SMS adalah sebagai berikut.

Daftar Pustaka	Catatan Referensi
Swasono, Sri-Edhi. 2018. "Budaya Muncul Oleh Elit Progresif," 11 Februari 2018.	(Swasono, 2018)
Swasono, Sri-Edhi. 2018. "Kreatif Menghindari Berfikir Status Quo," 15 Februari 2018.	(Swasono, 2018)
Suparman, Jlitheng. 2018. "Sriwedari, Ke Mana Perguruan Tinggi dan Parpol?" dalam Whatshap Sri Edhi Swasono. 1 Maret 2018	(Suparman, 2018)

i. Karya Tidak Dipublikasikan

Selain, buku, majalah, jurnal, surat kabar, kamus, ensiklopedi, website, email, WA dan SMS, ada juga referensi lain yang sering digunakan sebagai literatur. Bentuk literatur yang sering digunakan adalah karya-karya ilmiah yang tidak dipublikasikan, yaitu makalah, tesis, dan disertasi. Contoh penulisannya adalah sebagai berikut.

1) Tesis

Daftar Pustaka	Catatan Referensi
Lutz, John S. 1988. "Losing Steam: Structural Change in the Manufacturing Economy of British Columbia, 1860-1915." Tesis M.A. Universitas Victoria.	(Lutz, 1988: 79)
Rusini, 2005. "Rusman Gathutkaca Sriwedari Sebuah Biografi (1926-1990)", Tesis S2 Pengkajian Seni Pertunjukan Universitas Gadjah Mada.	(Rusini, 2005: 79)

2) Disertasi

Daftar Pustaka	Catatan Referensi
Catra, I Nyoman. 2005. "Penasar: A Central Mediator in Balinese Dance Drama/Theater." Disertasi Program Ethnomusicology, Middletown,	(Catra, 2005: 79)

Connecticut, USA.: Wesleyan University.	
Damajani, R.R.D. 2008. "Gejala Ruang Ketiga (Thirdspace) di Kota Bandung Paradoks Dalam Ruang Publik Urban Kontemporer". Disertasi. Institut Teknologi Bandung.	(Damayani, 2008: 47)

3) Makalah

Daftar Pustaka	Catatan Referensi
Santoso, Suwito, 2001. "Minta Bedug Berbunyi", makalah dipresentasikan dalam Kongres Bahasa Jawa, Yogyakarta 5-7 Juli.	(Santosa, 2001: 79)

j. Dokumen Resmi

Tesis dan Disertasi dapat memanfaatkan dokumen resmi sebagai literatur. Dokumen resmi mencakup berbagai peraturan perundang-undangan, keputusan resmi, dan naskah dinas. Peraturan perundang-undangan meliputi undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan presiden, peraturan menteri, peraturan kepala badan, dan peraturan direktur jenderal. Keputusan meliputi keputusan presiden, keputusan menteri, keputusan kepala badan, keputusan dirjen, dan seterusnya. Naskah dinas meliputi instruksi, prosedur operasional standar, surat edaran, surat tugas, nota dinas, memo, surat dinas, surat undangan, nota kesepahaman, surat perjanjian, surat kuasa, surat pelimpahan wewenang, surat keterangan, berita acara, surat pengantar, surat pernyataan, pengumuman, laporan, telaahan staf, dan notula rapat.

Penulisannya memiliki format yang relatif sama, meskipun jenis dokumennya berbeda. Di dalam daftar pustaka, sekurang-kurangnya harus mencantumkan pejabat yang menandatangani dokumen, tahun penerbitan dokumen, nama dokumen, nomor kode dokumen, deskripsi tentang objek dokumen. Dokumen jenis Undang-undang, Peraturan Pemerintah, dan Peraturan Presiden harus menyertakan lembaran negara dan tambahan lembaran negara, baik tahun dan nomor kodenya. Dokumen jenis peraturan yang dikeluarkan oleh

pejabat setingkat menteri harus menyertakan lembaran berita negara, baik tahun maupun nomornya.

Contoh penulisan daftar dan catatan refrensi berupa Undang-undang adalah sebagai berikut.

Daftar Pustaka	Catatan Referensi
Presiden R.I. 2014. <i>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah</i> . Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244.	(Presiden R.I., 2014)

Contoh penulisan bibliografi dan catatan referensi berupa Peraturan Pemerintah adalah sebagai berikut.

Daftar Pustaka	Catatan Referensi
Presiden R.I. 2014. <i>Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi</i> . Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500).	(Presiden R.I., 2014)

Contoh penulisan bibliografi dan catatan Peraturan Presiden adalah sebagai berikut.

Daftar Pustaka	Catatan Referensi
Presiden R.I. 2015. <i>Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2015 tentang Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi</i> . Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 14.	(Presiden R.I., 2014)

Contoh penulisan bibliografi dan catatan referensi berupa Peraturan Menteri adalah sebagai berikut.

Daftar Pustaka	Catatan Referensi
Menristekdikti. 2015. <i>Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi</i> . Lembaran Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1952.	(Menristekdikti, 2015)

Keputusan Presiden dan berbagai dokumen negara yang lain tidak dituangkan ke dalam lembaran negara dan berita negara. Oleh karena itu, penulisannya tidak perlu menuangkan lembaran negara dan berita negara. Contoh penulisan bibliografi dan referensi bagi Keputusan, penulisannya adalah seperti berikut.

Daftar Pustaka	Catatan Referensi
Presiden R.I. 2014. <i>Keputusan Presiden Nomor 121/P Tahun 2014 tentang Pembentukan Kementerian dan Pengangkatan Menteri Kabinet Kerja Periode Tahun 2014-2019</i> .	(Presiden R.I., 2014)
Menristekdikti. 2017. <i>Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 257/M/KPT/2017 tentang Nama Program Studi Pada Perguruan Tinggi</i> .	(Menristekdikti, 2017)

k. Media rekaman

Media rekaman dapat menjadi acuan penulisan Tesis/Disertasi. Sebab, media rekaman dapat berfungsi sama dengan buku, jurnal, majalah, surat kabar, website, blog dan referensi lain yang sering digunakan sebagai literatur. Media rekaman terdiri dari media rekaman audio dan media rekaman audio-visual, baik berupa cassette, CD (*Compact Disc*), VCD (*Video Compact Disc*), dan DVD (*Digital Video Disc*). Dilihat dari proses produksinya, media-media tersebut ada yang merupakan produk yang sengaja dibuat untuk kepentingan komersial, ada pula yang bersifat non komersial, karena hanya digunakan oleh perekamnya sebagai sarana dokumentasi.

Sumber-sumber acuan berupa rekaman *audio* dan *audio visual* dapat dikelompokkan tersendiri ke dalam diskografi. Namun penulisan sumber dan referensi menggunakan *software* seperti *zotero* misalnya, tidak mengelompokkan sumber acuan berupa audio visual menjadi kelompok tersendiri. Sumber ini diperlakukan sama dengan buku, jurnal, majalah, surat kabar, *website* dan lain-lain. Penulisan sumber audio visual secara terpisah dengan bibliografi atau daftar pustaka hanya dilakukan manakala praktek penulisannya bersifat manual.

Penulisan bibliografi untuk acuan media rekam memuat unsur-unsur sebagai berikut. Nama pencipta/pengarang/pemilik hak cipta objek rekaman; tahun perekaman; nama atau nama objek (lagu/komposisi/pidato/kegiatan/peristiwa) yang direkam; jenis media perekaman; pelaku objek rekaman; tempat perekaman; dan lembaga pemilik legalitas rekaman atau penerbit rekaman. Berikut ini adalah contoh-contoh penulisan bibliografi dan referensi dari sumber acuan rekaman audio non komersial dan komersial serta rekaman audio-visual (video) baik yang non komersial maupun yang komersial.

1) Rekaman Audio Non Komersial

Daftar Pustaka	Catatan Referensi
Anonim, 1997. <i>Belwang Pattong</i> . Cassete. Gangsa. Cordilerra Studies Program UP Baguio.	(Anonim, 1997)
Taguci, Motohide. t.t. <i>Appearance/Disappearance for Shakuhaci and Two Kotos</i> . Music (CD).	(Taguci, t.t.)
Darlenis, Teti. t.t. <i>Mambaua</i> . Musik (CD). Karya Bagian Ke II.	(Darlenis, t.t.)

2) Rekaman Audio Komersial

Daftar Pustaka	Catatan Referensi
Nartosabdo, Ki. 1983. <i>Pangkur Wolak-walik</i> . Karawitan(Cassete). Condongraos.	(Nartosabdo, 1993)

Semarang: Ira Record.	
Anonim. t.t. <i>Rindik: The Balinese Traditional Bamboo and Flute Music.</i> Musik (CD). Denpasar: Rick Record.	(Anonim t.t.)
Fattaah, Syekh. 2003. <i>Insya Allah.</i> Musik (Cassete). Vol. Mabuk Cinta. Debu. Jakarta: Nada Hijrah. http://musikdebu.com .	(Fattaah, 2003)
Khusro, Amir. 1992. <i>Qaul: Man Kunto Maula Phali Un Maula.</i> Music (Cassete). Vol. I. Qawwali Jafar HuSAINS Khan Badauni & Party. New Delhi: Living Media India Ltd.	(Khusro, 1992)
Diqin, Cak, dan Ami DS. 2000. <i>Slenco.</i> Musik (VCD). Vol. 2. Bintang-bintang Campursari. PT. IMC Duta Record.	(Diqin dan DS, 2000)

3) Rekaman Audio Visual Komersial

Daftar Pustaka	Catatan Referensi
Sukandar, Endang. 2008. <i>Degung of Parahyangan.</i> Gamelan Degung (CD). LS. Kencanasari. Jakarta: Cakrawala Musik Nusantara.	(Sukandar, 2008)
Anonim. t.t. <i>Rindik: The Balinese Traditional Bamboo and Flute Music.</i> Musik (CD). Denpasar: Rick Record.	(Anonim, t.t.)
Body, Jack. 2000. <i>Rafiloza and Friends.</i> Music (VCD). Direkam di the Adam Concert Room, Victoria University of Wellington: Portal Music, Devision of Video Pasific Communication Ltd.	(Body, 2000)

4) Rekaman Audio Visual Nonkomersial

Daftar Pustaka	Catatan Referensi
Juned, Sulaiman. t.t. <i>Mencipta Bersama Masyarakat</i> . Pertunjukan Teater (DVD). Teater Tutur Adnan PM Toh.	(Juned, t.t)
Widodo, Sri-Eko. 2014. <i>Swuh Rep Datapitana</i> . Pertunjukan Musik (DVD). Penyajian Tugas Akhir Pascasarjana. Teater Besar ISI Padangpanjang: Pascasarjana Institut Seni Indonesia Padangpanjang.	(Widodo, 2014)
Cahyadi, Wahyo. 2016. <i>Ngragi: Perwujudan Konsep Totalitas dan Intimitas dalam Pertunjukan Musik</i> . Pergelaran Musik (DVD). Ujian Tugas Akhir S-2 Penciptaan Musik Pascasarjana Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Rumah Bapak Sugito (Dalang), Dukuh Darungan, Desa Kepuhrejo, Kec. Ngantru: ISI Padangpanjang.	(Cahyadi, 2016)
Wimba Ruspawati, Ida Ayu. 2015. <i>Legong Tombol di Desa Banyuatis Kabupaten Buleleng: Rekonstruksi dan Regenerasi</i> . Pergelaran Tari (DVD). Tanpa Tempat: Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang.	(Wimba Ruspawati, 2015)
Mohamed Karim, Kamarulzaman Bin. 2015. <i>Ghamuhyi</i> . Pergelaran Musik (DVD). Auditorium Muzium Negara Kuala Lumpur: Program Studi S-3 Penciptaan dan Pengkajian Seni Pascasarjana Institut Seni Indonesia Padangpanjang.	(Mohamed Karim, 2015)

I. Penulisan Daftar Narasumber

Narasumber adalah istilah yang merujuk pada seseorang, yang boleh jadi mewakili pribadi atau diri sendiri maupun lembaga tertentu. Narasumber memberikan keterangan berdasarkan pengetahuannya yang cukup memadai mengenai sesuatu hal

yang menjadi sasaran penelitian. Narasumber dipandang mengetahui secara jelas tentang informasi sehingga diyakini dapat menjadi sumber dalam pengumpulan data.

Nama-nama narasumber ditulis secara alfabetis seperti penulisan nama penulis pada bibliografi. Urutannya adalah nama; umur dengan angka arab (di dalam tanda kurung); profesi atau pekerjaan; dan alamat tempat tinggal. Contoh penulisan daftar narasumber dapat dapat dilihat pada halaman berikut.

NARASUMBER

Anang Wihariyanto (51), karyawan TVRI Yogyakarta. Kuturaden Sinduadi Mlati, Sleman Anom Suroto (66), dalang. Notodiningratan, Kemlayan, Laweyan, Padangpanjang.

Aris Mukadi(62), sutradara Ketoprak Humor. Jakarta.

Daruni (54), dosen Jurusan Tari ISI Yogyakarta. Jogonalan Lor No: 202 Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul.

Handoyo (45), *Marketing Support Manager* PT Konimex. Padangpanjang.

Kristiyadi (40), karyawan TVRI Yogyakarta. Dalem Mangkubumen Kadipaten Kraton Yogyakarta.

Manteb Soedarsono (66), dalang. Dukuh Sekiteran, Kelurahan Doplang, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar.

Slamet Rahardjo (66), aktor dan sutradara film. Serang, Banten.

Sriyani (60), mantan pemain wayang orang Ajen Madiun. Jalan Ahmad Yani Rt: 03 Rw : 04 Desa Pangongan, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun.

Sujilan (74), seniman, kakak kandung Yati Pesek. Seniman, Yogyakarta.

Sumaryo (67), seniman, suami Yati Pesek. Dukuh Tempel, Desa Taji, Kecamatan Praambanan, Kabupaten Klaten.

Susilo Nugroho (56), guru SMM Yogyakarta. Jogokaryan MJ 3 No: 529 Yogyakarta.

Sumarwoto (61), seniman pasangan lawak Yati Pesek. Pajeksan Gt I / 162 Sleman, Yogyakarta.

Yati Pesek (61), seniman. Desa Tempel, Kelurahan Taji, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1a. Contoh Cover Luar Proposal Tesis

PROPOSAL TESIS
(Huruf Cambria 14pt)

**PERKEMBANGAN TEATER MODERN BERBASIS TRADISI
DI KOTA PADANGPANJANG**

(Huruf Cambria 16pt)



RINI AMADIA

(Huruf Cambria 12pt)

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG**

2025

(Huruf Cambria 14)

Lampiran 1b. Contoh Cover Luar Proposal Disertasi

PROPOSAL DISERTASI

(Huruf Cambria 14pt)

(JUDUL PROPOSAL DISERTASI)

(Huruf Cambria 16pt)



[Nama-Mahasiswa]

(Huruf Cambria 12pt)

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG
2025**
(Huruf Cambria 14pt)

Lampiran 2a. Contoh Cover Dalam Proposal Tesis

PROPOSAL TESIS

(Huruf Cambria 14pt)

**PERKEMBANGAN TEATER MODERN BERBASIS TRADISI
DI KOTA PADANGPANJANG**

(Huruf Cambria 16pt)



RINI AMADIA

NPM. 109002615

(Huruf Cambria 12pt)

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG
2025**

(Huruf Cambria 14)

Lampiran 2b. Contoh Cover Dalam Proposal Disertasi

PROPOSAL DISERTASI

(Huruf Cambria 14pt)

(JUDUL PROPOSAL DISERTASI)

(Huruf Cambria 16pt)



[Nama-Mahasiswa]

NPM.

(Huruf Cambria 12pt)

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG
2025**

(Huruf Cambria 14pt)

Lampiran 3a. Contoh Cover Luar Tesis

TESIS

(Huruf Cambria 14pt)

**PERKEMBANGAN TEATER MODERN BERBASIS TRADISI
DI KOTA PADANGPANJANG**

(Huruf Cambria 16pt)



RINI AMADIA

(Huruf Cambria 12pt)

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG
2025**

(Huruf Cambria 14)

Lampiran 3b. Contoh Cover Luar Disertasi

DISERTASI

(Huruf Cambria 14pt)

(JUDUL DISERTASI)

(Huruf Cambria 16pt)



[Nama-Mahasiswa]

(Huruf Cambria 12pt)

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG
2025**

(Huruf Cambria 14pt)

Lampiran 4a. Contoh Cover Dalam Tesis

TESIS

(Huruf Cambria 14pt)

**PERKEMBANGAN TEATER MODERN BERBASIS TRADISI
DI KOTA PADANGPANJANG**

(Huruf Cambria 16pt)



RINI AMADIA

NPM. 109002615

(Huruf Cambria 12pt)

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG
2025**

(Huruf Cambria 14)

Lampiran 4b. Contoh Cover Dalam Disertasi

DISERTASI

(Huruf Cambria 14pt)

(JUDUL PROPOSAL DISERTASI)

(Huruf Cambria 16pt)



[Nama-Mahasiswa]

NPM.

(Huruf Cambria 12pt)

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG
2025**

(Huruf Cambria 14pt)

Lampiran 5a. Contoh Halaman Persetujuan Pembimbing Tesis

PERSETUJUAN PEMBIMBING

(Huruf Cambria 12pt)

Proposal Tesis ini telah disetujui

Tanggal

(Tanggal disetujui Pembimbing, ditulis dengan huruf Cambria 12pt)

Pembimbing,

(Huruf Cambria 12pt)

Prof. Dr. Sukamerta Ing, M.Hum.

NIP.

(Huruf Cambria 12pt)

Mengetahui:

Ketua Program Studi

.....

Dr. Badu Iskandar, S.Sn., M.Sn.

NIP.

Lampiran 5b. Contoh Halaman Persetujuan Promotor

PERSETUJUAN PROMOTOR

(Huruf Cambria 12pt)

Proposal Disertasi ini telah disetujui

Tanggal

(Tanggal disetujui Promotor, ditulis dengan huruf Cambria 12pt)

Promotor,

(Nama dan Gelar)

NIP.

Ko-Promotor 1

Ko-Promotor 2

(Nama dan Gelar)

NIP.

(Nama dan Gelar)

NIP.

Lampiran 6a. Contoh Halaman Pengesahan Dewan Penguji Proposal Tesis

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

(Huruf Cambria 12pt)

Proposal Tesis ini Telah Diuji

pada tanggal *(Tanggal Ujian)*

Oleh Dewan Penguji Proposal Tesis Berdasarkan SK Direktur

Pascasarjana Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Nomor Tanggal

Dewan Penguji:

Ketua Penguji : Prof. Dr. Sudirman, M.Hum. ()
NIP.

Anggota Penguji : Dr. Aprililia Susanti, M.Si. ()
NIP.

Anggota Penguji : Prof. Agus Nanda, S.Sn., M.Sn. ()
/Pembimbing NIP.

Direktur Pascasarjana,

[Nama dan Gelar]
NIP.

Lampiran 6b. Contoh Halaman Pengesahan Dewan Penguji Proposal Disertasi

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

(Huruf Cambria 12pt)

Proposal Disertasi ini Telah Diuji

pada tanggal *(Tanggal Ujian)*

Oleh Dewan Penguji Proposal Disertasi Berdasarkan SK Direktur

Pascasarjana Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Nomor Tanggal

Dewan Penguji

Ketua Penguji,

(Nama dan Gelar)

NIP.

Sekretaris Penguji,

Promotor,

(Nama dan Gelar)

NIP.

Ko-Promotor 1,

(Nama dan Gelar)

NIP.

Ko-Promotor 2,

(Nama dan Gelar)

NIP.

Penguji,

(Nama dan Gelar)

NIP.

Penguji,

(Nama dan Gelar)

NIP.

(Nama dan Gelar)

NIP.

Lampiran 7a. Contoh Halaman Pengesahan Dewan Penguji Tesis

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

(Huruf Cambria 12pt)

Tesis ini Telah Diuji

pada tanggal *(Tanggal Ujian)*

Oleh Dewan Penguji Tesis Berdasarkan SK Direktur

Pascasarjana Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Nomor Tanggal

Dewan Penguji:

Ketua Penguji : Prof. Dr. Sudirman, M.Hum. ()
NIP.

Anggota Penguji : Dr. Aprililia Susanti, M.Si. ()
NIP.

Anggota Penguji : Prof. Agus Nanda, S.Sn., M.Sn. ()
/Pembimbing NIP.

Direktur Pascasarjana,

[Nama dan Gelar]
NIP.

Lampiran 8b. Contoh Halaman Pengesahan Dewan Penguji Disertasi

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

(Huruf Cambria 12pt)

Disertasi ini Telah Diuji

pada tanggal *(Tanggal Ujian)*

Oleh Dewan Penguji Disertasi Berdasarkan SK Direktur

Pascasarjana Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Nomor Tanggal

Dewan Penguji

Ketua Penguji,

(Nama dan Gelar)

NIP.

Sekretaris Penguji,

Promotor,

(Nama dan Gelar)

NIP.

Ko-Promotor 1,

(Nama dan Gelar)

NIP.

Ko-Promotor 2,

(Nama dan Gelar)

NIP.

Penguji,

(Nama dan Gelar)

NIP.

(Nama dan Gelar)

NIP.

Lampiran 9. Contoh Halaman Pengesahan Disertasi

Disertasi ini telah diterima Sebagai salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Doktor (Dr.) program Studi Seni Program Doktor
Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Padangpanjang, [tanggal, bulan, tahun]
Direktur Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Padangpanjang

[Nama dan Gelar]
NIP.

Lampiran 10. Contoh Halaman Pernyataan Tesis/Disertasi

PERNYATAAN PENULIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tesis dan Disertasi dengan judul “[JUDUL]” ini, beserta seluruh isinya, adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti ada pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam tesis ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, saya siap menanggung resiko/sangsi yang dijatuhkan kepada saya.

Padangpanjang,[tanggal, bulan, tahun]
Yang membuat pernyataan

diberi meterai 10.000
dan ditandatangani

[Nama Lengkap]
NPM.

Lampiran 11. Contoh Ucapan Terima Kasih

UCAPAN TERIMA KASIH

(Huruf Cambria 12pt)

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmad dan hidayah-Nya Tesis dan Disertasi yang berjudul **“Perancangan Destination Branding Lembah Harau Sebagai Kawasan Ekowisata”**, dapat diselesaikan dengan baik.

- *Isi ucapan terima kasih disampaikan kepada Dosen Pembimbing, Rektor, Direktur dan wakil Direktur Pascasarjana, dan Ketua Program Studi, Dewan Pengaji, Dosen, Narasumber, Staf Administrasi, keluarga atau pihak yang dianggap berjasa dalam penelitian dan penyelesaian Tesis dan Disertasi ...dst.*
- *Ditulis dengan spasi 2 (dua), font huruf Cambria 12pt.*

Lampiran 12a. Contoh Intisari

INTISARI

(Huruf Cambria 12pt)

Penulisan penelitian ini berjudul "Varian Teknik Penalaran Talempong Logam di Minangkabau". Teknik penalaran yang dilakukan oleh kelompok seniman tradisi di Minangkabau dalam 'membunyikan' talempong adalah mengandalkan rasa/*mood/feeling* yang mereka miliki. Di sisi lain 'teknik penalaran' yang dilakukan oleh kelompok seniman modern di Minangkabau dalam 'membunyikan' talempong pada umumnya dilakukan dengan mempedomani bunyi yang dihasilkan oleh alat musik diatonis Barat yang sudah standar. Bagian ini dilanjutkan dengan memaparkan masalah yang dibicarakan, kerangka teoritis dan metode yang digunakan, serta hasil penelitian. dst.

Kata kunci: Teknik penalaran, talempong

- Abstrak ditulis 1 (satu) spasi) dengan huruf Cambria 12pt

Lampiran 12b. Contoh Abstract

ABSTRACT

(Huruf Cambria 12pt)

The title of this research is "Variant of Metal Talempong Instrument Tuning Technique in Minangkabau". The tuning technique that has been implemented by Minangkabau tuners in producing the talempong instrument was traditionally determined by their own personal instinctive hearing. Meanwhile, a modern tuning technique has also been introduced in sounding the talempong instrument according to Western standard of diatonic scale.... dst.

Keyword:

- Abtrak ditulis 1 (satu) spasi dengan huruf Cambria 12pt

Lampiran 13. Contoh Daftar ISI

DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH	i
HALAMAN COVER DALAM.....	ii
HALAMAN PERSYARATAN GELAR	iii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.....	
B.....	
BAB II	5
Dst.....	

- Judul “DAFTAR ISI”, ditulis dengan huruf Kapital (bold) 12pt.
- Daftar isi diketik 1,5 (satu setengah spasi) dengan huruf Cambria 12pt)

Lampiran 14. Contoh Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

<i>(No. Gambar)</i>	<i>(Nama Gambar)</i>	<i>(Halaman)</i>
Gambar 1. Peta Kabupaten Agam		5
Gambar 2. Alat Musik Tradisional		45

- Judul “DAFTAR GAMBAR”, ditulis dengan huruf Kapital (bold) 12pt.
- Daftar gambar diketik 1,5 (satu setengah spasi) dengan huruf Cambria 12pt

Lampiran 15. Contoh Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

<i>(No. Tabel)</i>	<i>(Nama Tabel)</i>	<i>(Halaman)</i>
Tabel 1. Jumlah Pertunjukan Saluang Dendang di Kabupaten Agam		12
Tabel 2. Dst		

- Judul “DAFTAR TABEL”, ditulis dengan huruf Kapital (bold) 12pt.
- Daftar gambar diketik 1,5 (satu setengah spasi) dengan huruf Cambria 12pt)